Tentang Pengarang.

Zaki Amin membaktikan hidupnya bagi Islam. Dia dibesarkan sebagai Muslim dan belajar di perguruan tinggi untuk meraih gelar sarjana di bidang Hukum Syariah, agar bisa menjadi Imam yang berkualitas. Zaki menafkahi dirinya dengan cara berkhotbah dan mengajarkan prinsip 2 Islam, bekerja sebagai Imam di Mesir, Irak, Yemen, dan berbagai negara teluk lainnya.

Sewaktu dia bekerja sebagai Imam di negera 2 teluk, dia mulai menyadari bagaimana ajaran Muhammad dan Qur'an digunakan untuk menipu para pengikut Muhammad, dengan tujuan untuk kekuasaan, kekayaan, dan kedudukan. Hatinya sangat sakit ketika dia menyadari dia telah tertipu dan bagaimana dia telah dicuciotak oleh system yang telah diolah selama berabad abad dan bagaimana dia akhirnya juga digunakan untuk mencuci otak Muslim lainnya.

Zaki meninggalkan Islam dan mesjid, lalu hijrah ke Amerika Serikat untuk memulai karir dan hidup baru. Dia bekerja sambil bayar pajak untuk memberi sumbangan positif pada masyarakat. Dia sekarang bisa berkata bahwa menjadi Imam itu bagaikan menjadi parasit yang menyebarkan dusta dan mengajak Muslim lain untuk juga menyebarkan dusta Muhammad.

Zaki mulai mampu untuk menerima, menghormati, dan mencintai orang lain apa adanya tanpa rasa curiga apapun. Dia menerima semua orang, termasuk Muslim, tidak peduli apakah mereka taat pada perintah Allâh atau tidak. Ini adalah perasaan kasih sayang murni yang tidak dia rasakan sebelumnya, karena terlahang oleh doktrin dan ajaran Islam.

Kejadian 9/11 sangat mengguncangkan bathinnya dan setelah itu dia sadar bahwa dia tidak bisa hanya murtad saja dan tidak melakukan apa 2 setelah itu. Dia harus melakukan lebih dari itu. Zaki sangat terdorong untuk memberitahu seluruh dunia apa yang dia ketahui tentang Muhammad dan Islam.

Setelah itu, Zaki mulai menulis biografi Muhammad dan sejarah Islam yang sebenarnya – hal ini merupakan usaha menulis, menerjemahkan, dan publikasi buku yang melelahkan dan berbahaya.

Hasilnya bisa dibaca di buku Zaki yang berjudul : *Living by the Point of My Spear* (Hidup dari Ujung Tombakku).

PENDAHULUAN.

Living by the Point of My Spear (*Hidup dari Ujung ombakku*) ditulis khusus bagi orang2 Arab dan Muslim, akan tetapi pembaca lainnya juga akan mengetahui isi buku ini sangat menarik, berdasarkan penyelidikan yang seksama, dan sarat informasi.

Living by the Point of My Spear menyelidiki pribadi Muhammad dan menunjukkan sejarah hidupnya yang sebenarnya dan fakta2 lain yang hilang dari literatur Arab selama 1.400 tahun.

Melalui penjelasan tanpa kompromi, buku ini menyingkapkan sisi gelap Muhammad dan Islam, tanpa rasa takut ancaman pedang, penjara, atau siksaan para ulama dan Pemerintah Muslim.

Buku ini bebas dari segala pengaruh Pemerintah Barat atau intelek Barat – tidak peduli apakah mereka itu penganut agama Kristen, Yahudi, atheis, atau Marxis, di luar masalah apakah kepercayaan atau ideologi tersebut salah atau benar.

Living by the Point of My Spear bukan saja merupakan kumpulan pemikiran dan teori filosofi, tapi buku juga berasal dari rasa sakit hati, pergulatan dan kekecewaan dalam diri Muslim. Buku ini adalah hasil perubahan yang terjadi dari dalam hati.

Buku ini hanya menggunakan sumber literatur dan daftar pustaka Arab dan sang penulis adalah orang Arab dan bekas Imam di sebuah mesjid, yang mengerti benar mentalitas Arab dan penderitaan Muslim sebagai individu dan sebagai masyarakat.

Untuk pertama kalinya seorang Arab berbicara dengan seluruh kejujuran dan kejelasan tentang rahasia Muhammad dan Islam yang sebenarnya, dan keterangannya ditulis dari sudut pandang Arab/Islam.

Living by the Point of My Spear aslinya ditulis dalam bahasa Arab, dibagi dalam 7 bab.

Bab yang terpenting yakni **Rahasia Kelanggengan Islam** telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris dan inilah isi buku ini, yang juga dilengkapi dengan kesimpulan2 penting dari bab2 lain pada bagian akhir buku.

Kebudayaan berkembang dan berubah sesuai dengan perubahan waktu. Nilai2 dan etika2 seluruh dunia, dan tidak hanya nilai dan etika barat saja, merupakan bagian sangat penting dalam proses perkembangan dunia dan edewasaan umat manusia.

Di seluruh dunia, manusia dengan berbagai agama dan kepercayaan bersedia untuk berjuang mempertahankan nilai2 kemanusiaan, kebebasan untuk berpikir dan mengungkapkan pendapat, demokrasi, dan hak2 bagi wanita.

'Budaya Barat' dan juga semua budaya lainnya harus bertekuk lutut pada adat primitifIslam. Banyak kelompok2 Islam yang menggunakan kekerasan dan teror dalam mencapai tujuan Islamiah ini. Hal ini akhirnya akan menjadi sebab kehancuran Islam sendiri.

Sungguh penting untuk menyingkapkan dogma Islam fundamentalis yang sebenarnya.

Sinar terang harus dipancarkan untuk memperlihatkan dengan jelas segala tipu muslihat, dusta, dan akal2an yang dilakukan oleh para ahli, penulis, ahli sejarah, dan ulama Islam.

Saatnya sudah tepat untuk menerbitkan buku ini. Buku ini merupakan pemberianku bagi dunia dan masyarakat dari semua budaya dan agama.

DAFTAR ISI:

Bagian 1.

RAHASIA KELANGGENGAN ISLAM.

Aku berharap untuk meyakinkan kalian bahwa Islam itu tidak lain daripada budaya dan tradisi Arab Baduy, yang diubah oleh Muhammad dan para pengikutnya menjadi kepercayaan dan doktrin illahi.

Lalu apa sih rahasianya sehingga Islam bisa panjang umur?

Untuk menjawab pertanyaan ini, kita harus mengerti semua keadaan dan perubahan yang menolong Islam untuk terus ada.

Aku akan menjawab pertanyaan ini secara obyektif dengan semua sumber yang kumiliki.

Aku pasti akan dituduh rasis, chauvinis, dan membangkitkan kebencian, tapi aku tidak peduli. Aku hanya terdorong untuk mengungkapkan kebenaran sejujurnya.

Inilah alasan2 dan faktor2 yang menolong Islam berumur panjang:

Standard Ganda Muhammad

Muhammad tumbuh besar di lingkungan yang sukar. Sewaktu dia dewasa, dia menjadi penggembala domba dan mengalami hubungan benci tapi rindu dengan masyarakatnya sendiri yakni suku Quraish. Kehidupan penggembala kambing yang tertekan merupakan titik tolak dari pemikiran dan kesadarannya.

Ahadis (hadis2) tentang jin, kebencian Muhammad akan anjing dan keledai, dan kesukaannya akan unta, domba, dan ayam jago – semua jelas adalah mentalitas penggembala domba. (Semua ini akan dijelaskan pada bab2 terdahulu di buku aslinya.)

Setelah Muhammad menikahi Khadijah, dia jadi kaya dan tidak usah lagi bekerja sebagai penggembala domba. Akan tetapi nama panggilannya yakni **Abu Kabsha** [1] menempel terus pada dirinya bagaikan lem perekat. Dia bersedia melakukan segala hal untuk menyingkirkan julukan itu!

[1] Nama panggilan ini adalah bentuk feminin dari kata 'domba kecil'. Keterangan ini penting untuk mengingatkan bahwa sebelum mengaku sebagai nabi, Muhammad hanyalah sekedar penggembala domba saja. Sahih al Bukhari, Alwahi 970.

Kakek Muhammad yang bernama Abu Mutalib adalah salah seorang Hanif yang senior.
Dia memasukkan ajaran dan pemikiran Hanif [2] pada paman Muhammad yakni Abu Talib di tempat di mana Muhammad tinggal. Dengan demikian Muhammad pun mulai mengenal ajaran Hanif yang diambil dari kepercayaan2 Yudaisme, Kristen, Zoroastria, dan Sabi dari masyarakat Yemen. Terlebih lagi, Muhammad lebih mengenal kepercayaan2 itu sewaktu mengadakan perjalanan ke Yemen dan Syria.

[2] Hanif adalah kata Yahudi yang berarti menyelubungi, berpurapura, berdusta. (ref. Anwar Hekmat, *Woman and Qur'an*, hal. 29).

Doktrin dan ajaran Hanif juga memperkenalkan seni mengelabui dan manipulasi fakta agar sesuatu tampak lebih baik dan demi tercapainya suatu tujuan. Melalui ajaran ini, Muhammad mengarang banyak kisah khayalan, melebihlebihkan fakta, dan terang2an berdusta.

Muhammad belajar tentang prinsip 2 manipulasi ini sejak masa kecilnya dari pamannya Abu Talib. Dia hidup dalam lingkungan masyarakat yang suka melebihlebihkan dan salah mengartikan fakta, di samping mengalami penderitaan dan kemelaratan hidup sebagai penggembala domba miskin.

Dengan latar belakang budaya dan kehidupannya ini, Muhammad memiliki kepribadian yang unik, yang benar 2 memahami keberadaan masyarakat Arab Baduy dan dia memiliki kemampuan berbicara dengan masyarakat dari berbagai kelas, sesuai dengan pengertian.

Bagian 3

dan kebutuhan mereka. Hal ini tampak jelas dalam gaya bahasanya di hadis 2 awal yang disampaikan pada masyarakat kelas atas seperti para pemimpin dan bangsawan, dan hadis 2 bagi mayoritas pengikutnya yang berasal dari kelas bawah, seperti para penggembala dan budak. Ada perbedaan k ontras gaya bahasa dan isi tulisan kedua jenis hadis ini.

Muhammad jelas tahu kebutuhan dan ambisi dari berbagai kelas masyarakat yang berbeda. (Semua ini akan dijelaskan pada bab 2 terdahulu di buku aslinya.)

Muhammad juga mewariskan kemampuan komunikasi berbagai kelas masyarakat dan bagaimana cara memanipulasi mereka pada para Muslim pengikutnya, sedemikian rupa sehingga mereka pun jadi sangat ahli dalam merubah dan memalsukan fakta, juga untuk

mengantisipasi perkembangan masa depan. Para Kalifah setelah Muhammad, terutama Abu Bakr dan Umar, telah hidup bersama Muhammad selama lebih dari 20 tahun dan mereka pun belajar dengan baik teknik 2 manipulasi dari Muhammad.

Mereka tahu bahwa Muhammad sebenarnya bukan Nabi, tapi mereka belajar keahlian mengganti dan mengubah fakta dari dia.

Pada gilirannya, mereka pun mengajarkan keahlian ini pada para pengikutnya, yakni para ulama dan ahli agama Islam. Para ulama ini pun lalu melanjuntukan perputaran rantai dusta dan tipu muslihat sampai saat ini.

Muhammad sangat canggih dalam mendirikan agamanya berdasarkan dusta. Untuk melakukan ini, dia menghapus fakta 2 sejarah yang penting dan memalsukannya dengan keterangan sejarah karangan sendiri.

Hasilnya, sungguh sukar untuk menyangkal Islam tanpa pengetahuan tentang Muhammad, masa kecilnya, dan bagaimana masyarakat dan kejadian yang melatarbelakangi terbentuknya Islam. Muhammad bergantung pada beberapa hal utama untuk mendirikan Islam. Misalnya :

Manipulasi Qur'an

Qur'an itu sebenarnya adalah catatan harian Muhammad, yang mencatat kejadian 2 yang terjadi di masa itu, apa yang dikatakan orang 2 sekitarnya dan bagaimana Muhammad menjawab mereka.

Ayat 2 Qur'an jaman Mekah yang diwahyukan dan ditulis di masa 10 tahun pertama kenabian Muhammad diselipkan ke dalam ayat 2 Qur'an Medinah di masa 13 tahun terakhir

hidupnya. Penyelipan dan caranya menyelipkan membuat Islam semakin sukar dimengerti dan semakin sulit pula untuk mengetahui rangkaian urutan kejadian yang sebenarnya.

Inilah daftar jumlah ayat 2 Qur'an Medina yang dimasukkan Muhammad ke dalam setiap
Sura Mekah:

Sura ...... .Jumlah AyatTotal .... Jumlah ayat 2 yang ditulis di Medina

Sura alAníam .... 165 ayat.....................................6
Sura alAríaf ....205 ayat................................. 5
Sura Yunis .... 106 ayat 2
Sura alNahal......................128 ayat 1
Sura alAsr.......................... 110 ayat 8
Sura Maryam ....98 ayat......................................3
Sura alQasas ....87 ayat 5

Begitu juga sebaliknya, Muhammad pun menyelipkan ayat 2 Mekah ke dalam Sura 2 Medinah, seperti Sura alAnfal, yang memuat 7 ayat 2 yang ditulis di Mekah.

Ibn Khatir menyatakan dalam tafsir Qur'an bahwa jika Muhammad menerima wahyu, dia akan mengatakan, 'Tempatkan ayat 2 ini di Sura 2 yang menyebut tentang ini dan itu.' Jika dia menerima wahyu baru, dia berkata, 'Tempatkan ayat 2 ini di Sura yang menyebut ini dan itu.' [3]
[3] Ibn Kathir, hal. 859.

Dengan kata lain, Muhammad terus menerus memanipulasi Qur'an dengan mengubah tempat ayat 2 . Di hadapan satu kelompok juru tulisnya dia menyatakan ayat tertentu, sedangkan di hadapan kelompok juru tulis lain dia ngatakan ayat yang berbeda, dan menyuruh menempatkan ayat itu di Sura lain sehingga setiap juru tulis Muhammad memiliki versi Qur'an yang berbeda dengan milik juru tulis lain.

Tampaknya dia melakukan hal ini untuk mengaburkan kronologi peristiwa sehingga kejadian sejarah yang berhubungan dengan Sura 2 dan ayat 2 tertentu tidak bisa mudah diketahui.

Bagian 3

Pelaku Pembatalan dan Yang Dibatalkan

Muhammad adalah politikus yang sangat berambisi untuk meraih kedudukan, uang, dan dominasi atas masyarakat Quraish dan Arab. Dia memulai missi Hanifnya dengan cara damai, untuk mengajak orang 2 menyembah Allâh. Dalam ayat 2 Qur'an Mekah, dia sering menggunakan ajakan lembut agar orang takut akan hukuman Allâh.

Setelah ajakan damainya tidak berhasil, Muhammad mengubah strateginya menjadi penuh paksa dan ancaman kekerasan.

Dia berubah menjadi pemimpin gerombolan mafia bersenjata yang suka menghadang di jalan 2 untuk melakukan perampokan dan penjarahan, semuanya dalam nama menyebarkan Islam. Karena perubahan strategi ini, maka Muhammad pun perlu mengubah isi Qur'an.

Muhammad menciptakan istilah baru yakni naskh (pembatalan). Maknanya sama dengan 'penghapusan'. Kata ini berarti Allâh berubah pikiran terhadap apa yang difirmankanNya di awal Qur'an. Ini merupakan methoda yang ampuh bagi Muhammad untuk terus mengubah Qur'an agar sesuai dengan kebutuhannya di saat itu.

Contohnya, Muhammad mengatakan di Qur'an bahwa Allâh akan menjatuhkan azab besar bagi siapapun yang

mengucurkan darah orang lain di Ka'bah dan Allâh akan mengirim burung 2 khusus untuk melempari orang itu dengan batu. Akan tetapi, Muhammad lalu berkata bahwa Allâh sang Penipu Daya Terhebat (*kheir ol makerein*, Qur'an 3:54, 8:30 dan 10:21)

[4] telah berubah pikiran dan mengijinkan Muhammad dan tentara Muslimnya melanggar tali
beludru di sekitar Ka'bah agar mereka bisa membunuh lawan 2 politiknya.

Setelah itu Muhammad selesai membunuh musuh 2 nya di Ka'bah, maka turunlah wahyu baru yang isinya adalah pemberlakuan kembali larangan tentara militer masuk daerah Ka'bah.
(Ini terjadi saat Muhammad menaklukkan Mekah.)

[4] Kata Arabnya adalah '*makeir*' yang berarti 'menipu, memperdaya, mengakali, dll.'

Muhammad terusmenerus menggunakan julukan Allâh ini untuk menunjukkan bahwa Allâh lebih mahir menipu daripada siapapun.

Dia menggunakan istilah ini bagaikan memuji kemampuan Allâh, sedangkan di lain pihak dia diam 2 mentertawakan para Muslim yang begitu mudah tertipu dan percaya saja. Kata terjemahan Inggrisnya yang tepat adalah 'plotter' tapi Yusuf Ali melembuntukan istilah ini menjadi 'planner'.

Lihat Qur'an terjemahan Yusuf Ali, Sura 8, Anfal, ayat ke 30. Isi sebagian besar Qur'an tak lain daripada catatan harian Muhammad berisi kejadian saat itu dan perkataan orang 2 lain.

Setelah waktu berlalu dan kejadian dan perkataan tersebut tidak lagi penting, maka Muhammad pun berusaha

menghapus Sura 2 dan ayat 2 tersebut dengan mengatakan Allâh telah membatalkannya.

Di samping itu, banyak kejadian seks yang berhubungan dengan Muhammad yang juga tercantum dalam Qur'an dan ini pun membutuhkan pembatalan illahi yang harus terusmenerus dilakukan.

Pernikahannya dengan Zainab yang adalah istri anak angkatnya (Zaid ibn Haritha) membuatnya merasa perlu melakukan penghalalan perbuatannya, sesuai dengan kebutuhan dan keadaannya saat itu.

Dia bahkan menggunakan malaikat Jibril sebagai pengantar wahyu. (Menurut Muhammad, Jibril adalah roh putih yang memberinya wahyu. Keterangan tentang Jibril tercantum pada bab berikut).

Ibn Masoud, juru tulis Muhammad, berkata, 'Muhammad memberiku sebuah ayat, aku tulis ayat itu dalam catatanku.

Malam harinya ketika aku mau tidur, aku tidak ingat apapun yang baru aku tulis. Ketika aku melihat kembali catatanku untuk memeriksanya, kudapatkan halaman itu kosong. Aku beritahu Muhammad, dan dia berkata, "santai saja, Ibn Masoud, ayat itu telah diangkat dan dibatalkan kemaren."'

[5] Ibn Masoud adalah salah seorang pelayan Muhammad yang paling setia; dia bertanggungjawab mengurus sepatu 2 Muhammad.

[5] Systematic Reading in Islam, hal. 197. Kalimat ini dikutip dari *'The Abrogator and the Abrogated'*
oleh Ibn Salameh, hal. 5 (cetakan tahun 1960).

Ibn Masoud, yang adalah seorang pembunuh dan bajingan, mengompori usaha tipuan Muhammad agar masyarakat Baduy semakin percaya padanya, bahkan juga percaya bahwa Allâh mengirim malaikat Jibril untuk membatalkan dan menghapus firman Allâh.

Dalam kisah ini kita lihat bahwa Allâh, sang Penipu Daya Terhebat, berubah pikiran dan ingin menghapus firman yang telah diwahyukan. Karena itu, sang Penipu Daya Terhebat mengirimkan sebuah wahyu baru (Q 13:39) untuk enghapus tulisan Ibn Masoud.

Muhammad tentunya tertawa terguling guling melihat umatnya dengan mudah percaya saja akan Islam dan bahwa sang Penipu Daya Terhebat berubah pikiran agar sesuai dengan keinginan satu orang manusia.

Muhammad berkata dalam Qur'an bahwa Allâh menghapuskan apa yang Dia kehendaki, dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisiNyalah terdapat *Umulkitab* (*Lohmahfuz*).

[6] Muhammad menyebut tentang buku surgawi ini di sebuah hadis, yang menyatakan bahwa Allâh telah menulis setiap kejadian, baik di dunia maupun di surga, di sepanjang sejarah bagi setiap masyarakat, negara, individu, untuk menjabarkan segala keadaan yang terjadi dalam penciptaan.

Jadi menurut Muhammad, buku ini – *Living by the Point of My Spear* – telah ditulis dan dinyatakan dalam Umulkitab di surga. Akan tetapi, dengan demikian, Allâh pun bisa berubah pikiran dan menghapus dan menulis kembali sesuka hati.

[6] Q 13 (AlRa'ad (Petir)), ayat 39 Allâh menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisiNyalah terdapat Umulkitab (Lohmahfuz).

Muhammad menjelaskan perubahan pikiran Allâh yang terus menerus ini sebagai ujian dari Allâh – untuk membedakan mana Muslim yang sejati dan mana yang Muslim KTP.

Sudah jelas bahwa alasan sebenarnya dari pembatalan ini adalah karena perubahan kedudukan politis Muhammad. Muhammad membatalkan dan mengganti begitu banyak ayat sehingga mengakibatkan para ahli agama Islam sangat kebingungan.

Contohnya, dalam Sura alBaqarah,
para ahli Islam gagal total dalam menjelaskan masalah yang diajukan Muhammad dalam ayat 234.

Ayat 234 dari Sura alBaqarah berbunyi : 'Dan jika ada diantaramu yang mati dan meninggalkan istri, maka para istri harus menunggu selama **4 bulan dan 10 hari**.'

Q 2:234

Orangorang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan istri istri (hendaklah para istri itu) menangguhkan dirinya (beridah) **empat bulan sepuluh hari**.

Kemudian apabila telah habis idahnya, maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Allâh mengetahui apa yang kamu perbuat.

Ayat ini membatalkan dan menghapus ayat yang kemudian datang setelah itu! Ayat ke 240 dari Sura yang sama berbunyi: 'Orang yang mati diantaramu dan meninggalkan istri, hendaknya berwasiat bagi istrinya untuk diberi nafkah dan tempat tinggal selama **setahun**.'
[7] [7] Ibn Kathir, hal. 299300.

Q 2:240

Dan orangorang yang akan meninggal dunia di antaramu dan meninggalkan istri, hendaklah berwasiat untuk istri istrinya, (yaitu) diberi nafkah hingga **setahun** lamanya dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya).
Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang makruf terhadap diri mereka. Dan Allâh Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Mari telaah ayat 2 ini. Sebelum jaman Islam, seorang janda dapat tinggal di rumah suaminya almarhum selama setahun penuh setelah kematian suaminya. Putra 2 suaminya atau keluarga suaminya harus membayar biaya hidup janda itu selama setahun. Setelah setahun berlalu, janda itu boleh kawin lagi. Karena Islam adalah kepanjangan dari nilai budaya dan kebiasaan Baduy Arab, maka Muhammad pun menuliskan kebiasaan ini sebagai wahyu illahi yang tertulis dalam Q 2:240 di atas.

Akan tetapi, setelah itu dia menyadari bahwa ongkos tunjangan janda setahun itu ternyata tidak murah dan dia menganggap para wanita tidak layak mendapat tunjangan mahal dari kebudayaan Baduy.

Aturan baru yang ditetapkan Muhammad di Qur'an menyatakan bahwa para janda boleh tinggal di rumah suami almarhum hanya sampai 4 bulan, 10 hari saja, tanpa tambahan biaya nafkah dan dapat seperempat harta warisan suami.

Muhammad lalu menempatkan peraturan baru itu di Sura alBaqarah ayat ke 234 dan peraturan lama di ayat ke 240. Bayangkan bagaimana pendapat orang masa kini tentang kelakuan Muhammad.

Andaikata saja terdapat sebuah badan hukum yang menetapkan suatu peraturan tertentu.

Peraturan ini lalu dijabarkan dengan rinci, dan diakhiri dengan penjelasan bahwa nanti di masa depan akan keluar peraturan lain tentang hal yang sama, dari badan hukum yang sama, yang isinya akan bertentangan dengan peraturan yang baru saja ditetapkan; jadi mohon jangan hiraukan hukum yang akan datang di masa depan itu.

Bagaimana perasaanmu terhadap aturan seperti itu?
Dalam menghadapi masalah ini, para ahli Muslim mengambil keputusan yang layak untuk dipertanyakan yakni ayat pertama membatalkan dan menghanguskan ayat kedua.

Muslim yang lain dapat dengan mudah menafsirkannya dengan cara terbalik dan mengambil kesimpulan yang berlawanan.

Mengapa sih Muhammad merubahrubah lokasi ayat 2 dan menyelipkan ayat 2 Medina ke dalam Sura 2 Mekah dan sebaliknya? Kita dapat lihat kelicikan orang ini, sama liciknya seperti kelicikan Allâh yang dinyatakannya, jika kita memeriksa kisahnya terbang di malam hari naik Buraq dari Mekah ke Yerusalem dan balik lagi ke Mekah di malam yang sama.

Ayat ini tercantum di Sura 2 Mekah, bahwa dengan keterangan rinci bahwa dia memulai perjalanannya yang menakjubkan di Mekah dan balik kembali lagi ke Mekah. Tapi apa sih alasan sebenarnya mengapa ayat ini terdapat di Sura Mekah dan tidak di Sura Medinah?

Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa Muhammad mendengar kisah naik ke surga yang serupa dari **Salman alFarisi**, ketika Muhammad telah tinggal di Medina. Muhammad mencontek kisah ini dan lalu menyelipkannya

diantara ayat 2 Mekah agar orang 2 tidak mempertanyakan kejadian tersebut. (Note: sebab saat itu Muhammad sudah lama berada di Medinah, dan Muhammad ingin agar Muslim percaya bahwa kisah naik surga itu 'terjadi' di masa lalu sewaktu masih tinggal di Mekah. Jika kejadiannya masih baru, tentunya orang 2 Medinah akan ramai mempertanyakannya.)

Aisyah mengungkapkan dusta 2 ini dan mengatakan bahwa Muhammad sebenarnya tidak pernah meninggalkan tempat tidurnya di malam hari dia mengaku ke Yerusalem naik kuda terbang.

[8] Ini merupakan bukti lagi bahwa saat itu Muhammad telah tinggal di Medina setelah menikah dengan Aisyah.

[8] Sirat Rasul Allâh (Ibn Ishaq), hal. 309.

Aisyah mengakui hal ini karena dua alasan:

1.) Untuk menunjukkan bahwa Muhammad berdusta dan bahwa peristiwa aneh ini terjadi di Medina setelah Muhammad mengenal Salman alFarisi dan Muhammad lalu menyelipkan kisah ini dalam Sura Mekkah.

2.) Aisyah ingin membantah adanya kegiatan terbang ke Yerusalem. Muhammad tidak terbang ke manapun. Tiada kuda terbang apapun. Kisah ini hanyalah hasil khayalan Muhammad saja. Muhammad memanfaatkan kemahiran yang dikaruniakan Allâh baginya untuk mengubah lokasi ayat 2 untuk mengaburkan fakta sejarah dan mempersulit pemahaman akan Muhammad dan agamanya.

Contohnya adalah kejadian berikut. Muhammad dan tentara Muslim mengepung benteng suku Thakif di kota AlTaf selama 40 hari, tapi akhirnya gagal menguasai kota itu. Para pemipin Thakif memaksa Muhammad memuji dewi pagan mereka AlLat dan menyatakan pujian ini dalam Qur'an.

Muhammad berkata dalam Qur'annya, dan ayat 2 ini nantinya dikenal sebagai ayat 2 Setan:

ketiga dewi pagan merupakan makhluk 2 surgawi yang sangat terhormat dan panggilan
dan berkat mereka merupakan kewajiban bagi semua Muslim.

Utusan dari AlTaf mengajukan syarat ini sebagai bagian dari negosiasi dengan Muhammad. Karena sikap hormat yang ditujukan Muhammad pada dewi 2 mereka, masyarakat pagan AlTaf berharap para Baduy Arab Muslim dan nonMuslim Akan berkunjung ke kuil AlLat di kota AlTaf dan dengan demikian akan meningkatkan pendapatan dan keuangan masyarakat kota itu. Setelah mengucapkan ayat 2 itu, tentara Muhammad diijinkan masuk kota AlTaf dengan damai, sedangkan masyarakat kota itu tetap menganut kepercayaan pagan dan membayar jizya pada Muhammad.

Tapi tak lama kemudian, Muhammad menyelipkan ayat 2 yang dinyatakan di masa Medinah ini ke Sura 2 Mekah untuk mencegah penyelidikan di masa depan.

Muhammad tidak hanya memanipulasi dan merubah Qur'an saja, karena ternyata ahadisnya mengandung lebih banyak lagi kontradiksi daripada Qur'an. Hal ini terutama tampak pada ahadis tentang perang dan penyergapan yang dilakukan Muhammad, agar sesuai dengan kebutuhan kekuatan militer dan tentara baginya untuk melakukan peperangan yang tak kunjung habis.

Muhammad menyenangkan kaum Baduy dengan uang, wanita, perhiasan, dan budak 2 .

Dia membujuk Muslim melakukan perkawinan tetap dan perkawinan sesaat (mut'ah), perkosaan terhadap tawanan 2 wanita, sodomi, ejakulasi sperma dalam tubuh wanita. (Hal

ini dibahas lebih rinci di bab 2 terdahulu di buku asli.) Dengan kata lain, Muslim boleh melakukan apapun yang mereka kehendaki. Yang penting adalah, dalam melakukan hal itu, mereka mengikutsertakan Muhammad dan tentaranya. Setelah melakukan penyerangan terhadap kafir, Muhammad lalu kembali ke Medina sambil memerintahkan Muslim melakukan apa yang kemaren dilarangnya.

Kontradiksi dalam jumlah sangat besar ini terdapat dalam hadis 2 tentang Muhammad. Berbagai aliran Islam mengambil hadis 2 yang sesuai dengan pandangannya, dan mengabaikan yang tidak sesuai. Misalnya, perkawinan mut'ah dan pertikaian antara Muslim Syiah dan Sunni akan halal tidaknya pelacuran sesaat.

Kesimpulannya, kita bisa melihat bahwa Muhammad yang menyatakan Allâh sebagai Penipu Daya Terhebat yang mencatat semua hal dalam *Umulkitab*, merubah dan menghapus tulisan 2 di Qur'an dan ahadis agar sesuai dengan keinginannya yang serakah dan mementingkan diri sendiri.

Bagian 4

Siapakah Gerangan Jibril atau Malaikat Penyampai Wahyu itu?

Muhammad mengaku bahwa Jibril, yang katanya adalah malaikat atau rohul qudus, dikirim Allâh untuk menghapus firman yang telah diwahyukan pada Muhammad. Dia mengatakan bahwa malaikat inilah yang pertama kali bertemu dengannya dan memerintahkannya untuk membaca, dengan berkata, "Baca dalam nama Allâhmu, ulangi tiga kali," tapi dia tidak mau membacanya.
[9] [9] Ibn Hisham, bagian 3, hal. 180.

Muhammad mengakhirinya dengan berkata, "**Lalu aku terjaga dari tidurku**."

Hal ini menerangkan pada kita bahwa sang malaikat **Jibril hanya muncul dalam mimpi**. Jika pertemuan pertama Muhammad dengan Jibril hanyalah sebuah mimpi, maka dengan begitu semua hal yang dikatakannya sebagai pertemuan dengan Jibril tak lebih daripada mimpi 2 belaka.

Jika semua wahyu yang dinyatakan Muhammad berasal dari mimpi, maka hal itu berarti Qur'an, para ulama, dan semua perang banjir darah beserta ribuan korbannya ternyata hanya berasal dari sebuah mimpi saja!

Para pemimpin Muslim dan ulama mencoba membantah dan menyembunyikan fata bahwa malaikat penyampai firman illahi dan nubuat nabi semuanya hanyalah berdasarkan **mimpi semata!**

Bagian 5

Bagaimanakah Kesucian Muhammad Diciptakan?

Muhammad sendiri mengarang berbagai kisah dan dongeng tentang kesuciannya. Dia menganjurkan pengikutnya dan ulama Islam untuk melebih lebihkan kesuciannya, terutama yang berhubungan dengan masa kecilnya agar tampaknya para ahli nujum, tokoh agama, dan pendeta 2 mengakui bahwa dia adalah anak ajaib yang akan jadi Nabi di masa depan.

Kisah yang dikarang Muhammad termasuk kisah yang menyatakan dia mengalami bedah tubuh sewaktu masih kecil, di mana benda jahat dikeluarkan dari dalam tubuhnya. Kisahnya berakhir dengan keterangan sebuah pohon menaungi dirinya ke mana pun dia pergi.

Bagaimana perbandingan kisah karangan Muhammad ini dengan pernyataan orang lain tentang dirinya saat itu? Mari baca apa yang dikatakan Halima AlSa'diah, wanita yang menyusuinya waktu kecil. Kata Halima,'Aku pergi ke Mekah dengan sekelompok wanita untuk mencari nafkah dengan cara menyusui bayi 2 .

Wanita 2 lain tidak mau menyusui Muhammad saat mereka mengetahui dia adalah anak yatim. Karena alasan inilah, maka aku menyusuinya; aku bersumpah jika ada orang lain yang bersedia melakukan itu, maka aku tidak akan mengambilnya. [10].

[10] Ibn Ishaq, Sirat Rasul Allâh, hal.100

Pernyataan ini mewujudkan pertanyaan: kenapa para wanita ini kok tidak melihat tanda 2 kenabian apapun pada diri Muhammad, seperti yang dinyatakan para ahli agama dan pendeta?

Hal yang mengejuntukan adalah kenyataan bahwa semua pendeta yang yang katanya melihat tanda 2 kenabian Muhammad, dari Bahiri sampai Waraqa bin Nofal, dan katanya mereka yakin bahwa Muhammad adalah nabi yang mereka tunggu 2 , **ternyata tidak ada satu pun dari mereka yang lalu memeluk Islam.**

Jika Muhammad memang adalah Nabi yang dijanjikan sejak dia masih kecil, mengapa dia lalu menyembah, bersholat, dan mengorbankan hewan kurban pada patung AlUzza, dewi pagan yang juga adalah putri dari Allâh? Mari baca tulisan Ibn Ishaq di Sirat Rasul Allâh: [11]

[11] Ibn Ishaq, Sirat Rasul Allâh, hal.165

Muhammad berkata 'Aku baru datang dari kota AlTaf dan bertemu Zaid bin Amro, seorang Hanif senior, di bukit yang tak jauh dari Mekah. Aku membawa **bekal makan**

siangku, yang termasuk potongan 2 daging domba yang telah dikorbankan di hadapan patung 2 kami; aku tawarkan sebagian daging itu pada Zaid sambil berkata: 'Makanlah sebagian dari makanan ini, paman.' Zaid bertanya pada Muhammad, 'Apakah ini daging yang dikorbankan pada patung 2 mu?' Muhammad menjawab:

'YA!' Zaid menjawab: 'Aku tidak mau makan daging itu. Aku tidak membutuhkannya.' Zaid lalu mulai mengritik patung 2 dan para pemujanya, termasuk Muhammad, yang berkata patung 2 itu tidak bermanfaat atau mencelakai siapapun.

Kisah ini diakhiri dengan perkataan Muhammad bahwa setelah peristiwa itu dia tidak lagi menyembah atau mengorbankan hewan di hadapan sebuah patung.

Muhammad melakukan promosi atas kenabiannya dan usahanya agar tampak lebih suci diantara masyarakat Baduy dengan cara mengarang kisah 2 pengalamannya dan juga dengan memakai Kohl (eye liner = kosmetik untuk mempertegas garis mata) dua kali sehari.

Ilusi kesuciannya sudah meningkat hebat di jaman sekarang, sehingga orang tidak lagi berani mempertanyakan kesuciannya.

Mengapa Qur'an Sukar Dimengerti dan Mudah Disalahgunakan?

Ketika menulis Qur'an, Muhammad mendapatkan banyak kemudahan dari pengetahuannya tentang kisah 2 para Nabi Yahudi. Zain bin Thabit [12], seorang juru tulis Qur'an berkata:
'Aku diperintahkan Muhammad untuk belajar bahasa Syria (serumpun dengan bahasa Aramaik, yakni bahasa yang digunakan Alkitab, orang 2 Syria, dan orang 2 Kristen Irak)

dan Muhammad membayarku untuk melakukan hal ini dan aku jadi sangat menguasai bahasa itu. Aku sering menulis pada Muhammad dalam bahasa ini dan membacakan baginya buku 2 mereka.'

[12] Al Sira Al Nabawuya (Al Halabiya) Khaffaji Al Halabi, bab 3, hal. 327.

Muslim melebihlebihkan makna 'buku 2 mereka' sebagai surat 2 mereka, tapi kata 'Katab' dalam bahasa Arab berarti kitab suci mereka. Penjelasan ini menerangkan bagaimana Muhammad mengetahui kisah 2 para Nabi Yahudi dan karenanya kisah 2 Nabi tersebut mirip dalam Qur'an dan Alkitab.

Muhammad seringkali mengisi Qur'annya dengan kisah 2 Nabi Yahudi yang diulangnya berkalikali.

Dia menyebut Musa 96 kali dalam Qur'an, tapi kau akan menyadari bahwa kisah 2 ini penuh tambal sulam tanpa ada awal dan kesatuan yang jelas. Kisah 2 muncul dan tiba 2 menghilang dengan gaya yang sama, lalu muncul lagi di ayat berikut dalam Sura yang sama. Urutan kisah 2 tidak menunjukkan adanya kelangsungan, kesatuan, dan kesinambungan cerita.

Muhammad seringkali menulis surat rahasia berkode bagi orang atau suku tertentu dan lalu dia menulis komunikasi ini dalam Qur'annya.

Muhammad mengamati Qur'an dengan seksama. Jika dia menyadari bahwa pesan berkodenya di bagian tertentu mulai tampak jelas di Sura tertentu dan lalu keadaan berubah sehingga dia bisa tampak jelek, maka dia akan mengganti tempat ayat 2 itu ke bagian lain dan enambahkan kalimat 2 agar isi pesan tambah membingungkan dan semakin tidak jelas.

Muhammad juga sering menambahkan kata 2 aneh yang berasal dari bahasa lain atau kata karangannya sendiri yang tidak dimengerti orang Arab.

Kata 2 tambahan ini dimasukkannya agar ayat Qur'an terdengar sama iramanya bagaikan puisi. Terlebih lagi, Muhammad menambahkan beberapa kata 2 dalam Qur'an untuk membingungkan orang 2 Arab.

Dia memberi perintah yang sukar dan rumit bagi umatnya. Pengulangan kisah 2 para Nabi Yahudi, yang terkadang bertentangan isinya satu sama lain, dilakukan agar Qur'an tampak semakin rumit dan pembaca jadi semakin bingung.

Muhammad juga menyusun pernyataan yang dapat berarti banyak; dan pernyataan itu tidak lazim dalam bahasa Arab. Contohnya:

'Mereka yang dia sebut sebagai istri 2 nya!' – kalimat ini digunakannya untuk menutupi jumlah istri Muhammad yang sebenarnya.

'Bagi mereka yang hatinya (baru 2 ini) berdamai (dengan kebenaran)' – kalimat ini (**Q 9:60**) digunakan Muhammad untuk memberi uang bagi suku bangsanya yakni Quraish.

'Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar' – kalimat ini (**Q 24:11**) sebenarnya ditujukan bagi Abdullah bin Abi Salul, yang adalah salah satu ketua suku yang berwibawa.

Dia mempermasalahkan perserongan yang dilakukan Aisyah dan memberitakan ke mana 2 dan membesarbesarkannya.

Muhammad menghukum orang 2 yang lemah, tapi dia takut pada pemimpin suku seperti Abdullah dan karenanya dia

menggunakan kalimat yang mengaburkan siapa yang sebenarnya dia bicarakan, agar tak tampak langsung menyerang Abdullah.

Di bahasa manapun, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan yang menjelaskan Untuk mengetahui alasan sebenarnya akan pengakuan Muhammad sebagai Nabi, silakan lihat tulisan yang diambil dari bab lain di bagian belakang buku ini.

seseorang, maka penulis atau pembicara terlebih dahulu akan menyebut nama orang itu dan lalu menggunakan kata ganti orang (misalnya 'dia' atau 'mereka'). Sebaliknya, Qur'an milik Muhammad justru memulai kalimat dengan kata ganti orang terlebih dahulu dan lalu menyiratkan siapa orang itu secara samar.

Gaya bahasa seperti ini menguntungkan Muhammad dan para ulama Muslim selanjutnya dalam mengubahubah siapakah yang disebut dalam kata ganti orang tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Contohnya, Muhammad menyinggung tentang para wanita di **Qur'an, Sura 4, AnNisa, di ayat 25**, dan dia menyebut kalimat ini:

kemudian mereka mengerjakan perbuatan yang keji (zina) – kata ganti orang ('mereka') tidak jelas karena Muhammad berbicara tentang kelompok wanita tanpa terlebih dahulu menerangkan siapa sebenarnya mereka.

'atas mereka separo hukuman dari hukuman wanitawanita merdeka yang bersuami' – dari kalimat ini, pertamatama pembaca harus mengetahui terlebih dahulu tentang wanita 2 merdeka untuk bisa memahami kelompok wanita pertama yang dia sebut (yang disebutnya dengan kata 'mereka'). 'Wanita merdeka' (dalam bahasa Arab adalah *Mohassanat*) berhubungan dengan wanita 2 yang telah menikah. Tapi ini pun hanyalah pengertian yang simbolis saja.

Dari ayat ini kita mengerti bahwa ukuran dosa zinah yang dilakukan wanita tak menikah adalah separuh dosa zinah yang dilakukan wanita yang telah menikah.

Tapi pengertian itu adalah pengertian harafiah, dan bukan pengertian sebenarnya dalam ayat tersebut. Berdasarkan budaya Baduy, kelompok wanita pertama (yang disebut Muhammad sebagai 'mereka') adalah **budak 2 wanita**. [13]

[13] Ibn Kathir, hal. 463.

Banyak sekali buku 2 yang ditulis untuk menjelaskan Qur'an Muhammad. Setiap buku mengajukan teori dan tafsir tersendiri akan kata 2 Qur'an yang tak lumrah, kata 2 ganti yang samar, dan pernyataan 2 yang saling bertolak belakang artinya.

Kebingungan ini memang diciptakan oleh Muhamad agar bagaimana pun baiknya orang Arab memahami Qur'an, dia tetap tidak akan bisa memberikan penjelasan yang pasti tentang berbagai hal dalam Islam.

Contohnya, orang bisa mengatakan bahwa tidak adil jika budak yang berzinah dihukum lebih ringan daripada wanita yang telah menikah yang berzinah.

Tapi orang lain bisa menyanggah bahwa dalam hal ini, Muhammad tidak menyebut kata 'budak' sama sekali dalam kalimatnya.

Dengan demikian, para ulama Islam dapat menafsirkan dan menjelaskan Islam sebagaimana yang dia inginkan. Dia pun bisa memerintahkan atau melarang tindakan berdasarkan pengertiannya yang subyektif.

Bagian 6

Kronologi Penulisan Qur'an

Pada awal missi agamanya di Mekah, Muhammad menganut kepercayaan Hanif dan hal ini pun tercantum dalam Qur'an. Dalam masa ini, dia menulis Qur'an dengan gaya bahasa yang sederhana untuk menyampaikan cerita seperti yang tampak pada ayat 2 lembut Mekah.

Setelah gagal mengajak masyarakat Quraish memeluk Islam secara damai, Muhammad lalu hijrah ke Medina, di mana masyarakat Yahudi tinggal, dan mempelajari bagaimana mereka hidup. Setelah itu, dia merubah gaya tulis Qur'an menjadi simbolis seperti penuturan pemimpin agama atau seperti tulisan di Taurat.

Muhammad juga memasukkan cara umat Hindu membaca kitab suci mereka. Meskipun dia tidak tahu apa yang mereka ucapkan, tapi dia sadar bahwa gaya membaca ayat seperti itu meningkatkan penghayatan dan dapat mempengaruhi bathin. Karena itulah dia lalu menerapkan cara baca yang sama untuk melafalkan Qur'an.

Dalam Qur'annya, Muhammad menyatakan 'lafalkan Qur'an secara perlahan, dan alunan yang teratur.' [14] Muhammad memerintahkan pelafalan ini untuk membangkitkan rasa khidmat saat mendengarkan Qur'an. Itulah sebabnya terdapat kesamaan yang besar antara cara Muslim membaca Qur'an dengan cara umat Hindu membaca kitab suci Veda.

[14]Qur'an, Sura 73, AlMuzzammil,Yang Terselubung, ayat ke 4.

Muhammad tidak mau mengumpulkan Qur'annya ke dalam satu buku karena dia memang menginginkan Qur'an sebagai perintah 2 lisan yang tanpa kesatuan, yang

disebarkan melalui banyak buku. Dia memerintahkan setiap juru tulis Qur'annya untuk masing 2 memiliki jilid buku Qur'an tersendiri, dengan segala perbedaan dan kesamaan satu sama lain.

Saat ini, terserah masing 2 Muslim untuk memilih bagian Qur'an mana yang sesuai dengan pengertian hidupnya dan apa yang menyenangkan hatinya.

Muhammad melakukan hal ini agar dia bisa berubah pikiran kapanpun dia inginkan, karena tiada satu pun Qur'an jadi patokan. Hal ini juga berlaku pada masa sekarang – tiada satu pun kisah atau kejadian dalam Qur'an yang dapat diperdebatkan secara ilmiah, karena tidak ada satu sumber sama untuk mendapatkan informasi.

Jika seorang Muslim adalah orang Baduy Arab dan pengikut Wahabi yang ekstrim, maka dia akan memilih ayat 2 Qur'an Medina yang mengandung perintah pembunuhan dan perbuatan penuh kekerasan dan akan mengatakan ayat 2 lain yang lembut tidak berlaku.

Sebaliknya pula, jika seorang Muslim hidup di masyarakat petani atau nelayan, maka dia akan memilih ayat 2 Mekah yang penuh dakwah Islam melalui dialog.

Muslim seperti ini juga akan menolak ayat 2 keras yang penuh perang dan pembunuhan dengan mengatakan bahwa ayat 2 tersebut bertentangan dengan citra Islam sebagai agama yang penuh kasih dan toleransi.

Perbedaan versi 2 Qur'an diantara para juru tulis Muhammad akhirnya mengakibatkan pertikaian antara mereka semasa hidup Muhammad. Begini kisahnya. Umar bin Khattab, sang kalifah kedua, berkata:

‘Semasa hidup Muhammad, aku mendengar Hisham bin Hakim membaca Sura Forkkan dan aku bertanya padanya ‘siapa yang mengajarmu ayat 2 ini?’

Jawab Hisham, ‘Muhammad.’ [15] ‘Kau pendusta,’ aku berkata padanya karena Muhammad mengajarkan padaku ayat 2 lain. Maka aku bawa dia menghadap Muhammad dan aku baca Sura tersebut sebagaimana yang kuketahui. Muhammad menjawab, ‘Kau benar.’ Lalu Hisham membacakan Sura versi miliknya, dan Muhammad berkata, ‘Kau benar.’

[15]Sahih Al Bukhari, Al Bukhari, bab Tobatnya para Pemberontak, nomer 6936.

Salah satu juru tulis Qur’an Muhammad yang bernama Ibn Masud berkata:

‘Aku mendengar orang membaca sebuah ayat ketika Muhammad membaca ayat yang sama dengan cara yang berbeda. Maka aku menghadap Muhammad untuk memberitahu dia tentang hal ini dan dia mengatakan padaku – baik kau maupun dia melafalkan dengan benar dan tidak usah bertikai.’[16]

[16] Sahih Al Bukhari, Al Bukhari, bab Perkataan Nabi, nomer 3476.

Sudah jelas bahwa Muhammad telah siap dengan berbagai alasan bagi kontradiksi tersebut. Para ulama Muslim biasa mengatakan pertikaian terutama terjadi karena perbedaan dialek sebab Qur’an diajarkan dalam 7 dialek Baduy yang berbeda.

Jika kau membaca kedua hadis di atas dengan seksama, telah jelas dinyatakan bahwa Muhammad sendiri membaca Qur’an di hadapan para jurutulisnya, dan mereka mendengar kata 2 yang diucapkannya, dan lalu membaca dengan aksen milik Muhammad. Jadi kata 2 Qur’an

tidak ditulis dengan menggunakan aksen yang dimiliki sang jurutulis. Perbedaan aksen akan mengakibatkan pengucapan yang sedikit berbeda. Perbedaan kecil seperti ini tidakakan membuat Umar sedemikian marah sehingga menuduh Hisham sebagai pendusta dan membawanya menghadap Muhammad.

Keterangan hadis selanjutnya menyatakan bahwa Ibn Masud merasa Muhammad tidak suka dengan pertanyaan seperti itu.

Kata Ibn Masud, ‘Aku melihat wajahnya menyiratkan agar aku tidak mengajukan pertanyaan itu lagi, tulis saja apa yang kukatakan dalam Qur’an milikmu dan jangan peduli dengan apa yang ditulis atau dikatakan dalam Qur’an mereka, kalian semua benar.’

Hal ini menjelaskan mengapa Muhammad tidak mau mengumpulkan Qur’an ke dalam satu buku.

Muhammad Bersikeras bahwa Dia adalah Nabi.

Sudah jelas bahwa Islam sama dengan agama Hanif. Muhammad adalah generasi ketiga penganut Hanif dari dinasti kakeknya Abdul Mutalib. Meskipun kenyataan ini sudah jelas, Muhammad tetap bersikeras bahwa dia adalah Nabi utusan Tuhan.

Abdul Mutalib adalah generasi pertama yang menyembah Allâh tanpa hubungan dengan patung 2 , tapi tetap memiliki rasa takut akan kutukan dari patung 2 tersebut. Abdul Mutalib

memberi nama putranya Abdullah (ayah Muhammad). Nama Abdullah berarti abdi Allâh atau pemuja Allâh. Abdul Mutalib memberi nama putra pertamanya Abdul AlUzza (pemuja dewi AlUzza).

Muhammad menjulukinya dengan nama ejekan Abu Lahab (ayah dari api). Makna Abdul AlUzza menunjukkan rasa takut masyarakat Baduy akan dewi 2 dan patung 2 mereka, terutama dewi AlUzza.

Muhammad adalah generasi ketiga penganut Hanif dari dinasti keluarganya. Dia memuja dewi AlUzza dan mengorbankan hewan bagi dewi tersebut. Muhammad tidak bisa menyingkirkan perasaan takut khas Baduynya terhadap dewi ini sampai dia berusia 40 tahun.

Dalam Qur'an, Muhammad memuji AlUzza dan putri 2 Allâh lainnya karena alasan politis dan untuk memperluas pengaruhnya. Setelah ayat 2 Qur'an penuh pujian pada dewi 2 itu tidak berguna lagi, maka Muhammad pun menghapusnya.

Muhammad mencoba membujuk masyarakat Baduy bahwa agamanya serupa dan versi yang lebih baik daripada agama Yudaisme dan Kristen. Usahanya ini ditunjukkan dengan kiblat sholat ke arah Yerusalem dan puasa di hari Asyura, di mana masyarakat Yahudi juga melakukan puasa. Hal ini dia lakukan untuk memenangkan hati masyarakat Yahudi sehingga mereka lalu memeluk Islam.

Muhammad lalu mendengar seorang bernama **Baraa bin Marur** [17], yang baru saja memeluk Islam, melakukan sholat dengan kiblat menghadap Ka'bah dan bukan Yerusalem.

Muhammad suka akan gagasan ini dan dia menunggu sampai Baraa wafat untuk kemudian melakukan kiblat yang sama. [18] Dengan merubah kiblat sholat, hal ini

berarti **Muhammad diam 2 tunduk pada keinginan pamannya Abu Talib yang pagan**.

Sebelum wafat, Abu Talib meminta Muhammad untuk memuliakan Ka'bah.

[17]Al Sira Al Nabawuya (Al Halabiya) Khaffaji Al Halabi, bab 2, hal. 14.
[18]Qur'an, Sura 2, AlBaqarah (Sang Sapi), ayat 144.

Perubahan kiblat ke Ka'bah ini juga berarti meneruskan kebiasaan pagan Muhammad melakukan ibadah naik haji ke Mekah. Alasan lain mengganti kiblat dari Yerusalem ke Ka'bah adalah karena masyarakat Yahudi menolak ajakan Muhammad untuk memeluk Islam.

Akibat penolakan kaum Yahudi, Muhammad merubah waktu puasa di hari Asyura menjadi puasa sebulan penuh di bulan Ramadan sebagaimana yang dilakukan umat Hanif, sesuai dengan ibadah Hanif dari kakeknya.

Muhammad meniru kebiasaan kakeknya melakukan ibadah puasa Ramadan (batasan waktu puasa diambilnya dari ajaran Taurat Yudaisme), bertapa di gua Hira, memberi zakat pada kaum miskin di bulan Ramadan. Puasa Asyura bukan lagi merupakan kewajiban, seperti puasa di bulan Ramadan.

Dengan demikian, **Muhammad mempertegas kenyataan bahwa Islam adalah kelanjutan dari budaya dan pemikiran Baduy, tanpa membawa hal baru apapun**.

Muhammad telah membuang sholat berkiblat ke Yerusalem dan puasa Asyura, dan tetap mempertahankan kesucian bulan 2 suci, naik haji ke Ka'bah, potong hewan kurban, puasa di bulan Ramadan, berlari antara Saffa dan Marwa, melempar batu ke setan, dan segala ibadah agama yang

dipercayai masyarakat pagan Baduy. Muhammad melebih lebihkan

Bagian 8

Kesucian batu hitam (Hajrulaswad)

sebagai bagian dari penyembahan terhadap batu dengan mengatakan:

'Barang siapa yang percaya pada batu ini, maka batu ini akan melindungi dia.'

Pernyataannya jelas merupakan pengakuannya menyembah berhala. Meskipun bukti 2 ini sudah jelas, ditambah lagi dengan penolakan kaum Yahudi terhadapnya, Muhammad tetap bersikeras bahwa dia adalah Nabi dan bahkan Nabi terakhir.

Demi hal itulah, dia membantai massal orang 2 Yahudi, memerangi tetangga 2 suku Kristen melalui berbagai penyerangan dan perampokan. Sukar bagi Muslim yang mengikuti contoh perbuatan Muhammad untuk bisa menunjukkan Islam adalah lanjutan dan versi yang lebih baik daripada kepercayaan Yudaisme dan Kristen.

Melewati Batas

Muhammad tidak mengijinkan siapapun untuk mengungkapkan keraguan atas kenabiannya atau mengritik tingkah lakunya.

Siapapun yang berani melewati batas dengan melakukan hal itu akan seketika dibunuh. Dalam Sura Taubat di Qur'an, hal 2 yang terlarang dan hukumannya dijabarkan secara rinci. Muhammad memaksakan hukuman 2 ini dengan

mengirim gerombolan Muslimnya untuk membunuh siapapun yang berani mengritiknya.

Muhammad adalah penganut agama Hanif, tapi dia mengaku sebagai Nabi Allâh. Banyak umat Hanif yang merasa khawatir, karena Muhammad mengambil sebagian besar tata cara ibadah mereka, sedangkan mereka tidak memeluk Islam. Salah satu dari umat Hanif yang merasakan kejanggalan itu paman Muhammad bernama Abu Talib. Semasa hidup sampai wafat, Abu Talib adalah orang pagan, dan dia terusmenerus melindungi Muhammad.

Ketika Muhammad hijrah ke Medina, dia mulai membentuk gerombolan mafianya, melakukan penyerangan 2 , merampok, dan membunuhi tawanan.

Umat Hanif mencela perbuatan 2 biadab ini, mereka lalu mengritik Muhammad dan tidak mau memeluk Islam.

Umat Hanif ini adalah pendiri utama agama Hanif yang mengutamakan perdamaian dan menghentikan perang saudara diantara suku 2 Baduy.

Umaya bin Al Salt adalah salah satu tokoh terkemuka Hanif [19] yang mengritik Muhammad dan gerombolan Muslimnya dalam sebuah puisinya. (Ketika Ibn Hisham menulis biografi Muhammad, dia tidak mencantumkan puisi ini karena Muhammad melarangnya.)

Muhammad tidak bisa menerima kritik apapun, termasuk hanya puisi sekalipun – hukumannya adalah bakar buku 2 , larangan, atau bunuh. Muhammad ingin menghentikan komunikasi antara para pengritik Islam. Hal ini jelas merupakan pengontrolan pikiran – dengan melakukan sensor terhadap perkataan dan perbuatan seseorang, maka orang ini kemudian akan mulai melakukan sensor terhadap pikirannya sendiri, sehingga lama kelamaan dia akan jadi lebih percaya pada Muhammad.

[19] Systematic Reading in Islam, hal. 30.

Abdullah bin Sarih adalah salah satu dari juru tulis Muhammad. Hanya dia seoranglah yang selamat dari hukuman Muhammad karena Usman melindunginya.

Sikap Muhammad yang tidak pasti juga disertai dengan Qur'an yang rumit, penuh kode yang tidak bisa dimengerti, versi yang berbedabeda, pembunuhan terhadap siapapun yang mengetahui bagaimana Islam sebenarnya, atau siapapun yang dianggapnya melewati batas atau melawannya, dan membakar buku 2 yang mengritik Islam. Di jaman sekarang, para ulama Muslim juga melakukan tradisi bakar buku dan melarang penyebaran buku 2 kritik Islam. Sudah merupakan prioritas mereka untuk membunuh

Bagian 10

penulis 2 yang berani mengritik Islam, untuk mencegah terbentuknya penelaahan logis membantah Islam melalui fakta sains dan sejarah.

Sayangnya, banyak para Muslim KTP dan para ahli Barat yang mengira perbuatan kriminal seperti itu muncul dari sikap orang 2 Muslim ekstrim yang tidak mengerti pesan Islam yang mengajarkan kasih sayang,
toleransi, dan menerima dialog terbuka.

Mengatakan Islam mengajarkan kasih sayang tidak akan menghilangkan kenyataan akan perintah penuh kebencian dari Muhammad untuk membunuh pengritik Islam. Ada banyak buku 2 yang mengritik semua kepercayaan di dunia seperti: Hindu, Kristen, Sikh, Budha, Yudaisme, dll – semuanya KECUALI ISLAM. Contohnya, tiada buku The Da Vinci Code yang dibakar, Tom Hanks juga tidak dibunuh, dan tidak ada pula demonstrasi yang dilakukan umat Kristen untuk membunuh sutradara atau pengarang cerita itu.

Bagi umat muslim, Semua agama boleh dikritik, kecuali Islam. Dalam Islam, tidak ada tempat bagi toleransi. Mengapa sih kok Islam itu takut sekali dikritik? Semua agama telah mengalami kritik dan agama 2 tersebut ternyata tidak jadi lenyap.

Muhammad dan para Muslim sejati tahu sekali akan penjelasan rinci di buku ini, dan bahwa Islam dibangun melalui penipuan dan dusta. Muhammad berkata:

'Satu 2 nya hal yang kutakuti akan negaraku adalah para ahli, jika saja mereka nantinya menyeleweng.'

Kata 'negara' adalah dunia Arab dan tidak semua Muslim, karena Muhammad tidak merasa takut akan Muslim nonArab.

Muhammad hanya takut akan para ahli Islam Arab, tapi tidak khawatir akan para Muslim Arab kriminal, pencuri, atau pemabuk. Hal ini karena para ahli Islam Arab sangat mengerti mentalitas Arab Baduy dan sangat menguasai bahasa Arab.

Muhammad tahu bahwa orang 2 seperti ini bisa mempelajari perkataannya dan tindakannya dan akhirnya mengerti bahwa aturan dan nilai 2 Islam berdasarkan kekerasan dan pembunuhan, seperti cara yang dilakukan Muhammad untuk menguasai masyarakat Baduy.

Inilah sebabnya mengapa Muhammad tidak mengijinkan siapapun mengritik dirinya. Dia tahu bahwa fondasi Islam sangat lemah, sehingga satu orang Arab kritis saja bisa mengakibatkan berakhirnya Islam.

Bagian 8

Hubungan Muhammad dengan Abu Sufyan.

Untuk membenarkan tindakan menyerang suku2 Baduy, membunuh para pria, dan memperbudak wanita dan anak2, Muhammad menyimbolkan dirinya bagaikan pelindung semua orang miskin. Dia mengubah dirinya bagaikan pejuang sosialis atau Robin Hood versi gurun pasir, yang mencuri dari orang kaya untuk dibagikan kepada fakir miskin.

Dalam perang ini, Muhammad menciptakan musuh yang menyimbolkan kekayaan dan kekuasaan, dan dia memilih ketua suku Quraish yakni **Abu Sufyan** sebagai tokoh utama pihak 'musuh.'

Abu Sufyan adalah lawan Muhammad dalam perang antara pihak jahat (Abu Sufyan) dan pihak yang suci (Muhammad). Muhammad mengritik Abu Sufyan dan para tokoh Quraish guna membenarkan usaha penyerangannya, tapi Muhammad yang berasal dari suku Baduy yang sama, tidak bisa menyingkirkan rasa setianya terhadap sukunya dan juga pada Abu Sufyan, yang sebenarnya adalah saudara sepupunya. Hal ini tampak jelas pada perkataan dan perbuatan Muhammad:

· Muhammad tidak suka orang lain berkata jelek tentang Quraish. Ketika umatnya mengejek Quraish, dia berkata, "Mereka adalah keluargaku."

· Muhammad menghina Hassan bin Thabet, seorang penyair Muslim, ketika Hassan menghina Abu Sufyan, dengan berkata, 'Berani kau menghina dia? Dia adalah saudara sepupuku!"

· Ketika Abu Sufyan dan para ketua Quraish menerima permintaan Muhammad, mereka setuju untuk menyatukan semua suku Arab di Jazirah Arabia di bawah rezim Islam (Quraish).

Bahkan setelah Muhammad dan suku Quraish bersatu, tetap terdapat sedikit pertentangan antara Muhammad dan Abu Sufyan dalam membagi harta rampasan perang. Abu Sufyan menjadi salah satu pelindung Islam dan Muhammad yang paling gigih.

Untuk memenangkan hati Abu Sufyan, **Muhammad memberikan semua jarahan perang bagi Abu Sufyan dan para tokoh Mekah**.

Abu Sufyan tidak keberatan menerima kritik ringan dari Muhammad dan para Muslim, asalkan harta jarahan diserahkan kepadanya dan masyarakat Quraish. Bagi Abu Sufyan dan masyarakat Quraish yang baru saja memeluk Islam, Muhammad menyebut mereka sebagai 'Bagi mereka yang hatinya baru saja berdamai dengan kebenaran.'

Semua uang jarahan, budak2 tawanan perang, dan unta2 diberikan semuanya pada Abu Sufyan dan masyarakat Quraish.

Syarat kedua yang ditetapkan Abu Sufyan adalah **penetapan pemimpin Islam di masa depan diserahkan pada keturunan Abu Sufyan**, dan memang inilah yang lalu terjadi.

Muawiyah bin Abu Sufyan, yang adalah anak Abu Sufyan, menjadi salah satu kalifah Islam. Karena alasan ini, Muhammad menolak tawaran suku2 Baduy lainnya untuk memeluk Islam dan jadi bagian dari penggantinya di masa depan demi menjaga janjinya pada Abu Sufyan.

Musimalah, yang mengaku sebagai nabi di jaman Muhammad, menyadari kesuksesan politik dan militer Muhammad setelah Muhammad mengaku jadi nabi. Dia mengajak Muhammad untuk mengurus masalah kenabian diantara mereka berdua saja, dan Musimalah nantinya akan jadi pengganti Muhammad. Tapi Muhammad menolak usulnya. [20]

[20] Sahih Al Bukhari, Al Bukhari, bab Peperangan, nomer 4378.

Suatu hari, Muawiyah bin Abu Sufyan mendengar seseorang berkata bahwa seorang raja akan muncul di masa depan dari Kahttan dan bukan dari Quraish. Hal ini membuatnya marah. Dia berkata bahwa orang 2 mengarang berita yang tak tercantum dalam Qur'an atau tidak diucapkan Muhammad. Orang 2 bodoh dan harus dihentikan mengarang cerita yang menyesatkan.[21] Dia melanjuntukan, 'Aku mendengar Muhammad berkata bahwa kekuasaan akan tetap berada di tangan Quraish hanya sampai akhir jaman atau sampai tinggal dua orang suku itu yang ada.'

[22] Muhammad memang sedikit mengritikAbu Sufyan, tapi bahaya sebenarnya dapat datang dari Muslim Baduy yang mungkin percaya bahwa Abu Sufyan adalah musuh Muhammad yang sebenarnya dan mereka mungkin saja akan berusaha membunuhnya. Untuk mencegah hal ini terjadi, Muhammad membuat perintah yang tegas dan jelas bagi keamanan sepupunya Abu Sufyan.

Setelah Muhammad dan Abu Sufyan mencapai persetujuan (sebelum Muhammad menaklukan Mekah), di mana tentara Muhammad akan masuk Mekah secara damai dan tanpa peperangan.

Muhammad menyuruh Abu Sufyan dan paman Muhammad Abbas naik begal Muhammad yang dikenal banyak orang untuk memastikan perlindungan Muhammad atas

Abu Sufyan.[23]

[21]Sahih Al Bukhari, Al Bukhari, bab AlManaqib, nomer 3500.

[22]Sahih Al Bukhari, Al Bukhari, bab AlManaqib, nomer 3501.

[23]Ibn Hisham, bab 4, hal. 51.

Muhammad membuat pernyataan dalam penyerangan melawan Mekah bahwa setiap orang yang masuk ke rumah Abu Sufyan akan selamat.

Ketika tentara Muhammad masuk Mekah, Saad bin Abidah yang naif dari Medinah dan panglima tentara Muhammad, mengira Muhammad ingin menguasai Mekah dan akan melakukan perang yang sebenarnya. Dia tidak setuju dengan tindakan Muhammad dan Abu Sufyan, dan karenanya dia berkata:

'Hari ini adalah hari yang bersejarah, dan Ka'bah yang terlarang akan dihancurkan dan dikuasai.'

Tapi Muhammad tidak suka akan perkatannya dan karena dia mengganti pemimpin pasukan dan menyerahkannya pada Ali dan berkata:

'Hari ini adalah hari kehormatan bagi Mekah.'

Untuk menutupi kritik ringan terhadap Abu Sufyan oleh Muhammad, para ulama Muslim mengarang cerita lucu tentang perjanjian rahasia antara Muhammad dan Abu Sufyan di Mekah sebelum Muhammad masuk Mekah.

Dikatakan Abu Sufyan datang ke Medina dan dia memohon pada Muhammad, Abu Bakr, Umar, Ramla anak perempuan Abu Sufyan (dan juga istri Muhammad), Ali bin Abu Talib,

dan Fatima (anak perempuan Muhammad), sampai 2 dia memohon simpati dari Fatima dengan cara menyebut nama putranya yang bernama Hussein, yang adalah cucu laki Muhammad.

Di sini para ulama menggunakan cara 2 yang mereka pelajari dari Muhammad untuk mengganti kisah dan mengalihkan perhatian orang ke arah lain. Muhammad terus mendistorsi Qur'an dengan cara memperhebat hukuman neraka dan status kafir dalam Qur'annya.

Sikap melebihlebihkan itu juga tampak dalam keterangannya tentang kunjungan Abu Sufyan ke Medina: sebenarnya, beberapa minggu sebelum Abu Sufyan datang, sekelompok kecil utusan Quraish, tanpa Abu Sufyan (ketua suku Quraish), telah mengunjungi Muhammad. Muhammad tidak percaya ketua suku Quraish tidak menghadapnya.

Utusan Quraish telah menganggap Muhammad sebagai musuh dan mereka ingin bicara dengannya. Muhammad lepas kontrol, marah, dan mulai membentaki umatnya dan mengusir Muslim malang buta bernama Ibn Abi Maktum. Setelah kejadian itu, Muhammad menuliskannya dalam Qur'an tentang kelakuannya yang tak terpuji dengan berkata '(Sang Nabi) bersungutsungut dan memalingkan tubuh, karena datang padanya seorang buta (yang menginterupsi).'

Beginilah cara Muhammad meminta maaf.

Dapatkah kau percaya bahwa putri Abu Sufyan tidak mau bicara dengan ayahnya? Para ulama mengarangngarang kisah Abu Sufyan, ketua suku Quraish, duduk di tempat tidur putrinya yakni Ramla. Lalu Ramla berkata padanya 'Kau kafir kotor, jangan duduk di tempat tidur Rasul Allâh.'

Muhammad dan pihak Quraish tidak mampu mengalahkan suku Thakif di AlTaf, meskipun mereka mengepung benteng kota itu selama 40 hari. Karena itu Muhammad menerima

syarat dari ketua AlTaf yakni memuji patung 2 berhala mereka dan mengajak masyarakat Baduy untuk mengunjungi kuil 2 pagan mereka. Hal ini ditulis dalam Qur'annya Muhammad. Hasilnya, lebih banyak orang berkunjung ke kuil dewi AlLat di kota AlTaf daripada berkunjung ke Ka'bah di Mekah (Note: ini juga mengakibatkan berkurangnya penghasilan uang bagi masyarakat Mekah).

Karena inilah, maka kuil 2 saingan harus disingkirkan. Abu Sufyan dan Mogirah, yang adalah Muslim dari AlTaf, lalu menghancurkan patung 2 dewi AlLat dan Minna beserta kuil 2 nya.

Mogirah menjelaskan bahwa ini merupakan keputusan Muhammad dan negara Muslimnya dan bukan hanya keputusan Quraish saja. [24] Setelah itu Muhammad dan Abu Sufyan mengirim jendral jagal Islam yakni Khalid bin Walid untuk menghancurkan kuil tempat menyembah dewa AlUzza.

Dengan demikian, Ka'bah menjadi satu 2 nya kuil tempat beribadah di Jazirah Arabia.

[24] Ibn Kathir, hal. 1781.

Selama lebih dari setahun, masyarakat pagan Baduy bisa beribadah telanjang mengelilingi Ka'bah dan membayar pajak jizya pada Muhammad. Setelah Sura Tauba keluar, mereka dilarang melakukan ibadah haji telanjang di Mekah.

Karena semua patung dan kuil di Jazirah Arabia telah dihancurkan Muhammad dan Abu Sufyan, maka masyarakat Arab Baduy hanya bisa datang ke Mekah untuk menyembah patung Allâh Ka'bah.

Setelah Muhammad dan Abu Sufyan berkuasa atas masyarakat Baduy, Abu Sufyan menjadi panglima perang dalam banyak peperangan, salah satunya adalah pengepungan AlTaf [25] di mana dia kehilangan salah satu matanya. Dia juga jadi panglima perang di Perang Yamuk melawan tentara Romawi, yang terjadi setelah Muhammad wafat.

Di perang ini, Abu Sufyan kehilangan matanya yang lain, dan dia jadi buta sebagai ganjaran pilihannya akan Islam. Di jaman sekarang, hal pertama yang dipelajari anak 2 Muslim adalah bahwa Abu Sufyan adalah musuh Islam dan Muhammad; dan Abu Sufyan merasa senang ketika mengetahui tentara Muslim kalah perang dalam menyebarkan Islam, meskipun Abu Sufyan telah menjadi buta demi membela Islam.

[25] Al Sira Al Nabawuya (Al Halabiya) Khaffaji Al Halabi, bab 2, hal. 304. Catatan kaki ditulis Dahlan.

Bagian 9

Kalifah 2 Muslim setelah Muhammad.

Para Muslim yang berkuasa setelah Muhammad wafat, telah hidup bersamanya lebih dari 20 tahun dan belajar darinya berbagai teknik penipuan, penyamaran keterangan melalui kode rahasia dan memperumit keterangan agar tujuan sebenarnya tersamar.

Mereka akhi dalam melindungi kekuasaannya dan merubahubah tafsir Qur'an dan ahadis agar sesuai dengan keinginan mereka.

Kalifah pertama, **Abu Bakr**, belajar dari Muhammad kesetiaan pada masyarakat Quraish dan Islam dan membelanya sepenuh hati. Dia menunjuk semua tokoh

pemimpin dari Quraish dalam peperangannya melawan suku 2 Baduy yang memberontak, meninggalkan Islam di hari yang sama Muhammad wafat, tidak peduli apakah para pemimpin suku itu kafir atau Muslim.

Abu Bakr meniru tindakan Muhammad di Perang Hunayn melawan suku Hawazin di mana dia menetapkan seorang jendral kafir Safwan bin Omaya untuk mengetuai pasukan Muslimnya [26] dan lalu menganugerahi Safwan banyak hadiah setelah perang. Tapi di pihak lain, Muhammad tidak mau menunjuk kafir nonQuraish sebagai bagian tentaranya.

[26] Ibn Kathir, hal. 888.

Setelah Muhammad wafat, beberapa suku Baduy tetap menjadi Muslim, akan tetapi mereka tidak mau membayar zakat pada Abu Bakr dan suku Quraish.

Abu Bakr berkata:
'Aku akan memerangi mereka yang membedakan antara sholat dan bayar zakat padaku.'

Pernyataannya ini berarti dia akan memerangi Muslim yang hanya mau melakukan sholat, tapi tidak mau membayar uang zakat untuknya pribadi. Abu Bakr juga berkata:

'Karena zakat merupakan kewajiban, aku bersumpah demi Allâh bahwa jika mereka tidak bayar zakat, aku akan memerangi mereka, bahkan untuk unta kecil sekali pun yang biasa mereka bayarkan pada Muhammad.'

[27] Sahih Al Bukhari, Al Bukhari, bab Alalzakh,nomer 1400.

Selama Abu Bakr berkuasa, dia sibuk berperang melawan suku 2 Baduy yang memberontak terhadap Islam. Dia menjabat sebagai kalifah selama dua tahun, tetap tunduk pada perinta Muhammad untuk tidak mengumpulkan Qur'an menjadi satu buku.

Kalifah yang kedua, yakni **Umar**, melanjuntukan kebijaksanaan yang sama, tapi dia dengan tegas melarang pelacuran sesaat. Umar telah berulangkali meminta Muhammad memaksa kaum wanita mengenakan hijab, tapi Muhammad menolaknya. Ketika Umar jadi kalifah, dia mengubah tafsir Qur'an dan memaksa kaum wanita mengenakan hijab.

Umar juga tunduk pada perintah Muhammad untuk tidak mengumpulkan Qur'an dalam satu buku.

Kalifah ketiga, yakni **Usman**, adalah pedagang yang kaya, tapi pemimpin yang lemah yang tidak mampu berkuasa atas suku 2 Baduy baik melalui ketegasan perintahnya maupun melalui perang. Pemerintahannya dipenuhi dengan berbagai pemberontakan, ketidakstabilan, dan pertikaian. Usman menunjuk semua sanak keluarganya sebagai pemimpin, sehingga muncul berbagai skandal dan korupsi dalam pemerintahannya.

Usman mencoba sebaiknya mungkin untuk mengaburkan tujuan Muhammad, dengan cara meletakkan Sura Tauba (9) di bagian tengah Qur'an. Untuk membuat citra dirinya lebih baik, dia pun mengumpulkan Qur'an ke dalam satu buku, dan hal ini jelas menentang perintah Muhammad.

Meskipun dia berani mengambil tindakan ini, Usman dibunuh **Ali** agar Ali bisa menjadi kalifah selanjutnya. Usman meletakkan Sura Tauba, yang merupakan Sura terakhir yang dikatakan Muhammad, di bagian tengah Qur'an agar tersembunyi dan bukannya di bagian akhir Qur'an.

Usman menjelaskan alasan perbuatannya:
'Aku belajar dari Rasul Allâh cara memindahkan letak ayat 2 dan Sura 2 .' [28]

Maksud Usman sebenarnya adalah dia belajar dari Muhammad bagaimana berdusta dan 'Aku belajar dari Rasul Allâh cara memindahkan letak ayat 2 dan Sura 2 .' [28]
Maksud Usman sebenarnya adalah dia belajar dari Muhammad bagaimana berdusta dan mengubah fakta. Dia juga berkata bahwa 'Sura Anfal (pembantaian masyarakat Yahudi) adalah Sura pertama di Medina dan Sura Tauba merupakan Sura terakhir di Medina, dan kedua Sura ini serupa isinya, jadi aku letakkan keduanya saling bersebelahan.'

[28] Ibn Kathir, hal. 859.

Tapi alasan sebenarnya adalah Sura Taubat sangat sarat skandal, kekejaman, dan kebrutalan Muhammad sehingga Muslim merasa malu dan tidak mau menampakkannya sebagai perkataan dan perintah akhir Muhammad di Qur'an.

Sura Tauba menghapus dan membatalkan 124 ayat 2 Mekah, sama seperti Allâh mengubah perkataanNya sesuka sendiri. Hal ini juga berarti Sura Tauba menghapus dan membatalkan semua ayat 2 damai Mekah yang mengajak dialog damai, pengertian, dan kebebasan keputusan sendiri untuk memeluk Islam atau tidak.

Aku akan ambil contoh 3 ayat saja yang dibatalkan untuk menunjukkan bagaimana Muhammad merubah perkataan dan perintahnya dalam Qur'annya:

Sura 39, AzZumar
(Kelompok Kecil), ayat 41:

siapa yang mendapat petunjuk, maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat maka sesungguhnya dia sematamata sesat buat (kerugian) dirinya sendiri dan kamu sekalikali bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka.

Sura 29, Al Ankabut (Laba2), ayat 46:

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, kecuali dengan cara yang paling baik.

Sura 32, As Sajdah (Berlutut), ayat 30:

Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tunggulah, sesungguhnya mereka (juga) menunggu.

Jika seorang ulama Muslim diwawancarai orang Barat dan dia mengatakan bahwa Islam adalah agama damai, dan ayat2 lunak membatalkan ayat2 keras, maka ini berarti ulama itu berdusta.

Terdapat begitu banyak bukti bahwa Islam dan Muhammad sangat sarat kekerasan dan agresif.

Karena rapinya usaha penyamaran, maka orang2 Barat sukar mengerti makna sebenarnya Qur'an, Islam, dan bagaimanakah Muhammad. Mereka percaya saja akan ayat2 Mekah yang lunak di Qur'an, tapi tidak mengerti tipuan apapun di balik ayat2 tersebut.

Usma menyimpan semua ayat2 lunak Mekah yang telah dibatalkan pada bagian akhir Qur'an untuk menipu semua orang naif, baik Muslim maupun nonMuslim, bahwa ayat2 ini merupakan perintah akhir Allâh dan perkataan indah yang terakhir kali diucapkan Muhammad.

Bahkan sebenarnya Usman tidak boleh mencantumkan Sura2 damai Mekah sama sekali, sebab seperti yang telah disampaikan Ibn Masud, bukankan Allâh sendiri telah mengirim Jibril untuk menghapus semua ayat yang dibatalkan agar ayat2 itu tidak ditulis dan dikumpulkan lagi dalam Qur'an seperti yang dilakukan Usman.

Di jaman sekarang, di Afrika, Eropa, dan Amerika Utara, para ulama Muslim mampu membujuk dan menipu para kafir memeluk Islam dengan cara melafalkan ayat2 lunak Mekah yang telah dibatalkan di Qur'an.

Para ulama mengarang penjelasan cara Usman mengumpulkan Sura2 dalam Qur'an dengan mengatakan bahwa Qur'an disusun
berdasarkan urutan Sura yang paling banyak ayatnya sampai Sura yang paling sedikit ayatnya. Kebanyakan Sura Mekah ditulis bagaikan puisi yang sederhana dan pendek, jadi bagaimana mungkin justru Sura2 ini yang diletakkan di bagian awal Qur'an.

Penjelasan para ulama itu tidak ada buktinya. Bagaimanakah mereka dapat menerangkan bahwa Sura Maida (Meja) yang terdiri dari 102 ayat dan Sura Anfal yang terdiri dari 75 ayat diletakkan sebelum Sura Tauba yang terdiri dari 129 ayat?

Mengatakan bahwa Usman menyusun urutan Qur'an berdasarkan jumlah ayat juga tidak menjelaskan mengapa dia melakukan hal itu.

Terdapat banyak sekali jumlah Sura2 dan ayat2 yang harus dikumpulkan Usman dalam satu buku Qur'an. Yang sebenarnya terjadi adalah Usman mulai mempelajari gaya bahasa dan isinya Sura2 tersebut, dan dia lalu membuang setiap ayat dan Sura yang tidak sesuai dengan seleranya dan kepentingan Quraish untuk berkuasa.

Aisyah mengatakan bahwa di jaman Muhammad, Sura Ahzab terdiri dari 200 ayat [29], tapi Usman menguranginya menjadi 73 ayat! Pihak Muslim Syiah mengatakan Usman meniadakan ayat2 yang tidak sesuai dengan kepentingan politiknya. [30] Contohnya, Usman menghapus seluruh Sura yang menyatakan: 'mereka yang percaya dan ikut serta,

Muhammad dan penggantinya (Muslim Syiah menganggap orang ini adalah Ali, saudara sepupu Muhammad), yang dikirim untuk menunjukkan cara hidup yang benar, mereka adalah Nabi dan penggantinya, dan keduanya saling membantu.' Menurut Aisyah, jumlah Sura 2 dan ayat 2 yang ditiadakan begitu banyak. Sura 2 ini terdapat dalam Qur'an milik Ibn Abbas dan Abi bin Kaab [31] dan tidak terdapat dalam Qur'an 2 lainnya.

Contohnya adalah Sura yang ditulis oleh Alkhal w Alhifid yang menyatakan:

'Allâh, kami meminta pertolongan dan pengampunanmu, kami memuji engkau dan kami tidak berhenti beriman padamu. Kami akan tinggalkan dan tidak akan ikut siapapun yang menghujatmu. Kami berdoa padamu dan kami mohon pengampunanmu dan kami takut akan hukumanmu.'

Beberapa Sura yang sangat panjang terdapat di sebagian Qur'an, tapi tidak ada pada Qur'an 2 yang lainnya.

[29]Al itikan Fi Uloum Al Qur'an: As Suyuti, bab 2, hal. 25
[30]Systematic Readings in Islam, hal. 86.
[31]Al itikan Fi Uloum Al Qur'an: As Suyuti, bab 1, hal. 65.

Terlebih lagi, di jaman Usman tatkala Qur'an dikumpulkan jadi satu buku, beberapa orang yang merasa curiga akan nubuat yang disampaikan Muhammad menyadari bahwa isi ayat 2 tertentu ternyata berasal dari manusia dan bukan Allâh.

Sura 2 dan ayat 2 yang dihapus adalah yang berisi doa yang diucapkan manusia pada Allâh, dan meminta pengampunan dan pertobatan. Sudah jelas bahwa ayat 2 ini bukan perkataan Allâh atau perintah Allâh agar manusia melakukan hal itu.

Pembicara dalam Qur'an yang dikumpulkan Usman harus selalu Allâh, dan tidakboleh orang lain, seperti tampak jelas dalam ayat yang dihapusnya. Sebenarnya doa ini diucapkan Muhammad, tapi dia lalu lupa untuk menghapusnya dalam Qur'an.

Muhammad tahu semua kesulitan teknis tipu 2 sehingga dia enggan untuk mengumpulkan Qur'an jadi satu buku.

Bahkan sebenarnya dalam Qur'annya Usman, banyak tercantum ayat 2 doa yang dijejalkan diantara ayat 2 lain seperti misalnya di Sura Fatiha, di mana ayat itu berbunyi: 'Tunjukkan jalan yang lurus.'

Ayat ini diulang 17 kali sehari oleh lebih dari semilyar Muslim yang meminta petunjuk dari Allâh, tanpa menyadari bahwa ini adalah doa yang diucapkan manusia dan bukan perkataan Allâh.

Pertikaian antar Muslim semakin menghebat gara 2 penghapusan Sura 2 dan ayat 2 tertentu dalam Qur'an. Abu Thar Al Gafari, yang adalah Muslim terkemuka, menolak edit ulang Qur'an seperti itu dan mengambil keputusan untuk hidup menyendiri agar tidak mengakibatkan perpecahan masyarakat Baduy. [32]

[32]Al Sira Al Nabawuya (Al Halabiya) Khaffaji Al Halabi, bab 2, hal. 237. Catatan kaki ditulis Dahlan.

Penulis biografi Muhammad di buku Al Sira Al Nabawuya (Al Halabiya), Khaffaji al Halabi menutup nutupi kenyataan itu dengan mengatakan terdapat salah paham antara Usma dan Abu Thar Ghafari dalam menafsirkan beberapa ayat Qur'an, sehingga Ghafari akhirnya menyepi. Orang yang membaca keterangan ini, terutama Muslim, akan percaya saja.

Tapi jika direnungkan dan dihubungkan dengan tafsir Qur'an, Usman sesungguhnya tidak membuat tafsir Qur'an apapun dan hanya mengumpulkannya saja. Ada banyak sekali buku tafsir Qur'an, dan tidak satu pun ditulis oleh Usman.

Salah paham antara Usman dan Ghafari tentunya berhubungan dengan cara Usman mengumpulkan Qur'an, dan bukan tentang tafsir Qur'an.

Kesimpulannya, Muhammad memulai penulisan Qur'an dengan pilihan terbuka yang memungkinkannya untuk mengedit Qur'an kapanpun dia menginginkannya. Dia mewariskan metoda tambal sulam dan manipulasi fakta ini pada pengikut 2 nya, yang kemudian mewariskannya pula pada para ulama sampai hari ini.

Penipuan ini sedemikian rupa parahnya sehingga orang yang jujur ingin mengetahui kebenaran di belakang Qur'an harus menggali sejarah 1.400 tahun yang lalu di mana fakta selalu diubah melalui dusta dan penyamaran.

Hubungan Baduy Arab dan Islam dan juga Suku 2 Nomad Lainnya.

(Nomad = tidak punya tempat tinggal tetap, sehingga terus berkelana) Masyarakat Baduy Arab disatukan dalam Islam dengan tujuan melakukan expansi militer di luar Jazirah Arabia. Kontak pertama antara tentara Baduy Arab dan suku 2 nomad nonArab yang hidup di pegunungan Asia, terjadi di awal era Islam.

Suku 2 nomad ini dengan mudah diyakinkan untuk memeluk Islam, karena mereka diperbolehkan untuk melakukan penyerangan dan perampokan terhadap orang lain. Para

suku nomad ini beranggapan bahwa dengan bersatu dengan Islam, mereka tetap dapat melakukan kebiasaan merampok mereka dengan dalih menyebarkan Islam.

Mereka mengetahui prinsip 2 Islam tidaklah terlalu berbeda dengan prinsip mereka – mereka bisa terus menguasai tanah 2 baru, menrampok dan menghancurkan kebudayaan tetangga, hanya saja sekarang mereka melakukannya dengan kedok agama.

Para masyarakat nomad Asia ini juga termasuk dalam tentara Islam, dan pemimpinnya sudah tentu orang Arab saja. Para pemimpin Arab inilah yang memerintahkan Muslim nonArab yang hidup di Asia Tengah untuk melaksanakan perintah mereka.

Kontak kedua antara Islam dan suku 2 Nomad terjadi ketika masyarakat Mogul nomad menyerang Baghdad, ibukota kekalifahan Islam, di periode berikutnya masa Islam.

Muslim lalu memperkenalkan Islam pada masyarakat Mogul, yang mirip dengan prinsip 2 nomad seperti penguasaan tanah kafir, perbudakan akan kafir, perampasan harta kafir. Karena kemiripan inilah, maka para perampok Mogul lalu memeluk Islam dan tetap melakukan penjarahan, perampokan, dan penjajahan yang sama, tapi kali ini dalam selubung ibadah agama.

Mogul Muslim melihat India sebagai sasaran penyerangan yang kayaraya, penuh sungai, tanah luas, pertanian, pelabuhan, dan negara 2 damai. Inilah sebabnya mengapa Mogul Muslim menjajah India. Ketika pada gilirannya tentara Inggris menjajah India, mereka mengusir suku 2 Muslim dan mengakhiri kekuasaan Islam di India.

Meskipun terdapat perbedaan bahasa, ras, asalusul, dan geografi di daerah nomad yang luas, kebanyakan masyarakat nomad dengan cepat memeluk Islam karena

persamaan prinsip hidup nomad dengan Islam. Satu 2 masyarakat nomad yang menolak Islam adalah nomad Tibet. Masyarakat Tibet tinggal di pegunungan Himalaya, dengan udara yang sangat dingin dan daerah yang sulit dicapai, sehingga Muslim sukar menguasai daerah itu.

Muhammad berkata: 'Jika kau lebih memilih sibuk berdagang dan bertani dan meninggalkan Jihad (perang), maka Allâh akan menghukummu dengan azab dan penghinaan. Hukuman ini tidak akan berakhir sampai kau bertobat dan melakukan Jihad' [33]

[33] Ibn Kathir, hal 869.

Dengan demikian, masyarakat nomad di seluruh dunia dilarang berdagang atau bercocok tanam, berhubungan dengan atau belajar dari negara 2 pertanian, menjadi masyarakat beradab yang tinggal tetap di tempat yang sama, tidak lagi berkelana dan berperang melulu.

Jadi berdasarkan Islam, masyarakat nomad ini harus terus mempertahankan profesinya sebagai tukang jagal, penggembala, pengelana, lengkap dengan karakter mereka yang kejam dalam melakukan terorisme dan perbudakan.

Muhammad menekankan sikap menyerang dan pentingnya menggunakan terorisme dan kekejaman untuk membuat masyarakat berbudaya ketakutan. Hal ini dinyatakannya dalam **Qur'an 8:60**

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kudakuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allâh, musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allâh mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada

jalan Allâh niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

Setelah berhasil menyatukan sebagian besar masyarakat nomad di bawah Islam, kekalifahan Islam menjadi begitu besar, membentang dari India di timur sampai Mauritania dan Spanyol di barat. Untuk mengtahui pengaruh dari hubungan masyarakat Baduy Arab dan Islam dengan masyarakat nomad dan negara 2 pertanian beradab, kita harus pula mempelajari pula bagaimana Islam empengaruhi kedua negara berikut: **Turki** dan **India**.

Turki

Turki terletak di daerah strategis di tengah 2 beberapa benua dan negara 2 yang berbatasan dengan Laut Mediterania. Kebudayaan manusia awal muncul di Turki. Turki memiliki banyak lahan pertanian yang subur, pelabuhan 2 , kota 2 , sungai 2 , hujan yang cukup, dan berbagai keadaan geografis.

Turki merupakan negara terbuka yang damai, stabil, berbudaya, dan bersahabat dalam bergaul dengan masyarakat negara lain. Istanbul dianggap sebagai ibukota dunia dan saingan utama dari Roma dalam bidang intelek, budaya, seni, dan politik.

Saat Muslim menyerang Turki, mereka gagal melenyapkan warisan budaya dan sejarah Turki, termasuk hubungan masyarakat Turki dengan nilai 2 dan pemikiran masyarakat berbudaya lainnya. Negara dan masyarakat Turki bangga akan warisan budaya mereka dan menghargai kebudayaan dalam bentuk hubungan antar masyarakat beradab tanpa prasangka atau rasa curiga.

Di jaman sekarang, masih sulit untuk menanamkan prinsip2 Islam dan Arab Baduy pada negara beradab Turki yang terbuka. Di jaman praIslam,Turki unggul dalam segi akademis dan intelek selama berabadabad.

Tapi prinsip2 agresif Islam telah membuat Turki mundur ke belakang, menciptakan Pemerintahan (kekalifahan) yang korup, doyan berperang, dan benci terhadap masyarakat lain.

Rasa benci ini tidak ada hubungannya dengan kepribadian bangsa Turki, dan hanya merupakan hasil ajaran Islam.

Kekerasan dan sikap agresif merupakan intisari ajaran Islam, dan inilah yang mengakibatkan timbulnya rasa benci. Para intelek Turki akhirnya meminta bantuan **Mustafa Kemal Atatürk** untuk menyelamatkan Turki dari kebodohan akibat Islam.

Atatürk menyingkirkan Islam dan kekalifahan Islam, meskipun dia sendiri adalah orang Turki dan Turki merupakan pusat pemerintahan Islam yang sangat luas. Atatürk terang2an melawan Islam di saat masih belum banyak yang tahu akan rahasia Islam, Qur'an dan Muhammad dan belum ada tulisan mengritik Islam berdasarkan bukti sejarah dan ilmiah.

Atatürk yakin bahwa Islam tidak memberi sumbangan positif apapun untuk Turki, dan hanya menghasilkan kebodohan dan kebencian.

Dengan demikian, dia mencoba membangkitkan kembali sifat dan posisi asli negara Turki di Eropa dengan cara bersikap terbuka pada seluruh dunia. Pertamatama, dia menghapus kekalifahan Islam dan mengubah Turki menjadi negara republik modern. Kedua, dia menghapus alfabet Arab yang digunakan dalam bahasa Turki dan menggunakan alfabet latin. Ketiga, dia mengganti akhir

pekan menjadi hari Sabtu dan Minggu, dan bukannya hari Jum'at, yang merupakan hari libur Islam. Keempat, dia mendirikan partai politik yang menolak Islam, yang diketuai oleh para intelek, pengarang, wanita, dan seniman Turki (partai ini masih berdiri sampai saat ini).

Di seluruh dunia, kecuali di Turki, para pemimpin kudeta menggunakan agama untuk mendapatkan dukungan mayoritas.

Di Turki, para pemimpin militer menolak Islam dan melakukan hal ini dengan memberi dukungan pada para intelek pria dan wanita. Kudeta militer Turki bertujuan utama untuk menghentikan era kalifah Islam baru oleh para ulama Muslim.

Tujuan kedua adalah untuk memisahkan Islam dan Qur'an dari badan Pemerintahan dan Undang2nya. Tujuan ketiga adalah untuk melindungi hak2 kemanusiaan para wanita Turki dan tidak memaksa mereka mengenakan hijab seperti di Iran.

Tujuan keempat adalah agar Turki jadi bagian dari masyarakat Eropa dan Persatuan Eropa. Inilah harapan masyarakat bagian Turki Barat, di mana pihak wanitanya berpendidikan dan tingkat pengangguran sangat rendah. Di daerah pedusunan di mana kemiskinan, buta huruf, dan kebodohan tersebar luas (lebih banyak anak2 perempuan dan wanita mengenakan hijab), masyarakat lebih memilih memberi suara pada partai2 Islam, agar kekalifahan berdiri kembali, dan hukum Islam Muhammad diterapkan secara harafiah.

India

Sama seperti Turki, anak benua India juga merupakan tanah yang sangat luas, yang subur, banyak sungai, dan hujan. Daerah India merupakan daerah yang stabil, berbudaya, memiliki berbagai kepercayaan, ras, dan bahasa.

Masyarakat India melakukan toleransi beragama; tiada seorang pun yang dipaksa pakai kekerasan untuk memeluk suatu agama, bahkan agama Hindu sekalipun, yang merupakan agama terbesar di India.

Sebaliknya, Islam memerintahkan penyerangan dan setiap Muslim wajib memperkenalkan Islam pada orang lain, merubah seluruh populasi dunia menjadi Muslim, dengan sukarela atau terpaksa. Semua agama dan budaya India terletak di kota 2 pertanian besar dan kecil yang damai dan rukun dengan pihak lain yang berbeda ras dan agama.

Suku 2 Muslim Asia nomad yang dipimpin oleh para Arab melakukan banyak penyerangan terhadap India. Tentara Muslim berhadapan dengan umat Hindu yang menolak tunduk di bawah Islam. Penyerangan Islam terusmenerus Mengakibatkan jatuhnya banyak korban di kedua pihak.

Para Muslim nomad akhirnya berhasil menguasai tanah Hindu, merampas hartabenda mereka, membakar kota 2 mereka, tapi meskipun begitu umat Hindu tetap tidak mau tunduk memeluk Islam untuk mencegah pembantaian lebih lanjut. Umat Hindu yang tetap memeluk agamanya harus bayar jizya yang mahal pada penguasa Muslimnya. Sampai saat ini agama Hindu tetap ada di India.

Agama kedua yang dihadapi Islam di India adalah Budha. Agama ini dipeluk oleh jutaan orang India dan lainnya, ditemukan oleh Sidharta Gautama lebih dari 2.5 00 tahun yang lalu, dan berdasarkan atas filosofi yang damai. Umat Budha percaya akan larangan untuk membunuh orang lain, binatang, dan bahkan serangga. Kekerasan dan perlawanan bertentangan sama sekali dengan ajaran Budha.

Umat Budha tidak sadar akan bahaya mengancam di sekeliling anak benua India, yang berdekatan dengan daerah suku 2 nomad. Bahaya menjadi berkalilipat setelah para nomad ini disatukan di bawah Islam.

Umat Budha tidak tahu cara hidup suku 2 nomad yang mencari nafkah dengan cara berkelana, menggembalakan ternak, merampok, berperang untuk menjarah hartabenda mangsanya.

Dengan cara hidup seperti itu, maka tak heran jika mereka lalu memperbudak mangsanya untuk bisa terus hidup. Kepercayan Budha tidak mampu menghadapi realitas dan tantangan keras serangan Islam ini sehingga mereka mengalami kerusakan parah; mereka tidak mau melawan balik, dan tidak mau pula tunduk memeluk Islam.

Para Muslim Baduy merasa sangat heran akan permintaan umat Budha agar diperbolehkan tinggal dalam kuil 2 Budha. Para Muslim mengunci umat Budha di dalam kuil mereka dan membakar mereka hidup 2 , atau tentara Muslim membantai mereka semua saat umat Budha sedang bersemedi.

Tentara Muslim lebih senang mengejar umat Budha di seluruh India daripada menghadapi perlawanan umat Hindu. Beberapa kota dan masyarakat Budha selamat dari penyerangan Islam karena daerah mereka dikitari kota dan masyarakat Hindu.

Sebagian umat Budha melarikan diri ke pegunungan. Karena alasan itulah, orang mungkin bisa mengerti di mana umat Muslim terutama tinggal di India. Daerah Pakistan dan Bangladesh dulunya adalah daerah masyarakat Budha.

Orang 2 Muslim menyerang dan merampas kota 2 dan desa 2 Budah, membunuh kaum prianya, dan menangkap kaum wanita dan anak 2 sebagai budak. Umat Muslim memaksa semua anak 2 Budha memeluk Islam untuk memutus hubungan dengan asalusul, agama, budaya, dan sejarah mereka, dan juga untuk meningkatkan jumlah Muslim di daerah tersebut.

Hal ini sama persis dengan perintah Muhammad terhadap umat Islam agar mereka bertambah banyak, beranakpinak, menjadi tentara yang lebih besar jumlahnya untuk menguasai negara dan masyarakat lain.

Generasi baru Muslim (yang dulunya adalah anak 2 beragama Budha) tidak punya rasa hormat sama sekali terhadap budaya dan agama mereka yang dulu. Mereka bahkan yakin bahwa kakek moyang mereka adalah orang 2 kanibal yang hidup liar di hutan tanpa memakai baju, tak berbudaya, tak punya sejarah apapun, dan lalu Islam datang dan menyelamatkan mereka menjadi manusia 2 beradab.

Para Muslim nomad membantai umat Budha jauh lebih banyak daripada segala jenis masyarakat yang pernah mereka perangi.

Tapi sayangnya, umat Budha jama sekarang tidak mau mempersoalkan masalah pembantaian ini karena agama mereka melarang mereka untuk menyakiti perasaan orang lain, bahkan sekalipun setelah mereka hampir lenyap dibantai Islam semuanya.

Tibet adalah satu 2 nya negara nomad yang tidak memeluk Islam, karena letak geografisnya yang sukar dicapai. Masyarakat Tibet merupakan masyarakat nomad terganas di seluruh daerah nomad, dan mereka menguasai sebagian besar China dan India.

Seorang raja Tibet ingin menyatukan kerajaan besarnya di bawah satu agama. Dia memilih agama Budha dan memaksa masyarakat nomad Tibet untuk memeluknya. Setelah itu, masyarakat Tibet menjadi sasaran empuk penyerangan dari suku nomad lainnya, sehingga tentara Mogul Islam berhasil menjajah mereka selama berabadabad.

Pada saat yang sama, kepemimpinan Arab Baduy mulai melemah dan tidak mampu mengontrol daerah kekuasaannya.

Perang dalam merebut kekuasaan diantara Muslim nomad mengakibatkan banyaknya pembantaian keji antar sesama Muslim.

Jika kau mempelajari kehidupan pangeran, raja, atau sultan Muslim di jaman sejarah atau daerah Islam manapun, kau akan melihat bagaimana dia merebut kekuasaan dari pangeran atau raja sebelumnya, dengan cara penipuan atau pembunuhan, tidak peduli raja atau pangeran tersebut dalah ayahnya atau saudara lakinya.

Anak benua India menghadapi kembali gelombang kekerasan dari serangan Mogul .

Muslim nomad di masa berikutnya. Orang 2 Mogul yang telah memeluk Islam ini lalu menerapkan ekspansi khas Islam dengan mengambil dan menjajah tanah kafir. Setelah menetap di India, orang 2 Mogul ini mengangkat Muslim India (yang awalnya adalah umat Budha) menjadi masyarakat kelas atas, pemimpin 2 , pedagang dan orang 2 kaya.

Ketika tentara Inggris menguasai India dan mengakhiri kesultanan Mogul Islam, para Muslim India kehilangan kedudukan dan kekayaan mereka.

India mengalami dua tahap serangan Islam besar 2 an. Yang pertama adalah serangan Muslim dari barat, dan yang kedua adalah serangan Muslim Mogul dari timur laut yang mengakibatkan Muslim India jadi makmur.

Karena kenyataman kehidupan yang mereka nikmati dulu, Muslim India menjadi bangga dan setia akan Islam, lebih daripada masyarakat Muslim nonArab lainnya. Para Muslim India ini sangat mengagumi orang 2 Arab yang telah menemukan Islam dan mengajarkan mereka bahasa dan budaya Arab.

Di tahun 2001, AlQaeda menghancurkan patung 2 Budha di Afghanistan. Penghancuran ini dilakukan oleh masyarakat Muslim Afghani dan Pakistan. Bagi mereka, kepercayaan kakek moyang mereka tidak berarti apapun. Penghancuran ini dilaksanakan oleh Muslim 2 Mesir seperti Ayman AlZawahiri (tangan kanan Osama bin Laden).

Mengapa Muslim Mesir seperti Zawahiri tidak menghancurkan patung 2 Mesir yang terletak di setiap sudut daerah Me sir? Setiap orang Me sir, bahkan Zawahiri sekalipun, merasa bangga akan budaya, nilai 2 kemanusiaan, intelek dan patung 2 Mesir jaman dahulu, meskipun kepercayaan jaman dulu itu sudah tidak dianut lagi.

Patung 2 berhala kakek moyang itu tetap dihormati oleh kebanyakan Muslim di Mesir, Turki, dan Persia. Akan tetapi, para Muslim India sangat benci dan benar 2 tidak mau tahu akan patung 2 Budha dan kebudayaan kakek moyang mereka.

Bagi Muslim India, Islam adalah identitas, asalusul, sejarah, dan warisan mereka.

Mereka juga menganggap kritik apapun terhadap Islam sebagai penghinaan bersifat

pribadi. Hal ini tampak dengan sikap mereka yang sangat meninggikan orang 2 Arab dan juga bahasa Arab. Karena itulah, kebanyaakn demonstrasi 2 mendukung Islam di berbagai kota di negara kafir Barat dilakukan oleh Muslim India; dengan pemimpin Arab, sesuai dengan perintah Muhammad. Dalam demonstrasi 2 ini, sangat jarang dijumpai Muslim Iran atau Turki.

Di Turki terdapat pertentangan antara masyarakat kota besar yang menolak Islam dan masyarakat pedesaan yang memilih Islam.

Di Pakistan, terdapat pertikaian antara dua jenis Islam: yang pertama adalah Islam Wahabi konservatif yang berpusat di bagian barat daya Pakistan, dekat Afghanistan, yang juga merupakan daerah nomad yang luas.

Daerah ini dihuni oleh suku 2 nomad, yang punya ciri khas melakukan perang saudara terusmenerus,
tiada keamanan, pusat 2 para teroris Muslim, dan terdapat banyak madrasah 2 Islam Wahabi.

Yang kedua adalah Islam Sufi yang lebih toleran di daerah utara Pakistan di mana terdapat pelabuhan 2 besar, pertanian 2 luas, dan masyarakat yang lebih berbudaya. Islam Sufi cenderung lebih toleran dan moderat dibandingkan Islam Wahabi.

Masyarakat Pakistan yakin bahwa Islam adalah satu 2 nya jalan terbaik bagi masa depan Pakistan. Masalahnya sekarang, jenis Islam manakah yang bisa memimpin negara itu?

Tidak seperti negara 2 Islam lainnya, negara Turki tidak menerima Islam dengan mudah.

Negara 2 Saudi Arabia dan negara 2 Teluk di Timur Tengah lainnya dengan mudah menerima Islam karena Islam adalah kepanjangan dari budaya Arab Baduy mereka. Jika muncul pihak yang menentang di negara 2 Arab Teluk, itu biasanya terjadi karena pihak tersebut ingin diterapkannya bentuk Islam yang lebih konservatif.

Apa yang Dipelajari oleh Penulis 2 Biografi Muhammad dan Penulis 2

Islam tentang Muhammad dan Kalifah 2 Muslim

Kekalifahan Islam jadi sangat besar dan banyak negara 2 yang dipaksa memeluk Islam, baik dengan penyerangan penuh kekerasan, melalui pungutan paksa Jizya, atau pengasingan dari masyarakat mereka. Para Arab Muslim dan lainnya menulis ribuan buku tentang Muhammad dan Islam.

Para penulis ini telah belajar banyak dari Muhammad dan para kalifah Muslim bagaimana caranya menyembunyikan kesalahan 2 .

Mereka memuji muji Muhammad dan para kalifah dengan melebihlebihkan kebesaran mereka, memalsukan dan mengarang fakta 2 demi menyembunyikan kesalahan dan kehidupan brutal Muhammad. Usaha melakukan hal ini bisa digolongkan dalam tiga cara:

1. Menghilangkan keterangan tentang kronologi, sehingga pembaca kebingungan untuk mengetahui urutan kejadian dan alasan terjadinya suatu peristiwa.
Muhammad melakukan cara ini ketika dia menyelipkan ayat 2 Mekah ke dalam Sura 2 Medinah, dan Kalifah Usman juga melakukan cara yang sama ketika dia mengumpulkan

Qur'an dan menempatkan ayat 2 Mekah penuh damai yang telah dibatalkan di bagian belakang Qur'an.

2. Menggunakan pengulangan dan penyisipan kisah 2 dan puisi 2 yang tak ada hubungan dalam satu pokok pembahasan.

Muhammad melakukan cara ini ketika dia Mengulangulang penggambaran tentang surga, neraka, hukuman, dan kisah para nabi.

3. Menggunakan dongeng, takhayul, dan guna 2 sebagai bahan tulisan.

Cara ini dilakukan Muhammad ketika dia menyatakan kisah tentang para jin, tukang tenung, dan kisah 2 mereka dalam Qur'an. Contohnya, dia mengatakan dalam Qur'annya bahwa dia membelah bulan jadi dua dan meletakkan setiap belahan bagian di sebuah gunung.

Cara 2 ini tentunya disaksikan baik 2 oleh Abu Bakr dan Umar. Pengarang buku Biografi Halabi juga menggunakan cara nomer 3.

Dia menyebut fakta 2 berikut dalam tulisannya:
· Abdul Mutalib (kakek Muhammad) meminta agar ditetapkan larangan atas zinah, minum minuman keras, dan pemotongan tangan terhadap para pencuri.

· Abu Talib (paman Muhammad) melarang dirinya untuk minum minuman keras, tapi dia dan anak sulungnya, yakni Talib, tidak percaya dan tidak memeluk Islam.

· Setelah kematian Abu Talib dan perkawinan Muhammad dengan janda kaya, kemenakan Muhammad yang masih muda yakni Ali dan Jaffar dibesarkan Muhammad dan memeluk Islam.

Setelah itu, penulis mengarang cerita bahwa Talib yang tidak memeluk Islam, **diculik oleh seorang jin**! [34] Tujuan penulis melakukan hal itu adalah agar pembaca tidak menganggap besar jasa Abdul Mutalib dan Abu Talib yang kafir dan untuk menutupi kenyataan bahwa **Talib mati dibunuh Muhammad di Perampokan Badr**!

[34] Al Sira Al Nabawuya, bab 2, hal. 288, catatan kaki oleh Dahlan.

Sekarang mari telaah beberapa buku tafsir Qur'an.

Bahkan para intelek Arab sendiri tidak akan mampu untuk mengerti Qur'an tanpa tafsirnya. Salah satu buku tafsir yang mahsyur adalah *Tafsir Qur'an* oleh Ibn Kathir, yang terdiri dari 2.061 halaman jika ukuran hurufnya kecil, atau 6.000 halaman jika ukuran hurufnya sedang.

Buku ini sangat sarat dengan pengulangan, pengalihan perhatian, dan keterangan yang melebihlebihkan sesuatu.

Buku ini menyatakan empat sampai lima pendapat yang berbeda dan saling bertentangan hanya untuk menjelaskan satu kata saja dalam Qur'an. Buku ini penuh kisah 2 yang tak berkesinambungan dan tak ada hubungannya dengan Qur'an.

Untuk membaca hadis 2 tentang Muhammad, maka Muslim biasanya memilih Sahih Bukhari, yang terdiri dari 1.456 halaman jika ukuran hurufnya kecil, atau 4.5 00 halaman jika ukuran hurufnya sedang. Buku ini pun sarat dengan pengulangan, ditulis dalam bahasa Arab kuno yang sukar dimengerti dan rumit. Butuh banyak waktu untuk mengerti tulisan 2 dalam hadis tersebut.

Untuk mengetahui kisah hidup Muhammad, Muslim biasanya memilih Sirat Ibn Hisyam, yang terdiri dari 1.300 halaman jika ukuran hurufnya kecil, atau 3.900 halaman jika

ukuran hurufnya sedang. Buku ini sarat dengan berbagai puisi, nama, kisah, dan orang 2 yang tidak ada hubungan satu sama lain. Jumlah nama yang disebut di buku ini lebih panjang daripada tulisan Iliad oleh Homer. Buku Sirat ini pun ditulis dalam bahasa Arab kuno yang sulit dimengerti.

Dengan demikian, pembaca Arab yang ingin mengerti Islam harus membaca biografi Muhammad, Hadis, dan tafsir Qur'an, yang semua tebalnya 14.000 halaman, penuh dengan legenda dan kisah 2 takhayul yang digunakan secara seksama agar Muslim tidak mengetahui Islam yang sebenarnya.

Akibatnya, pembaca Muslim melaksanakan ibadah agamanya tanpa mengerti makna di belakangnya.

Sebagai bukti akan hal ini, Muhammad mengatakan: 'Melihat Qur'an saja adalah suatu ibadah' sehingga tentunya tidak perlu untuk mengerti dan membaca isinya. Untuk benar 2 mampu menggunakan Qur'an, Muslim pun harus dapat membaca dalam bahasa Arab **bangsa Arab modern sekarang juga bahkan butuh kamus bahasa Arab yang menerangkan bahasa dan istilah bahasa Arab kuno**.

Jika demikian, bagaimana mungkin para Muslim nonArab bisa mengerti Islam dan Muhammad yang sebenarnya? Apakah Muslim Arab dan nonArab punya waktu untuk membaca ribuan halaman tersebut?

Lebih sial lagi, para penulis Islam ternyata juga belajar menipu dari Muhammad dalam menulis buku mereka yang penuh dengan dongeng karangan sendiri, takhayul, penghilangan kronologi peristiwa, dan keterangan yang membingungkan. Ini adalah salah satu alasan mengapa Islam bisa berumur panjang. Karena itu pula, para ulama

Muslim terus melakukan monopoli dalam menjelaskan Qur'an, Islam, dan kehidupan Muhammad.

Bagian 10

Pelafalan Qur'an

Muhammad berkata dalam Qur'annya:

'dan kami harus melafalkan Qur'an secara perlahan, dan alunan yang teratur.'

Cara pelafalan ini ditiru dari agama Hindu agar Qur'an terkesan suci saat dilafalkan.

Setelah Muhammad wafat, para ulama membuat aturan pelafalan panjang nan rumit, sehingga Muslim harus belajar berbulan bulan terlebih dahulu untuk melantunkan Qur'an.

Setelah belajar untuk sekian lama, maka sekarang para Muslim mahir membeo, menyanyikan Qur'an dengan suara merdu, namun tanpa mengerti artinya.

Burung beo hanya memusatkan perhatian pada peniruan bunyi kata saja, tanpa mengetahui makna kata tersebut. Mendengarkan lafalan Qur'an tiada bedanya dengan mendengarkan lagu tanpa mengerti makna lagu itu. Jadi sewaktu Muhammad berkata dalam Qur'annya:

Wahai Nabi! Jika perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin. [34]

[34] Qur'an, Sura 33, AlAhzab, ayat 49.

Muslim melafalkan ayat seks ini dengan penuh khidmat tanpa mengerti makna ayat tersebut; maksud sebenarnya adalah para Muslimah harus menawarkan tubuh mereka pada Muhammad.

Jika Muhammad ingin bersetubuh dengan mereka tanpa ikatan perkawinan apapun, tanpa mas kawin, maka wanita ini hanya untuk Muhammad saja, lelaki lain tidak boleh menidurinya, dan Muhammad berhak memakai tubuh wanita tersebut.

Para Muslim nonArab hafal Qur'an di luar kepala, tapi mereka tidak bisa mengucapkan "Selamat pagi" atau "Apa kabar?" dalam bahasa Arab! Mereka tidak berbahasa Arab, tapi harus berdoa dan melafalkan Qur'an dalam bahasa Arab.

Ini merupakan salah satu perintah Muhammad yang wajib dilaksanakan Muslim.

Kebanyakan orang Barat bertanya pada Muslim tentang Islam, karena mereka mengira Muslim mengerti akan agamanya. Sayangnya, para Muslim Arab atau nonArab Tidak mengerti sedikit pun tentang biografi Muhammad, hadis dan Qur'an.

Keterangan dalam buku ini tentang Muhammad dan Islam tidak pernah diketahui Muslim, dan disembunyikan dari Muslim oleh para ulama Muslim, karena memang begitulah tujuan utama Muhammad. Ulama 2 yang kumaksud di sini adalah para ulama di Mesjid Azhar di Kairo, yang mengerti betul kisah asli Muhammad dan Qur'annya, fakta 2 yang dikaburkan untuk menutupi kesalahan 2 yang dilakukan Muhammad.

Ulama 2 ini berbeda dengan para Imam di mesjid 2 negara kafir barat yang sibuk mengumpulkan duit akad nikah, pelafalan Qur'an dan kegiatan sholat di berbagai acara

ibadah. Dengan begitu, Muslim adalah korban 2 Islam, dan Islam merupakan lingkaran dusta dan akal 2 an yang telah berlangsung lebih dari 1.400 tahun, dan didukung oleh ribuan buku.

Mengijinkan Muslim untuk Mengritik Islam.

Muhammad adalah penggembala kambing berpendidikan rendah, dan karenanya Qur'annya pun penuh kesalahan tata bahasa. Para ulama Muslim diperbolehkan mengritik kesalahan ini, dan ratusan buku ditulis untuk membahas hal ini, tapi mereka tidak diperbolehkan mengritik pesan Qur'an. Karenanya semua buku tersebut sebenarnya dibuat untuk mengalihkan perhatian dari ajaran Islam dan kehidupan Muhammad yang sebenarnya.

Bahkan banyak dari buku 2 ini yang akhirnya menyimpulkan bahwa semua kesalahan tata bahasa tersebut adalah bukti bahwa Qur'an adalah muzizat illahi, karena Muhammad tidak akan dapat menulisnya tanpa bantuan Allâh!

Bagian 12

Terjemahan Qur'an dalam Bahasa 2 Eropa

Muhammad gagal membuktikan dirinya adalah Nabi pada umat Yahudi dan Kristen, dan Islam adalah kelanjutan dari agama Yudaisme dan Kristen. Karena hal ini, maka para ulama penerus jejak kaki Muhammad, belajar dari pengalaman Muhammad, dan berusaha meyakinkan umat Yahudi dan Kristen akan kebenaran Islam.

Setelah penemuan minyak di negara 2 teluk Arabia Wahabi dan meningkatnya harga minyak, negara 2 ini menjadi kayaraya dan berpengaruh. Negara 2 dan Pemerintahan Islam ini banyak bergantung pada para Muslim India yang mempelajari Taurat dan Injil untuk menghasilkan tafsir

Qur'an baru, di samping tafsir yang lama. Mereka lalu menulis buku 2 Islam dalam bahasa 2 Eropa.

Para penerjemah buku 2 ini adalah Muslim yang menerima bayaran besar dari negara 2 Arab Teluk, dan mereka tanpa malu mendistorsi dan menambahkan arti 2 firman Allâh.

Para ulama menghadapi masalah besar dalam menerjemahkan doa 2 Muhammad pada Allâh dalam Qur'an, agar terdengar seperti firman Allâh dan bukannya perkataan manusia. Untuk memecahkan masalah ini, para penerjemah menambahkan kata 'Katakan' dalam ayat 2 doa tersebut, bahkan jika sebenarnya kata itu tidak ada dalam Qur'an Arab yang asli.

Terjemahan 2 Qur'an yang menggunakan jenis bahasa, kata, gaya yang sama dengan Taurat dan Injil ternyata sangat sukses tersebar di negara 2 Eropa dan Amerika Utara. Sebagian warga barat bahkan sampai memeluk Islam segala, karena mereka mengira terjemahan Qur'an itu benar 2 firman Allâh.

Melalui terjemahan Qur'an inilah, di awal ke20 banyak penulis Barat yang mengetahui kesamaan antara Islam, Kristen, dan Yudaisme. Mereka lalu mulai menulis buku 2 tentang Muhammad dan Islam dengan menunjukkan definisi yang sama antara ketiganya (monotheisme). Akhirnya, para Muslim berhasil meyakinkan seluruh dunia bahwa Muhammad adalah nabi dan Islam adalah agama besar kelanjutan dari Yudaisme dan Kristen.

Terjemahan Qur'an dalam bahasa Barat tidak menunjukkan pengertian Qur'an yang sebenarnya. Contohnya, kata untuk 'penembusan alat kelamin wanita' (f u c k) diterjemahkan sebagai 'hubungan seks tanpa ikatan perkawinan' (fornication); dan ini merupakan kata yang sama yang digunakan dalam 10 Perintah Tuhan di Taurat.

Kata ini tidak mengartikan kata asli yang digunakan Muhammad dan pengikutnya. Dia menggunakan kata kasar Arab ‘niqa’ yang artinya sama seperti kata Inggris ‘f u c k’ (alat kelamin pria menembus alat kelamin wanita), seperti yang terdapat di hadis Bukhari. [35]

Dengan begitu kata ‘f u c k’ diterjemahkan sebagai ‘hubungan seks di luar perkawinan.’

Contoh lain, di **Qur’an, Sura 33 Al Ahzab, ayat 49**, Muhammad berkata:

‘Wahai Nabi! Jika seorang Muslimah menawarkan tubuhnya bagi sang Nabi, jika sang Nabi ingin bersetubuh dengannya, maka itu terserah dia, jika dia melakukannya, maka wanita itu tidak boleh membagi ranjangnya dengan lelaki lain.’

Sekarang lihat bagaimana penerjemah Muslim mengganti isi ayat ini menjadi:

‘Wahai Nabi! Kami telah menghalalkan bagi Muslimah manapun yang ingin membaktikan jiwa mereka pada sang Nabi jika sang Nabi ingin menikahinya; ketentuan ini hanya untuk sang Nabi, dan bukan untuk Muslim pada umumnya.’

Kalian bisa melihat sendiri seberapa besar skala pemalsuan dan penggantian arti yang dilakukan.

[35] Sahih Al Bukhari, Al Bukhari, Bab perang melawan kafir, perkataan nomer 6824.

Pengaruh Budaya yang Ditaklukkan pada Islam.

Kekalifahan Islam menjadi begitu besar setelah banyak suku 2 nomad memeluk Islam di daerah Asia Utara.

Kekuasaannya terbentang dari India di Timur sampai Spanyol di Barat. Para filsuf Arab di Spanyol dipengaruhi oleh literatur Yunani dan mereka menulis banyak buku yang berhubungan dengan budaya Yunani, dan buku 2 ini lalu disebarkan ke kota 2 besar Islam seperti Kairo dan Damaskus. Sedangkan orang 2 Arab di bagian timur dipengaruhi oleh literatur India.

Dua pemikiran India dan Yunani ini berkembang di ibukota Kekalifahan Islam yakni Baghdad. Masa ini dikenal sebagai Masa Transisi dalam sejarah Arab, di mana banyak cabang ilmu bermunculan, dan menyebabkan timbulnya semangat belajar dan membaca, termasuk menelaah pengetahuan dari budaya lain untuk menghasilkan karya tulis sendiri.

Kecenderungan intelektual ini disebut Sufi; dan kata Sufi ini diambil dari kata Yunani ‘filosofi.’

Muslim Sufi yang dipengaruhi budaya Yunani mengajak orang 2 untuk membaca dan mengambil manfaat prestasi negara lain dan mengembangkan apa yang telah dicapai orang lain untuk menghasilkan pemikiran baru dan menulis buku 2 baru. Akibatnya, muncul karir baru di Baghdad yang disebut sebagai Waraq, artinya adalah orang yang menulis ulang buku 2 untuk kemudian dijual untuk mencari laba/untung bagi penulis buku tersebut. (Note: saat itu belum ada mesin cetak).

Sufisme di daerah India juga mengajak orang 2 untuk berpikir kritis, membaca dan menulis, sambil menghubungkan semuanya ini dengan ibadah Islam seharihari,

Sehingga semuanya menjadi kegiatan rutin setiap hari. Sebagian dari praktek ibadah agama yang dipelajari Muslim dari bangsa India termasuk teknik memerangi naluri fisik dan material melalui penghinaan diri, puasa, isolasi, merenung, dan menelaah diri sendiri selama berharihari di sepanjang tahun.

Dalam agama Hindu dan Budha, seorang umat biasa melafalkan satu ayat mantra sebanyak seratus satu kali dan lalu berhenti.

Pengulangan seperti itu menimbulkan efek perasaan yang nyaman dan menenangkan hati. Para Muslim mengetahui mantra yang diucapkan tidak mengandung keajaiban apapun dan kalimat apapun yang diucapkan lebih dari 100 kali memang akan menghasilkan efek nyaman yang menenangkan perasaan.

Karena itulah, para Muslim lalu mengganti mantra Hindu India itu menjadi mantra Islam yang berbunyi ‘Allâhu Akbar’ (Allâh maha besar) dan “Lâ ilaha illa alLâh’ (Tiada illah lain selain Allâh).

Umat Hindu dan Budha biasa menggunakan tasbih saat mengulang mantra sampai 101 kali saja, dan berhenti pada angka tersebut. Muslim pun mengikuti cara yang sama dengan menggunakan tasbih, mengulangulang mantra Islam, dan juga berhenti di hitungan 101 kali, sambil tak lupa mengarang ngarang penjelasan bahwa angka 101 adalah angka ganjil yang mewakili Allâh adalah esa.

Terkadang angka keramat ini juga diganti jadi angka 99 untuk mewakili 99 nama Allâh menurut Muhammad.

Para Muslim juga tidak lupa mencontek praktek ibadah agama 2 Afrika. Saat Islam menyerang Afrika, jutaan masyarakat Afrika ditawan sebagai budak. Para Arab saat itu melihat orang 2 Afrika menari dan memukul tambur sebagai bagian dari ibadah. Setelah selesai menari dan bermain musik, orang 2 Afrika merasa senang, nyaman, dan tenteram.

Karena itulah, para Muslim juga mencampurkan pengulangan mantra dengan ibadah 2 Afrika yang mengandung gerakan menari, memukul tambur, dan mengulangulang kalimat ‘Allâhu Akbar’ dan ‘Lâ ilaha illa alLâh.’

Beberapa aliran Islam bahkan menorehkan pisau pada tubuh, untuk meniru ritual agama beberapa aliran Hindu India. (Islam aliran syiah, di iraq).

Bagian 12

Terdapat berbagai ibadah Islam Sufi. Ketika Sufisme gaya Yunani dan India diperkenalkan di Baghdad, aliran Sufi dianggap membahayakan Islam.

Hal ini karena Muslim Sufi ingin merubah Islam dengan cara mengajak Muslim untuk berpikir kritis dan bukannya membeo saja, dan juga mengajak Muslim bertoleransi dan mengasihi dan bukannya menerapkan kekerasan dan perbudakan.

Sufisme lalu mengubah filosofi politik, memerangi kekuasaan Kalifah Quraish di Baghdad. Beberapa dari pengikut Sufisme yang ternama adalah Al Romi, Omar Al Khayyam dan Al Hallaj.

Al Hallaj (lahir di sekitar tahun 858 M) dianggap sebagai pelopor Sufisme. Al Hallaj adalah orang Persia, dan

kakeknya memeluk agama Zoroastria. Al Hallaj pernah hidup 9 tahun di India dan di sana dia mempelajari prinsip2 agama Hindu dan Budha. Al Hallaj merupakan salah satu imam dan penyair yang paling terkenal di Baghdad. Dalam puisinya, dia membahas tentang cinta, toleransi, dan hormat pada sesama manusia.

Dia juga memujimuji Muhammad dan Islam, tapi di lain pihak dia mencoba mendobrak kekakuan Islam dengan cara mengajak Muslim untuk berpikir kritis dan berdebat.

Di hadapan para muridnya, Al Halaj mengumumkan bahwa Qur'an tidak bersifat abadi dan tidak bisa memenuhi semua kebutuhan umat manusia di sepanjang jaman, tapi hanya di jaman Muhammad saja.

Pengumuman seperti ini dianggap sebagai ancaman terhadap kekuasaan Kalifah Quraish di Baghdad, karena menyiratkan bahwa Muhammad bukanlah nabi, Qur'an bukan firman Allâh tapi hanya sekedar tulisan Muhammad saja, dan hak dari Allâh bagi suku Quraish untuk berkuasa adalah tidak sah.

Sang Kalifah meminta Hallaj menyangkal pernyataannya dengan ancaman hukuman salib di pintu gerbang kota Baghdad. Tapi Al Hallaj menolak dan dia akhirnya dihukum salib.

Para ulama Muslim lalu mengarang kisah bagaimana sang Kalifah menghalalkan pembunuhan dengan penyaliban bagi Al Hallaj dengan berkata:

'Al Hallaj berkata bahwa dia adalah kebenaran, dan dia mengesampingkan fakta bahwa Kebenaran merupakan salah satu nama dan sifat Allâh, dan dengan demikian Al Hallaj adalah kafir karena dia mengatakan dirinya sebagai Allâh.'

Setelah ini, penguasa Islam dan para ulama Muslim mengumumkan perang sengit melawan Sufisme untuk menghentikan ancaman intelek, politik, dan filosofi.

Mereka membakar buku2 Sufi dan umat Sufi dituduh melakukan bid'ah, kekafiran dan menjadi Shu'ubiyya (anggota republik). (Syu'ubiyya adalah pemikiran dan kegiatan yang dilakukan negara2 nonArab untuk menggulingkan Kekalifahan Arab Muslim yang ditunjuk oleh Allâh. Negara2 nonArab tidak punya hak untuk berkuasa atas diri sendiri).

Akhirnya Sufisme gagal menggulingkan kekalifahan Islam, hal ini terutama karena serangan Mogul di Baghdad dan pembakaran buku2 Sufisme.

Sufi Islam yang dipengaruhi budaya Yunani, menghasilkan gerakan intelek yang sarat dengan filosofi dan pemikiran kritis; sedangkan Sufi Islam yang dipengaruhi budaya India lebih menitikberatkan pada penyucian diri dan ibadah seharihari.

Para ulama Muslim memerangi versi intelek Sufi – yang diwujudkan dalam pemikiran dan tulisan analitis – tapi bersikap lebih lunak terhadap ibadah Sufi yang mengandung tarian, puasa, nyanyian, pengulangan mantra.

Akibatnya, umat Sufi Muslim jaman sekarang bersikap bagaikan burung2 beo yang mampu menyanyi, menari, dan menghafal di luar kepala syair2 Omar Al Khayyam, Al Romi dan Al Hallaj, tanpa mampu melakukan pemikiran kristis analis.

Mereka bahkan mengira prinsip2 dan ajaran penuh kasih Sufisme ini datang dari Muhammad dan bukannya dari Budha.

Para ulama Muslim juga berhasil memperendah makna Sufi dengan menghubungkan kata Sufi dengan kata Arab ‘suf’ yang berarti bulu domba wool. Pihak Sufi sendiri berhasil.

Bagian 14

membuat istilah ‘Ilmani’ yang berarti orang yang percaya pada kekuatan ilmu pengetahuan alam, dan bukannya takhayul; dan istilah ini mereka buat untuk menyingkirkan istilah ‘kafir’ bagi mereka. Dalam bahasa Arab, ‘Ilm’ berarti ilmu dan sampai sekarang orang 2 yang tidak percaya pada Muhammad disebut sebagai ‘Ilmani.’

Para ulama Islam berusaha memisahkan konsep 2 ilmu pengetahuan dan bid’ah dalam Islam.

Bagian 12

Tafsir Sura Taubah (Sura 9)

Aku menulis tafsir Sura Taubah (Sura nomer 9), yang merupakan kata 2 dan perintah akhirMuhammad sebelum dia wafat, melalui pengertian tentang keadaan ekonomi dan politik di saat Sura ini ditulis.

Bab ini menunjukkan pidato politik yang mengungkapkan kemarahan Muhammad terhadap Muslim dan hanya Muslim saja. Karena itulah maka Usman menyembunyikan Sura ini di bagian tengah Qur’an.

Keadaan Politik

Muhammad dulu terbiasa menerima pajak tinggi biaya (Jizya) dari suku 2 Baduy pagan selama lebih dari setahun setelah dia berhasil menguasai Mekah. Para ulama Muslim

tidak pernah menyebut bagaimana para kafir pagan melakukan ibadah haji sambil telanjang bersamasama dengan peziarah Muslim di Mekah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama Muhammad adalah mengumpulkan lebih banyak uang, dan bukan seperti pengakuannya yang berjuang murni bagi Allâh, Ka’bah, Qur’an, masalah halal haram atau untuk memerangi kemunafikan. Sebenarnya semua istilah itu digunakannya sebagai alat untuk mencapai tujuan 2 politiknya.

Perlawanan Politik Melawan Muhammad.

Perlawanan politik melawan Muhammad muncul terutama karena masalah keuangan dan korupsi administrasi, penundaan wahyu dari Muhammad, dan ketidakadilan pembagian harta karena pihak Quraish menerima semua uang dan harta jarahan, sedangkan suku lain tidak kebagian apapun.

Abbas bin Mardas, seorang penyair nonQuraish, berkata:

“Aku berperang sengit bersama Muhammad, tapi aku tidak diberi apa 2 , bahkan seekor unta kecil pun tidak.” [36]

[36] Ibn Hisyam, bab IV, hal. 146.

Ambisi politik Muhammad merupakan salah satu alasan mengapa dia menerima persyaratan yang diajukan masyarakat AlTaf, setelah tidak berhasil menguasai tempat tinggal mereka melalui pengepungan militer.

Persyaratan yang diajukan adalah Muhammad mengucapkan wahyu illahi yang memujimuji berhala 2 masyarakat pagan AlTaf dan tetap mengijinkan mereka beribadah pagan. Sebagai imbalan, masyarakat AlTaf bersedia membayar Jizya yang tinggi bagi Muhammad.

Pihak lawan politik Muhammad (yang juga Muslim) mengejek Muhammad dan Qur'annya karena memujimuji berhala pagan. Mereka juga membujuk orang 2 untuk tidak mau bergabung dengan tentara Muhammad. Pusat perlawanan ini terletak di sebuah mesjid di Medina, yang nantinya disebut Muhammad sebagai Mesjid Dirar yang berarti Mesjid yang jelek.

Keadaan Ekonomi.

Melalui Islam, Muhammad menyatukan suku 2 Arab Baduy di Jazirah Arabia dan menghentikan peperangan antar suku. Konsekuensinya, pendapatan Muhammad jadi jauh berkurang karena suku 2 Arab Baduy Muslim tidak lagi bayar pajak Jizya yang tinggi pada Muhammad.

Suku 2 Arab Baduy pagan tetap harus bayar Jizya yang mahal pada Muhammad agar mereka tidak diserang Muslim. Dengan demikian, suku 2 Arab Baduy berhenti saling serang, dan Muhammad berkuasa penuh di Jazirah Arabia.

Ibn Hisyam menerangkan keadaan ekonomi saat itu:
Itulah saat di mana makanan dan uang jarang ada. [37]

[37] Ibn Hisyam, bab IV, hal. 169.

Keadaan ekonomi begitu buruk sehingga terjadi bencana kelaparan. Ibn Kathir menulis:

'Pada saat itu, dua pria membagi sebuah kurma, dengan berkalikali menyedot cairan dari dalamnya.' [38]
Muhammad menemukan jalan keluar dari masalah ini dengan cara menyerang negara 2 beradab tetangga, merampas harta mereka untuk memberi makan suku 2 Arab Baduy yang kelaparan.

Begitulah siasat Muhammad:

Menyatukan suku 2 Arab Baduy, membuat mereka kelaparan sampai nyaris tewas, sehingga timbul hasrat besar sekali untuk berperang dan merampok negara 2 tetangga seperti negara Persia dan Romawi, demi mengatasi kelaparan.

[38] Ibn Kathir, hal. 914

Kerajaan Persia

Masyarakat Persia hidup bertetangga dengan masyarakat Baduy. Mereka tahu betul mentalitas para Baduy, karena letak ibu kota mereka berdekatan dengan padang pasir Arab.

Kedua belah pihak menandatangani perjanjian agar suku Baduy tidak menyerang kerajaan Persia.

Saat itu, Persia menguasai daerah Yemen dan Bahrain. Muhammad harus menghancurkan basis militer di kedua daerah itu sebelum bisa menyerang Persia; dan memang begitulah yang terjadi kemudian setelah kematian Muhammad.

Kekaisaran Romawi

Kekaisaran Romawi terdiri dari berbagai ras dan suku bangsa; ibukotanya Roma terletak jauh dari gurun pasir Arab Baduy. Pihak Roma tidak menyadari bahaya yang datang dari Arab Baduy yang kelaparan.

Pihak Romawi tidak tertarik pada Jazirah Arabia, dan hanya punya sedikit hubungan dagang antara Mekah dan Damaskus. Muhammad mengambil keputusan untuk menyerang kekaisaran Romawi bersama tentaranya yang kelaparan di serangan militer yang disebut serangan Tabuk.

Pihak Baduy mengira Muhammad hanya ingin jadi Raja diantara masyarakat Arab dan pidatonya mengenai impian berkuasa atas Romawi dan istana putih Babilonia sangat sukar untuk dilakukan, sehingga mereka tidak menanggapi impian Muhammad secara serius karena mereka tahu Muhammad pasti kalah. Sudah jelas bahwa mereka tidak mengerti arti sebenarnya dari perkataan Muhammad:

'Aku telah dikirim untuk membunuh orang 2 sampai mereka mengatakan tiada illahlain selain Allâh dan Muhammad adalah Rasul Allâh.'

Muhammad tidak mengatakan untuk membunuh satu kelompok masyarakat saja, atau orang 2 Baduy atau orang 2 Arab saja, dan dengan demikian dia menyerang siapapun yang tidak percaya bahwa dia adalah Rasul Allâh. Hal ini rupanya tidak disadari pihak masyarakat Arab Baduy.

Perlawanan politik melawan Muhammad muncul dari pihak Muslim yang menyatakan percaya akan Islam agar tidak dibunuh Muhammad dan suku Quraish [39], tapi iman Islam mereka tipis atau bahkan tidak beriman sama sekali. Gerakan perlawanan ini berhasil meyakinkan orang 2 untuk tidak jadi tentara Muhammad, tidak menyumbangkan uang bagi usaha militer Muhammad, sambil berpesan bahwa jika Muslim menyerang Romawi, maka mereka akan disalib di pintu 2 gerbang Damaskus.

[39] Ibn Hisyam, bab IV, hal. 179.

Pihak oposisi juga mengatakan bahwa motivasi kenabian Muhammad adalah karena Muhammad berambisi jadi penguasa politik.

Akibatnya, banyak suku 2 Baduy Muslim yang tidak mau bergabung dalam tentara Muhammad dan tidak mau bayar sedekah untuk membiayai usaha penyerangan militer terhadap Romawi. Dengan demikian, Muhammad

kehilangan dukungan finansial, senjata, kuda, dan tentara yang kuat. Dia juga tidak lagi mampu memberi makan Ahl Assafah yang merupakan jihadis 2 nya yang ganas, yang ditempatkan di bagian depan tentara Islam ketika dulu menyerang suku 2 Arab Baduy.

Para Jihadis ganas ini hanya bisa cari nafkah melalui peperangan, penjarahan, danperampokan. Inilah sebab utama mengapa serangan militer Tabuk jadi gagal.

Di lain pihak, masyarakat Baduy juga takut akan pedang Muhammad dan kemarahan suku Quraish, jadi mereka pura 2 ikut perjalanan militer Muhammad menyerang Romawi dan nantinya akan mengundurkan diri di saat perang hampir terjadi.

Dengan demikian, hal ini membuat semangat tentara Muslim merosot, takut, tidak punya perbekalan yang memadai, dan juga suhu udara sangat panas. Umar menerangkan keadaan bahwa di saat itu mereka menderita kehausan sampai hampir mati.

Setelah berjalan selama 20 hari, Muhammad sadar akan siasat rahasia diantara suku 2 Baduy untuk mengundurkan diri dari peperangan dan juga untuk menyingkirkan dia [40], seperti yang dulu pernah terjadi di Perang Uhud di mana Abdul Allâh bin Abi Salul mengundurkan diri sewaktu peperangan hampir berlangsung dan mengakibatkan pihak Muslim kalah perang. Di Perang Uhud, Muhammad hampir saja tewas ketika sebuah batu menghajar kepalanya.

[40] Ibn Kathir, hal. 873.

Umar menyadari siasat mundur tiba 2 ini akan sangat mungkin terjadi, sehingga dia menasehati Muhammad untuk membatalkan usaha militernya dan Muhammad pun menyetujuinya. Tapi Muhammad mengatakan keputusan ini adalah perintah Allâh dan bukannya nasehat Umar!

Muhammad menyadari adanya pemberontakan dalam tentaranya dan kebencian suku 2 Baduy akan dirinya, sehingga dia berjagajaga agar tidak terbunuh.

Dalam serangan militer Tabuk ini, Muhammad melarang Muslim untuk minum dari oase dan mata air di padang gurun [41], sebelum Muhammad sendiri yang pertama tiba di tempat itu dan pertama minum airnya [42], untuk memastikan air itu tidak diracuni Muslim lain. Akan tetapi, dalam dua kejadian, para Muslim terlebih dahulu minum air sebelum Muhammad sempat mencapai sumber air tersebut.

Muhammad jadi sangat marah dan lalu mencacimaki dan mengutuki mereka.

[41] Ibn Kathir, hal. 895.
[42] Sira Al Nabawuya (Al Halabiya) Khaffaji Al Halalabi, bab II, hal. 328,332, catatan kaki oleh Dahlan.

Muhammad juga melarang tentara Muslim untuk berada dekat dengannya di jalur perjalanan yang sempit. Meskipun demikian, pihak oposisi tetap merencanakan usaha pembunuhan baginya.

Usaha Pembunuhan terhadap Muhammad di Malam Hari di Aqaba [43]

[43] Sira Al Nabawuya (Al Halabiya) Khaffaji Al Halalabi, bab II, hal. 333, dan juga Ibn Kathir, hal. 859.

Dalam perjalanan pulang kembali ke Mekah, di malam hari tentara Muslim mencapai jalur sempit bernama Aqaba. Muhammad mengumumkan bahwa dia akan melalui jalur sempit ini, dan tentaranya harus melalui jalur lain melalui lembah yang lebih lebar.

Muhammad dijaga dua pengawalnya, yakni Ammar bin Yaser dan Huthifa bin Yamman.

Ketika pihak oposisi mendengar pengumuman ini, mereka mengirim 12 tentara yang dengan cepat melalui jalur sempit Aqaba untuk menghadang dan mendorong Muhammad ke dalam jurang.

Sewaktu Muhammad melalui jalur sempit itu, dia mendengar suara kuda 2 mereka dan lalu cepat 2 menyembunyikan diri, sambil memerintahkan pengawal 2 nya untuk melawan mereka.

Usaha pembunuhan ini berhasil digagalkan dan para penyerang lalu melarikan diri dan bersatu kembali dalam tentara Muslim.

Muhammad lalu bertanya pada pengawalnya apakah mereka mengenal pihak penyerang gelap. Mereka menjawab tidak mengenal karena mereka menyembunyikan wajah dan malam hari gelap pekat, tapi mereka bisa mengenal kuda 2 mereka. Huthaifa bertanya mengapa mereka menyerang Muhammad. Muhammad menjawab mereka ingin mendorongnya masuk jurang dan mati.

Muhammad meminta pengawalnya untuk tidak menyebarkan berita penyerangan ini diantara tentara Muslim.

Keesokan paginya, Usaid bin Huthair mengunjungi Muhammad dan bertanya padanya mengapa dia memilih melalui jalur sempit Aqaba. Muhammad mengatakan bahwa ada usaha untuk membunuhnya. Usaid bertanya siapakah nama 2 para penyerang agar mereka bisa dipenggal, tapi Muhammad berkata dia tidak ingin ada perpecahan dalam tentaranya.

Padahal sebenarnya, Muhamad tidak menunggu dan dia langsung menginterogasi orang 2 yang merencanakan penyerangan itu. [44]

[44] Muhammad sangat marah sehingga dia mengatakan dalam Qur'an 9:74 bahwa: Mereka jadi kafir setelah memeluk Islam, dan merencanakan hal yang tidak dapat mereka capai.

Muhammad tidak langsung menghukum mereka dalam perjalanan pulang, dengan mengatakan bahwa Allâhlah nanti yang akan menghukum mereka dengan melemparkan Dabilah pada mereka – kata Dabilah sebenarnya tidak ada dalam bahasa Arab, dan kata ini hanyalah karangan Muhammad saja – dia lalu menerangkan bahwa Dabilah berarti meteor yang datang dari langit dan jatuh ke dalam jantung mereka sehingga mereka mati.

Alasan sebenarnya Muhammad tidak langsung menghukum mereka adalah karena dia tidak mau menimbulkan perpecahan diantara tentaranya. Tapi setelah tiba di Medina, dia diberitahu bahwa para penyerang adalah bagian dari kelompok oposisi yang berkumpul di Mesjid Dirar.

Dalam perjalanan kembali ke Medina, Muhammad memperbaharui kembali perjanjian dengan kaum Kristen [45] yang isinya adalah pihak Kristen bersedia membayar Jizya untuk dirinya.

[45] Al Sira Al Nabawuya (Al Halabiya), bab II, hal. 333, catatan kaki oleh Dahlan dan Ibn Hisyam, bab IV, hal. 179.

Setelah tiba di Medinah, Muhammad memerintahkan pembakaran dan penghancuran Mesjid Dirar [46] dan rumah 2 pihak oposisi [47]. Dia juga mencopot jabatan salah satu suku dan menggantinya dengan pengikutnya. [48] Lalu dia mengirim sekelompok Muslim menemui suku Takif di AlTaf untuk menyampaikan pesan bahwa mereka harus

menghancurkan kuil AlTaf dan menghentikan ibadah pagan naik haji. Hal ini bertujuan agar Ka'bah menjadi satu 2 nya tempat untuk melakukan ibadah haji.

[46] Ibn Hisyam, bab IV, hal. 184
[47] Ibn Hisyam, bab IV, hal. 170.
[48] Ibn Kathir, hal. 885.

Masyarakat AlTaf tidak mau menuruti keinginan Muhammad dan mereka bahkan membunuh utusannya. [49] Salah satu alasan penolakan adalah karena mereka menerima banyak uang dari banyaknya pengunjung yang datang ke kuil dewi AlLat – dan ini terjadi setelah Muhammad memujimuji dewa pagan mereka dalam Qur'annya dan mendorong masyarakat Arab Baduy mengunjungi kuil AlLat mereka.

[49] Ibn Hisyam, bab IV, hal. 191.

Muhammad marah pada para Muslim yang mengudurkan diri dari usaha penyerangan militernya, tidak mau berpartisipasi dalam peperangan, atau tidak mau membayar kegiatan militernya. Muhammad mengancam pihak oposisi bahwa dia akan membunuh dan mencincang jantung mereka.

Muhammad tidak bersengketa dengan pihak Kristen atau suku 2 pagan yang membayar pajak Jizya yang mahal baginya. Dia hanya marah pada suku Takif di AlTaf yang membunuh utusannya, sehingga dia mengirimkan ancaman batas waktu untuk penghancuran kuil AlLat dan penghentian ritual ibadah haji di sana.

Dengan begitu, Muhammad mengubah pernyataannya dulu di Qur'an yang mengatakan 'agamamu bagimu, dan bagiku agamaku.'

Muhammad juga membatalkan semua perjanjian damai dalam Sura 2 Mekah dan menyatakan keputusan baru bahwa semua suku Arab Baduy harus menjadi Muslim. Jika tetap mereka tidak mau sampai batas waktu tertentu, maka mereka akan dibunuh.

Perintah 2 Muhammad di Sura Taubah.

Zakat dari Muslim saja sudah tentu tidak mencukupi kebutuhan Muhammad. Muhammad menghapus semua perjanjian sebelumnya dengan para suku Baduy Muslim untuk bayar Zakat, sehingga suku 2 itu harus bayar lebih mahal. Muhammad memperkenalkan pajak baru yang disebut 'sedekah' untuk mendapatkan pengampunan dari Muhammad.

Pajak baru ini wajib dibayar, sesuai dengan perintah Allâh. Kata Arab 'sedekah' berarti sumbangan sukarela, dan bukan pungutan wajib.

Berikut adalah intisari perintah 2 yang dikeluarkan Muhammad:

1. Muhammad membatalkan semua persetujuan mengunjungi ke kuil 2 pagan. Muhammad mengancam suku Takif dan memerintahkan mereka untuk menghancurkan kuil 2 pagan dewi AlLat dan mereka semua harus memeluk Islam.

2. Muhammad menghukum semua lawan politiknya yang mencoba menghina dan membunuhnya. Hukumannya adalah hukuman mati dan jantung dicincang.

3. Muhammad menetapkan dirinya sebagai Penguasa Tunggal. Tiada seorang pun berhak menentang keputusannya di bidang apapun, baik finansial, administrasi, maupun politik.

Siapapun yang berani menentang kebijaksanaannya akan dihukum mati. Tiada seorang pun yang berhak mengritik keputusannya akan pembagian uang bagi suku Quraish.

4. Muhammad memerintahkan semua suku Baduy harus berperang bagi usaha serangan militernya tanpa perkecualian dan alasan apapun. Muhammad menetapkan seorang dari keluarganya sendiri untuk jadi pemimpin militer di ibukota, saat Muhammad sedang melakukan penyerangan militer di luar kota.

5. Muhammad menetapkan berbagai hukuman bagi masyarakat Baduy yang enggan berperang bersamanya, enggan bayar sedekah untuk membiayai kegiatan militer, dan mengundurkan diri dari tentara Islam.

Gaya Literatur Sura Taubah.

Seperti yang dapat dilihat di seluruh Qur'an, gaya tulis Muhammad di Sura Taubah pun berbeda pada setiap ayat, meloncat dari satu masalah ke masalah lain, engulangulang pesan yang sama di berbagai ayat, menggunakan kata ganti yang membingungkan seperti misalnya menggunakan kata ganti yang sama untuk golongan Muslim, pagan, Kristen, dan Yahudi.

Di Sura ini, Muhammad juga memasukkan kisah 2 para nabi Yahudi untuk memperpanjang ayat 2 tanpa mengikuti alur cerita asli dan memotongnya begitu saja untuk kemudian menyambungnya di bagian lain. Semua ini mengakibatkan kekacauan dan kebingungan bagi pembacanya.

Muhammad mengimlakan Qur'an sedemikian rupa sehingga orang 2 yang disebutnya dalam Qur'an akan mengerti apa yang diucapkannya, tapi setelah waktu dan kejadian

berlalu, maka pesan itu jadi tidak jelas lagi bagi Muslim generasi berikutnya.

Ketidakjelasan semakin bertambah setelah Usman menempatkan Sura Taubah di bagian tengah Qur'an dan meletakkan Sura2 Mekah yang telah dibatalkan di bagian belakang Qur'an.

Karena tiadanya kronologi yang teratur dan penjelasan yang jelas dalam ayat2 di Sura Taubah, maka para ulama Muslim dapat sesuka hati mengartikan Sura ini dan menghubungkannya dengan berbagai peristiwa yang tak ada hubungan latar belakang peristiwa Sura Taubah.

Contohnya, sebagian ulama menafsirkan bahwa perang yang disebut di Sura Taubah adalah perang Badr atau perang melawan kaum Yahudi, padahal sebenarnya perang2 itu terjadi bertahuntahun sebelum Sura Taubah diucapkan.

Tujuan para ulama melakukan hal ini adalah karena mereka tidak mau pembaca mengerti bahwa Sura ini merupakan pernyataan penuh kemarahan Muhammad terhadap para Muslim.

Para ulama bahkan mengganti makna Taubat (= tobat), dengan menyebutnya sebagaiSura Pedang yang kemudian mereka nyatakan sebagai perintah Jihad memerangi kaum Kristen dan Yahudi.

Dalam Sura Taubah, Muhammad menyebut kembali bahwa kaum Kristen dan Yahudi harus bayar Jizya yang tinggi bagi Muhammad. Para ulama menyatakan makna Sura Taubah adalah perlawanan terhadap kaum Kristen dan Yahudi, dengan tujuan menyembunyikan kekejaman dan kemarahan Muhammad terhadap kaum Muslim.

Muhammad tidak memulai Sura ini dengan kalimat klasik "dalam nama Allâh, yang Maha Pengasih, Maha engampun"

seperti biasanya karena dia ingin enunjukkankemarahannya pada para Muslim. Dia ingin berkata begini pada para Muslim Arab Badui:

Ini adalah pesan dari penguasa gurun pasir, yang penuh ancaman, balas dendam, kemarahan, dan tanpa ampun, yang ditujukan bagi Muslim dan nonMuslim.

Muhammad mengumumkan pidato politiknya di Sura Taubah dengan membatalkan 124 ayat2 dan hukum2 dalam Qur'an [50] dan segala ayat2 Mekah yang damai.

[50] Al Nasih dan Almansuk, hal. 139.

Penjelasan tentang Sura Taubah

Aku akan menyarikan tafsirku tentang Sura Taubah, dengan tidak mengikutsertakan kisah2 para Nabi Yahudi yang panjang dan segala pengulangannya. Muhammad menyebut Muslim dengan berbagai cacaian dalam Sura ini, seperti misalnya: pagan, musyrikin, pendusta, kriminal, fasik, pemalas, perugi, dan najis.

Ketika dia menyebut tentang hukuman bagi kelompok Muslim ini, dia menyebut mereka sebagai Ta'afa (bahasa Arab) yang berarti sekte (kelompok aliran sesat).

Ayat 1

(Inilah pernyataan) pemutusan perhubungan dari Allâh dan RasulNya (yang dihadapkan) kepada orangorang musyrikin yang kamu (kaum muslimin) telah mengadakan perjanjian (dengan mereka).

Muhammad menyatakan pembatalan perjanjian sebelumnya dengan suku2 Arab Baduy dan para suku ini datang ke Medina untuk menandatangani perjanjian yang baru.

Muhammad menyebut para Muslim ini sebagai musyrikin karena mereka tidak mau membantu Muhammad menyerang negara lain. Muhammad juga menggunakan istilah musyrikin untuk menyebut para Arab Baduy pagan.

Ayat 4

kecuali orangorang musyrikin yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatu pun (dari isi perjanjian) mu dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allâh menyukai orang orang yang bertakwa.

Muhammad menggunakan istilah yang membingungkan mereka tidak mengurangi sesuatu pun – ketika dia bicara tentang masyarakat Baduy pagan yang terus membayar Jizya tanpa pengurangan apapun, tidak seperti kafir Arab yang memeluk Islam dan jadi Muslim sehingga tidak bayar Jizyah lagi, melainkan bayar Zakat yang lebih murah nilainya.

Muhammad berkata dia tidak marah pada masyarakat Baduy pagan dan perjanjian dengan mereka tidak dibatalkan, sedangkan perjanjian dengan suku Baduy Muslim yang tidak mau membantunya dibatalkan.

Penggunaan istilah yang membingungkan itu sengaja dilakukan agar Muslim tidak tahu bahwa Muhammad dulu terbiasa menerima banyak uang dari kaum pagan. Para ulama Muslmi [51] sangat cerdik, dan mereka menggunakan kata ‘pembatalan’ (cancel) untuk menafsirkan ayat ini, dan kata ini dalam bahasa Arab serupa dengan kata ‘pengurangan’ (deduction) di ayat tersebut.

Beda kata ‘pembatalan’ dan kata ‘pengurangan’ dalam bahasa Arab hanya padasatu titik saja dalam

pengucapannya. Jadi orang 2 musyrikin yang disebut dalam ayat ini bukanlah kaum Baduy pagan yang membayar Jizya baginya.

Ayat 5

Apabila sudah habis bulanbulan Haram itu, maka bunuhlah orangorang musyrikin itu di mana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka.

Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian. Jika mereka bertobat dan mendirikan salat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allâh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ini adalah keputusan Muhammad bagi seluruh masyarakat Arab Baduy, terutama masyarakat Takif. Jika mereka tidak mau memeluk Islam dalam waktu 4 bulan, maka mereka akan dibunuh.

Ayat 12

Jika mereka merusak sumpah (janji) nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, maka perangilah pemimpinpemimpin orangorang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orangorang yang tidak dapat dipegang janjinya, agar supaya mereka berhenti.

Di ayat ini, Muhammad menyebut bahwa tindakan Muslim yang tidak mau berjihad menyerang negara lain, mengritik Islam, dan mengejek Muhammad sebagai tindakan perlawanan terhadap Islam. Muslim seperti itu harus dihukum mati.

Hukum ini merupakan bagian utama dari Syariah Islam; semua pengucapan nama Muhammad harus diikuti dengan kata ‘SallAllâhu ‘alayhi wa Sallam’ (semoga damai menyertainya), dan yang tidak mau melakukannya harus dihukum mati. Muhammad menyebut hukuman ini sebagai ‘taan’ (bahasa Arab) yang artinya adalah ‘menusuk punggung dari belakang.’

Para ulama Islam menyebut pemimpin orang 2 kafir di ayat ini sebagai Abu Sufyan, Akrama, dan tokoh 2 Quraish lainnya yang telah meninggal untuk mengacaukan sejarah dan menutupi kenyataan yang sebenarnya.

Ayat 14

Perangilah mereka, niscaya Allâh akan menyiksa mereka dengan (perantaraan)tangantanganmu dan Allâh akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orangorang yang beriman,

Muhammad memerintahkan pembunuhan terhadap para Muslim yang berani menentangnya dan bahkan mencoba membunuhnya. Di ayat ini sudah jelas Muhammad sangat marah pada Muslim dan ingin melakukan balas dendam.

Ayat 17

Tidaklah pantas orangorang musyrik itu membangun mesjid Allâh, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orangorang yang siasia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka.

Mesjid Allâh yang disebut di ayat ini adalah Mesjid Dirar, dan itu tidak dijelaskan dengna seksama oleh Muhammad sesuai dengan gaya bahasanya yang mengaburkan fakta. Di ayat ini, Muhammad menyebut Muslim sebagai kafir. Setelah

ngalorngidul di ayat 2 berikutnya, Muhammad kembali lagi membahas masalah Mesjid Dirar:

Ayat 107

Dan (di antara orangorang munafik itu) ada orangorang yang mendirikan mesjid untuk menimbulkan kemudaratan (pada orangorang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orangorang mukmin serta menunggu kedatangan orangorang yang telah memerangi Allâh dan RasulNya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan."

Dan Allâh menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).

Dalam terjemahan bahasa Inggris, kata ‘dirar’ diterjemahkan sebagai ‘mengacau’ untuk mengaburkan makna, meskipun ‘dirar’ adalah kata benda dalam bahasa Arab.

Ayat 110

Bangunanbangunan

yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, sampai jantung mereka dicincang. Dan Allâh Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Di ayat ini Muhammad menyebut tentang pihak oposisi Muslim dan peranannya dalam menggagalkan usaha penyerangan militer Tabuk. Muhammad tidak merasa cukup hanya membunuh para Muslim dalam mesjid itu, tapi dia pun ingin melakukan mutilasi cincang jantung setelah mereka mati. [52] Pihak oposisi tidak hanya sering berkumpul di mesjid ini, menurut Al Jallas bin Suwaid [53], tapi mereka

juga menentang kebijaksanaan Muhammad di manapun. Al Jallas bin Suwaid berkata, ‘Kami para Muslim lebih bodoh daripada keledai 2 kami, kami adalah orang 2 naif yang tidak mengetahui apa yang mengitari kami dan kami ingin menguasai seluruh dunia dengan kejahatan kami.’
[52] Ibn Kathir, hal 908, menyebut nama 2 orang yang membangun mesjid Dirar dan berencana membunuh Muhammad.

[53] Ibn Kathir, hal. 894.

Al Jalas menyebarkan ucapan ini diantara para Muslim. Rekan Al Jalas berkata padanya:

‘Kau sudah menyebarkan berita, dan jika aku memberitahu Muhammad akan hal ini, maka kau akan dibunuh, dan jika aku tidak memberitahu Muhammad akan hal ini, maka aku akan dibunuh.’

Perhatikan ketakutan yang dialami rekan Al Jalas jika dia tidak memberitahu Muhammad dan pengikutnya akan ucapan Al Jalas.

Memang begitulah keadaan kekuasaan Islam yang didirikan Muhammad melalui teror dan mata 2 .

Tapi Muhammad kemudian mengetahui ucapan Al Jallas dan dia memanggil Al Jallas untuk diinterogasi. Pihak oposisi berusaha membunuh Muhammad, tapi gagal.

Muhammad lalu membakar Mesjid Dirar ketika para Muslim oposisi sedang berada di dalamnya untuk melakukan sholat.

Para ulama Muslim memalsukan alasan sebenarnya penghancuran mesjid dengan mengatakan bahwa seorang imam bernama Abu Amir Alrahib akan sembahyang di mesjid itu sehingga Muhammad membakar mesjid tersebut!

Alasan lain yang dikarang para ulama adalah bahwa para jemaat Mesjid Dirar sering mengejek mesjid seberang dengan mengatakan mesjid itu adalah kandang kuda, dan karena alasan ini Muhammad lalu membakar Mesjid Dirar. Semua alasan 2 ngawur ini hanyalah usaha untuk menyembunyikan kekejaman Muhammad di Sura Taubah.

Ayat 24

Katakanlah: "Jika bapakbapak,anakanak,saudarasaudara, istriistri,kaumkeluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumahrumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allâh dan RasulNya dan (dari) berjihad di jalanNya,maka tunggulah sampai Allâh mendatangkan keputusanNya." Dan Allâh tidak memberi petunjuk kepada orangorang fasik.

Ayat ini merupakan ancaman kejam dari Muhammad terhadap Muslim yang enggan melakukan serangan militer ke negara lain.

Di ayat ini Muhammad menyebut bagaimana Muslim lebih memilih uang, bisnis, keluarga mereka daripada Muhammad dan perang 2 nya, sehingga Muhammad mengancam pada mereka untuk menunggu balasan darinya. Dia juga mengulangi ancamannya di:
Ayat 52

Katakanlah: "tidak ada yang kamu tunggu tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan. Dan kami menunggunungu bagi kamu bahwa Allâh akan menimpakan kepadamu azab (yang besar) dari sisiNya, atau (azab) dengan tangan kami. Sebab itu tunggulah, sesungguhnya kami menunggunungu bersamamu".

Di ayat ini Muhammad berkata pada Muslim: ‘Tunggu balasanku yang kejam karena kauberani menentang perintahku.’ Kata 2 ‘dengan tangan kami’ berarti bahwa hukuman ini akan dilakukan oleh tangan 2 pengikut Muhammad yang setia dan suku Quraish.

Ayat 28

Hai orangorang yang beriman, sesungguhnya orangorang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam sesudah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allâh nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karuniaNya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allâh Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Di ayat ini Muhammad menyatakan bahwa orang 2 pagan adalah kafir najis. Julukan ini ditujukan bagi para pagan Quraish yang takut bisnis mereka akan bangkrut jika Muhammad melarang orang pagan melakukan ibadah haji telanjang di Ka’bah.

Muhammad meyakinkan masyarakat Quraish bahwa dia akan mengganti kerugian uang mereka dengan kekayaan lain. Tahun itu adalah tahun terakhir bagi masyarakat pagan untuk bisa melakukan ibadah naik haji dengan telanjang bulat. Lalu Muhammad melanjuntukan pesannya di:

Ayat 95

Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allâh, apabila kamu kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka. Maka berpalinglah dari mereka; karena sesungguhnya mereka itu adalah najis dan tempat mereka Jahanam; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.

Di ayat ini Muhammad dengan marah berkata tentang para Muslim dan kaum pagan yang najis.

Ayat 29

Perangilah orangorang yang tidak beriman kepada Allâh dan tidak (pula) kepada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allâh dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allâh), (yaitu orangorang) yang diberikan Al Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

Muhammad mengulangi pernyataan tentang hukuman bagi orang 2 Kristen dan Yahudi.

Para ulama menggunakan pengulangan pesan ini untuk mengalihkan perhatian dari oposisi politik pihak Muslim terhadap Muhammad dan usaha mereka untuk membunuh Muhammad dengan mengatakan Sura Taubah hanya ditujukan bagi orang 2 Kristen dan Yahudi saja.

Harap diingat bahwa kebanyakan Sura 2 dalam Qur’an sarat dengan pengulangan 2 tentang umat Kristen dan Yahudi. Tapi di Sura Tauba hanya ada satu ayat saja yang menyinggung tentang orang 2 Kristen dan Yahudi – yang isinya menuntut mereka bayar Jizya untuk Muhammad.

Bagian 13

Pendapat Muhammad tentang ‘Orang 2 Ahli Kitab’

Pada mulanya, Muhammad mencoba menghubungkan dirinya dan agamanya dengan

Yudaisme dan Kristen. Dia mengatakan bahwa Islam adalah kelanjutan bagi kedua agama tersebut. Muhammad gagal meyakinkan masyarakat Yahudi untuk mengakuinya sebagai Nabi, meskipun Qur'annya sarat dengan berbagai kisah Yahudi.

Setelah itu, diapun mulai membantai mereka, membunuhi kaum prianya dan menangkapi kaum wanita
dan anak untuk diperbudak atau dijual sebagai budak. Dia menggunakan uang penjualan itu untuk membeli lebih banyak senjata dan kuda untuk usaha perampokan selanjutnya.

Muhammad memerintahkan para penerusnya untuk mengusir seluruh masyarakat Yahudi keluar Jazirah Arabia. Hal ini berhasil dilakukan kalifah kedua yakni Umar bin alKhattab.

Muhammad mampu menaklukkan suku 2 Yahudi karena mereka tersebar di gurun pasir tanpa perlindungan dari kekuatan internasional apapun.

Mengapa Muhammad memilih membunuhi kaum Yahudi padahal sebenarnya dia bisa memungut Jizya dari mereka, seperti yang dilakukannya terhadap masyarakat Kristen berdasarkan Q 9:29?

Begini penjelasannya. Muhammad menganggap masyarakat Kristen (suku 2 di bawah kekuasaan Kekaisaran Romawi) dan masyarakat Zoroastria sang pemuja api (suku 2 Baduy di bawah kekuasaan Kekaisaran Persia) sebagai orang 2 beriman dan dia memberi julukan bagi mereka 'Orang 2 Ahli Kitab.'

Muhammad memperlakukan masyarakat Kristen dan Zoroastria dengan cara sama, dan kedua masyarakat ini harus bayar Jizya padanya. [54] Di awal hidupnya di Medina, ia tidak membantai mereka semua agar tidak bertikai

dengan Kekaisaran Persia dan Romawi. Saat itu tentaranya masih sedikit, dan tentunya akan kalah jika melawan kekuatan militer besar Persia dan Romawi.

[54]Al Bukhari, Aljizya, 3157, dan Asbab Alnizzualm, Al neassbory, hal. 212.

Kalau saja Kekaisaran Romawi adalah orang 2 Yahudi, maka Muhammad tidak akan membunuhi para Yahudi dan akan terus memungut pajak Jizya dari mereka. Jikamasyarakat Kristen tidak punya pelindung militer asing yang kuat, tentunya mereka pun akan dibantai Muhammad.

Muhammad merubah politiknya saat dia juga menjadi kuat secara militer. Di akhir hidupnya, dia lalu mencoba menyerang kekuasaan Romawi dan Persia untuk memenuhi sumpahnya memerangi mereka.

Contohnya adalah serangan militer Tabuk melawan Kekaisaran Romawi dengan pasukannya yang terdiri dari 3 0.000 tentara Baduy.

Pandangan Muhammad yang sebenarnya tentang masyarakat Kristen, Yahudi, dan Persia (Orang 2 Ahli Kitab) tampak nyata pada ucapannya:

Setiap bayi lahir dengan naluri dan orangtuanya memilih untuk membesarkannya sebagai orang Yahudi, Kristen, atau Zoroastria, sama seperti binatang membesarkan binatang. [55]

[55]Sahih Al Bukhari, Al Bukhari, Bab Pernyataan Al Janas, nomer 1359.

Begitulah pandangannya tentang negara 2 dan agama 2 tersebut, yakni mereka semua adalah binatang yang melahirkan binatang lain. Tatkala Almojira bertemu dengan pemimpin tentara Persia, dia berkata:

‘Mereka yang selamat dari serangan tentara Baduy yang akan memperbudak kalian masyarakat Persia.’

Kalimat ini artinya bahwa masyarakat Persia akan jadi budak, tidak peduli mereka masuk Islam atau tidak. Hal ini membuktikan bahwa pernyataan para ulama bahwa mereka cinta Yesus dan agama 2 nonIslam lainnya adalah bohong belaka.

Muhammad dalam pidatonya menyamakan kafir pengikut agama nonIslam sebagai binatang. Orang 2 kafir ini diperlakukan sebagai binatang, mereka dipaksa bayar Jizya yang tinggi, hidup sebagai warga negara kelas dua, dan jadi budak bagi penguasa Muslim Baduy yang menghancurkan dan menjajah peradaban mereka.

Mari kita lengkapi tafsir Sura Taubah.

Ayat 41

Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan atau pun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allâh. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Ayat di atas bersifat metafora (perlambangan). Yang dimaksud Muhammad dengan ‘merasa ringan’ adalah ‘orang 2 muda usia’; sedangkan yang ‘merasa berat’ adalah ‘orang 2 lanjut usia.’ Di sini Muhammad ingin mengobarkan perang terhadap negara tetangga, dan baik kaum muda maupun kaum tua harus ikut membantunya dalam serangan militer ini.

Lalu Muhammad berkata:

Ayat 122

Tidak sepatutnya bagi orangorang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiaptiapgolongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Ini adalah alasan Muhammad untuk mengijinkan anggota keluarganya yang jadi penguasa militer (gubernur 2) untuk tinggal di rumah dan tidak usah ikut perang. Dalam serangan militer Tabuk [56], Muhammad menunjuk Ali untuk tinggal dan jadi gubernur di Medina.

[56] Ibn Hisyam, bab IV, hal. 173.

Ayat 54

Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkahnafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allâh dan RasulNya dan mereka tidak mengerjakan sembahyang, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan.

Melalui ayat ini, Muhammad memberitahu Muslim bahwa dia tahu keimanan mereka.

Ibadah sholat dan pembayaran zakat mereka hanya basabasi saja, karena mereka hanya melakukannya karena takut pedang Muhammad. Dia tahu bahwa sebenarnya para Muslim itu enggan bayar zakat.

Ayat 58

Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (pembagian) zakat; jika mereka diberi sebahagian daripadanya, mereka bersenang hati, dan

jika merekatidak diberi sebahagian daripadanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.

Muhammad menekankan bahwa tiada seorang pun diperkenankan untuk mendiskusikan, memperdebatkan, atau mengritik pembagian harta.

Dia sendiri yang mendistribusikan uang pada kaum Quraish setelah perang Hyunain. [57] Suatu kali Muhammad membagibagi uang pada para Muslim dan tidak memberi bagian yang adil pada Abdullah Tamimi [58].

Abdullah meminta Muhammad untuk bersikap adil, dan Muhammad menjawab, 'Jika aku tidak adil, maka siapa lagi yang bisa bersikap adil?' Lalu Umar bertanya pada Muhammad, 'Harus kubunuhkan orang ini?' Muhammad menjawab, 'Jangan, biarkan dia, karena dia punya pengikut.'

Dengan begitu sudah jelas bahwa Muhammad boleh melakukan apapun yang diinginkannya, tapi boleh dikritik. Umar ingin membunuh seorang Muslim yakni Abdullah yang protes akan ketidakadilan Muhammad bagi 2 duit, tapi Muhammad tidak memperbolehkan karena takut akan balasan para pengikut Abdullah.

[57] Sahih Al Bukhari, Al Bukhari, Bab Peperangan, pernyataan Al Magazi, nomer 4330 dan 4331.

[58] Sahih Al Bukhari, Al Bukhari, bab Istitabt al murtadin, nomer 6933.

Ayat 65

Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab: "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermainmain saja". Katakanlah: "Apakah dengan Allâh, ayatayatNya dan RasulNya kamu selalu berolokolok?"

Di ayat ini sebenarnya Muhammad berkata, 'Jangan coba 2 berani menghinaku dan Qur'anku, yah?' Semua yang berani mengritiknya akan mendapat hukuman mati dan dia mengancam para Muslim karena dia punya mata 2 yang mendengarkan perkataan mereka.

[59]

[59] Ibn Kathir, hal 890, dan juga Ibn Hisyam, bab IV, hal. 176.

Ayat 66

Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. Jika Kamimemaafkan segolongan daripada kamu (lantaran mereka tobat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) disebabkan mereka adalah orangorang yang selalu berbuat dosa.

Muhammad menolak permintaan maaf para Muslim, dengan mengatakan mereka tidak berarti baginya. Muhammad mengambil keputusan Muslim 2 tersebut harus dihukum dan hukumannya ditetapkan oleh Muhammad sendiri, dan ini merupakan keputusan akhir.

Dalam ayat ini Muhammad jelas menyebut Muslim yang akan dihukum sebagai 'golongan' (= anggota sekte – pengikut aliran sesat). Di bagian lain Sura Taubah, dia pun menggunakan istilah 'golongan' ini lagi untuk menyebut kelompok Muslim yang akan dihukumnya.

Muhammad menerapkan berbagai hukuman yang berbeda, bentuk siksaan yang bermacammacam terhadap Muslim, sebagaimana kehendaknya saja. Dia membunuh dan mencincang jantung para Muslim lawan politiknya dan yang merencanakan pembunuhan terhadapnya.

Ayat 83

Maka jika Allâh mengembalikanmu kepada satu golongan dari mereka, kemudian mereka minta izin kepadamu untuk ke luar (pergi berperang), maka katakanlah:

"Kamu tidak boleh ke luar bersamaku selamalamanya dan tidak boleh memerangi musuh bersamaku. Sesungguhnya kamu telah rela tidak pergi berperang kali yang pertama. Karena itu duduklah (tinggAllâh) bersama orangorang yang tidak ikut berperan.

Sama seperti di ayat 66, yang disebut Muhamamd sebagai golongan (sekte) di ayat 83 ini adalah para Muslim yang akan dihukumnya. Kalimat 'Allâh mengembalikanmu kepada satu golongan dari mereka' berarti kembali ke jaman di mana Muhammad menyerang suku 2 Baduy Arab pagan.

Suku 2 Arab Muslim yang tidak mau ikut serangan militer Tabuk tidak dapat bagian jarahan serangan militer Muhammad selanjutnya. Semua jarahan diserahkan pada kaum Quraish, sebagai kompensasi dari kehilangan harta masukan karena larangan Muhammad peziarah tidak boleh telanjang lagi saat beribadah haji di Ka'bah.

Salah satu taktik strategi militer Muhammad adalah dengan memilih tujuan penyerangan yang sulit dicapai, sehingga sebagian kelompok Muslim enggan ikut karena takut kalah.

Seketika setelah serangan sulit, maka Muhammad memilih serangan yang empuk, yang bisa mudah ditaklukkan tentara Muslim. Tentunya banyak Muslim Baduy yang ingin ikut ambil bagian dalam serangan militer empuk, tapi Muhammad melarang Muslim yang enggan ikut di serangan militer sukar untuk berpartisipasi di serangan militer empuk. Contohnya adalah sebagai berikut.

Saat pertama kali Muhammad mencoba menyerang Mekah, para tentara Arab Baduy enggan berpartisipasi dalam serangan sulit ini. Usaha militer ini berakhir damai melalui perjanjian Hudaybiya. Setelah itu dengan cepat Muhammad memilih serangan militer empuk, yakni suku Yahudi khaybar.

Muhammad melarang Muslim yang enggan ikut serangan militer pertama ke Mekah untuk berpartisipasi dalam serangan militer empuk ke Khaybar. Muhammad mengatakan pada mereka untuk duduk atau tinggal saja bersama orang 2 yang lebih memilih tinggal di rumah mereka.

Muhammad menyebut Muslim yang tidak mau ikut serangan Tabuk sebagai 'mereka yang duduk tinggal' di rumah. Muhammad tidak membedakan 'mereka yang memilih tinggal di rumah' di Sura lain, dengan 'mereka yang duduk tingga' di Sura Taubah.

Pola serangan sukar dilanjuntukan dengan serangan empuk, terus diulang berkalikali.

Pola ini dan juga kutukan Muhammad terhadap Muslim yang enggan ikut seranganmiliter, apapun alasannya, sudah merupakan bagian dari strategi militer dan politiknya.

Ayat 118

dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan tobat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allâh, melainkan kepadaNya saja.
Kemudian Allâh menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allâhlah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

Tiga orang yang disebut di ayat ini adalah tiga pemimpin suku 2 Baduy Arab yang enggan berpartisipasi di serangan militer Tabuk [60], dan mereka adalah: Ka'ab bin Malik, Marara bin Rabi' dan Hilal bin Umayya Althakafi.

Muhammad memerintahkan semua orang Baduy untuk mengasingkan ketiga orang ini selama 50 hari. Tiada seorang pun yang boleh bercakapcakap dengan ketiga orang ini, dan Muhammad memerintahkan semua istri 2 mereka untuk pulang kembali ke rumah orangtua mereka. Mereka memohon ampun pada Muhammad sampai akhirnya dia mengampuni mereka.

Dia menyebut mereka dalam Qur'annya sebagai pelajaran bagi Muslim lainnya. Muhammad juga menghukum Muslim lain, misalnya memecat Aljad bin Qais dari kedudukan pemimpin Bani Salma karena dia enggan berpartisipasi dalam serangan militer dan menunjuk salahsatu pengikutnya untuk menggantikan tugas berperang bagi dirinya. [61]

[60]Sahih Al Bukhari, Al Bukhari, bab Peperangan, pernyataan Al Magazi, nomer 4418.

[61] Ibn Kathir, hal. 885.

Berbagai hukuman atas Muslim diterapkan Muhammad: menghancurkan rumah 2 dan mesjid 2 mereka, mengusir istri 2 mereka ke rumah orang tuanya, melarang Muslim lain untuk bercakapcakap dengan mereka, memecat dari jabatan, dan bahkan membunuh mereka.

Ayat 82

Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan.

Di ayat ini Muhammad mengancam para Muslim yang mengejeknya dengan hukumankejam:

Ayat 84

Dan janganlah kamu sekalikali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allâh dan RasulNya dan mereka mati dalam keadaan fasik.

Dengan ayat ini, Muhammad menyatakan dia tidak takut lagi terhadap penguasa suku Baduy yang kuat. Tiada orang yang boleh sembahyang bagi mayat mereka, meskipun dia sendiri telah sembahyang bagi mayat Abdullah bin Salul, yang adalah ketua besar suku pagan.

Ayat 92

dan tiada (pula dosa) atas orangorang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu", lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan.

Di ayat ini Muhammad membicarakan tentang orang 2 miskin papa tak punya rumah yangingin ikut serangan militer Tabuk menyerang Romawi [62], tapi Muhammad tidak punya cukup uang atau transportasi untuk membawa mereka ikut serta. Orang 2 miskin ini lalu menangis, sebab mata pencaharian mereka satu 2 nya adalah menjarah dan berperang.
Lalu di ayat selanjutnya Muhammad mengingatkan Muslim yang enggan berpartisipasi bahwa
merekalah sebab utama kegagalan serangan militer Tabuk:

Ayat 94

Mereka (orangorang munafik) mengemukakan uzurnya kepadamu, apabila kamutelah kembali kepada mereka (dari medan perang). Katakanlah: "Janganlah kamu mengemukakan `uzur; kami tidak percaya lagi kepadamu, (karena) sesungguhnya Allâh telah memberitahukan kepada kami beritamu yang sebenarnya. Dan Allâh serta RasulNya akan melihat pekerjaanmu, kemudian kamu dikembalikan kepada Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan".

Pernyataan “Dan Allâh serta RasulNya akan melihat pekerjaanmu” tentunya bertentangan dengan pernyataannya sendiri sewaktu diuji oleh suku Kinda dahulu apakah Muhammad tahu apa yang mereka sembunyikan.

Saat itu Muhammad menjawab tidak tahu karena dia adalah manusia biasa dan hal ini dinyatakannya dalam Qur’an. Tapi di Q9:94 menyangkal pernyataannya yang sebelumnya dengan mengatakan bahwa dia tahu hal yang gaib. Dengan kekuasaannya yang sedemikian besar, siapakah yang berani menguji pernyataannya itu?

Ayat 101

Di antara orangorang Arab Badui yang di sekelilingmu itu, ada orangorang munafik; dan (juga) di antara penduduk Madinah. Mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, (tetapi) Kamilah yang mengetahui mereka. Nanti mereka akan Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar.

Tidak seperti di sepanjang isi Qur’an, di ayat ini Muhammad menyatakan dengan jelas ancamannya terhadap Baduy Arab.

Muhammad mengatakan ‘Kami siksa kamu dua kali’, tanpa menjelaskan siksaan apakah itu.

Masyarakat Baduy sudah mengerti bahwa yang dimaksud Muhammad adalah satu hukuman dari Allâh setelah mereka mati dan masuk neraka, dan satu lagi adalah hukuman dari Muhammad dan pengikutnya saat mereka masih hidup.

Ada kemungkinan besar bahwa Muhammad menyerang, menghukum dan menyiksa dua suku Islam, yakni suku Judam yang diserang tentara Muslim pimpinan Zaid bin Haritha [63]; dan yang satu lagi adalah suku Judaima yang diserang tentara Muslim pimpinan Khalid bin Walid [64]. Jadi kemungkinan lain tentang ‘siksa dua kali’ yang disebut Muhammad adalah hukuman terhadap kedua suku Arab Muslim ini.

Aku mengatakan kemungkinan besar karena semua penulis biografi Muhammad menjelaskan dengan sangat jelas bahwa suku Quraish dan tentara Muslim menyerang kedua suku Muslimtersebut sebelum terjadi serangan militer Tabuk.

Tapi tidak ada penjelasan apapun mengapa serangan terhadap suku 2 Muslim ini dilakukan, meskipun penyerangan itu dijelaskan dengan detail, bahwa para Muslim tersebut mendirikan mesjid 2 , sebelum akhirnya diserang dan dibantai Muhammad. Aku tidak percaya keterangan bahwa penyerangan ini terjadi sebelum serangan militer Tabuk, dan tentunya terjadi setelah peristiwa Tabuk sebagai hukuman atas Muslim yang berani menentang Muhammad.

[63] Ibn Hisyam, bab IV, hal. 268.

[64] Ibn Hisyam, bab IV, hal. 77.

Kita tidak boleh lupa bahwa Muhammad sangat konsisten dengan sifat pendendamnya dan melaksanakan pembalasan dendam bagi musuh 2 nya, sekalipun mereka telah memeluk Islam.

Muhammad membunuhi tawanan 2 Badr setelah menang, karena salah satu dari para tawanan meludahi muka Muhammad di Mekah bertahuntahun sebelumnya.

[65] Muhammad juga meludahi wajah Wahshi tiga kali setelah Wahshi jadi Muslim dan minta ampun, karena Wahshi membunuh paman Muhammad yakni Hamza di peristiwa peperangan sebelumnya. Muhammad tidak pernah memaafkannya.

[65] Ibn Hisyam, bab IV, hal. 22.

Beberapa tahun sebelum serangan Tabuk, suku Judam menolong tentara kafir Romawi dalam pertempuran Mutt a melawan tentara Islam. Akhirnya tentara Islam kalah dan saudara sepupu Muhammad bernama Jaffar terbunuh. Muhammad menangisi kematian saudaranya dan dia dendam kesumat terhadap suku Judam, bahkan setelah mereka memeluk Islam.

Tentang serangan terhadap suku Judaima, Muhammad memilih jagger ganasnya yakni Khalid bin Walid untuk memimpin serangan militer terhadap suku tersebut.

Muhammad tahu bahwa suku itu telah membunuh paman Khalid, dan tentunya Khalid juga mendendam atas suku tersebut. Sewaktu penyerangan dilakukan, Muhammad mengundurkan diri, agar tampak pembantaian hanya dilakukan Khalid saja dan bukandirinya.

Muhammad mengatakan dia tidak bertanggung jawab atas pembantaian itu, tapi dia juga tidak menerapkan hukuman apapun terhadap Khalid.

Sebelumnya, Muhammad juga menghina Abu Bakr dan Umar [66] dalam Qur'annya karena mereka berani bersuara keras di hadapannya. Aku membuka kesempatan bagi para penelaah Islam untuk mempelajari serangan 2 terhadap Judam dan Judaima untuk menemukan sendiri fakta 2 yang telah kujabarkan di sini.

[66] Qur'an, Sura 49, AlHujurat,
Apartemen 2 Pribadi, ayat 2.

Ayat 103

Ambillah sedekah dari sebagian harta mereka, dengan sedekah itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allâh Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

(Note: Qur'an versi Indonesia menerjemahkan kata 'alms' sebagai zakat, padahal seharusnya sedekah.)

Allâh memerintahkan pungutan pajak baru terhadap Muslim dan memerintahkan Muhammad untuk mengumpulkan uang 'sedekah' dari suku 2 Muslim melalui kekerasan dan penindasan. Jadi zakat saja tidak cukup bagi Muhammad.

Ayat 104

Tidakkah mereka mengetahui, bahwasanya Allâh menerima tobat dari hambahambaNya dan menerima sedekah, dan bahwasanya Allâh Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang?

Satu 2 nya cara memungkinkan bagi Muslim untuk mendapatkan maaf dari Muhammadadalah dengan cara memberinya uang lebih banyak dan memujimujinya.

Suku 2 Baduy Arab Muslim saling berkompetisi satu sama lain untuk memberi sedekah yang banyak agar Muhamamd senang pada mereka dan tidak menghukumnya seperti yang dinyatakannya di Sura Taubah.

Dua suku Muslim yang tidak peduli akan tuntutan sedekah dari Muhammad akhirnya dihukum. Di ayat ini Muhammad menyebut ‘Allâh’ yang tentunya tak lain adalah dirinya sendiri.

Bagian 14

Kejadian 2 Setelah Sura Taubah dan Pidato Ancaman Muhammad terhadap Muslim 2 Baduy.

Sebelum Sura Taubah, suku Thakif membunuh utusan Muhammad, yang dikirim pada mereka untuk melarang ibadah agama dan naik haji dan untuk menghancurkan kuil AlLat.

Suku Thakif lalu ingin memperbaharui perjanjian untuk terus memuja AlLat dengan Muhammad selama tiga tahun lagi. Muhammad menolak tawaran mereka karena mereka telah membunuh utusannya.

Akibat penolakan ini dan karena suku Thakif sadar akan bahaya yang datang dari Muhammad dan suku Quraish, maka suku Thakif menerima persyaratan yang diajukan Muhammad dan Abu Sufyan. Abu Sufyan, yang saat ini telah kehilangan satu matanya dalam pengepungan AlTaf,

datang menemui suku Thakif bersama Almogirah untuk menghancurkan kuil 2 dan patung 2 AlLat dan Minah. Khaled bin Walid lalu menghancurkan kuil dan patung 2 AlUzza.

Saat itu, Muhammad dan Abu Sufyan telah menghancurkan semua patung dan kuil dan hanya menyisakan Ka’bah di Mekah sebagai satu 2 nya tempat untuk beribadah haji.

Sura Taubah mengandung ayat 2 ancaman Muhammad dan suku Thakif menurut pada kemauan Muhammad dan suku Quraish dengan membiarkan berhala AlLat dihancurkan dan mengakui Ka’bah sebagai satu 2 nya tempat ibadah haji. Suku Thakif adalah satu 2 nya suku yang tidak bisa ditundukkan oleh gabungan tentara Muhammad dan suku Quraish.

Setelah suku Thakif menuruti kemauan Muhammad, suku 2 Baduy lainnya takut akan hukuman Muhammad dan mulai mengadakan perdamaian dengannya, dengan setuju membayar zakat dan juga sedekah baginya. Tahun ini disebut sebagai tahun delegasi (utusan). Muhammad juga mulai melaksanakan hukuman 2 nya yang dulu diancamkannya terhadap para Muslim.

Muhammad menyebut nama 2 Muslim yang diragukan kesetiannya pada Muhammad [67] dan mengusir mereka dari mesjid di muka umum, terutama dengan cara menyebut nama 2 dan mengatakan pada mereka, ‘Kalian munafik, pergi keluar dari sini!’

[67] Ibn Kathir, hal. 904.

Cara Muhammad ini ditiru dan diterapkan oleh semua raja 2 dan presiden 2 Arab jika mereka merasa ada bawahannya yang tidak menunjukkan kesetiaan dan semangat

berbakti pada mereka. Mereka melakukan sikap diktator yang sama, dengan mempermalukan bawahan mereka di muka umum dan mengusir mereka dari pertemuan 2 , dan mengatakan kata 2 yang persis sama, 'Kalian munafik, pergi keluar dari sini!'

Bagian 15

Menghapus Ayat 2 Setan

Catatan tambahan:

Menurut William Montgomery Watt, salah satu penulis biografi Muhammad dan sejarah Islam yang paling terkemuka, ayat2 asli **Q 15:1923** berbunyi seperti ini:

Sudahkah kau mempertimbangkan Allat dan al' Uzza Dan Manat, yang ketiga, yang lainnya? Merekalah yang dimuliakan angsa2, Doa mereka diharapkan; Keserupaan mereka tidak dilupakan.

Referensi: Watt, 1999, hal.21; juga Ibn Ishaq, 2001, hal. 165166.

Muhammad sekarang telah menjadi Penguasa Besar di seluruh Jazirah Arabia. Dia telah menghancurkan kuil 2 berhala dan mengontrol AlTaf.

Tapi dia khawatir terhadap ayat 2 yang diucapkannya dulu untuk memujimuji dewi 2 AlLat, dan sekarang kita kenal sebagai Ayat 2 Setan. Ayat 2 ini akan mempermalukan pengikutnya dan ulama Muslim di masa depan.

Biasanya Muhammad hanya mengganti ayat begitu saja – dengan mengatakan Allâh berubah pikiran sehingga ayat 2 dihapus. Tapi dalam kasus ini, sudah jelas bahwa dia tidak

merasa cukup hanya menghapusnya saja untuk menerangkan kontradiksi yang sangat besar.

Perbedaan pesannya memang sangat nyata – di ayat 2 lain Muhammad memerintahkan umatnya untuk menyembah Allâh saja, tanpa ada illah lain, dan begitulah ajaran Islam. Tapi di Ayat 2 Setan, Muhammad mengumumkan bahwa Allâh meminta umatnya untuk menyembah patung 2 berhala. Karena itu Muhammad harus cari teknik tipuan baru untuk mengatasi masalah ini.

Muhammad mengarang cerita yang sangat cerdik untuk mengganti ayat 2 ini, dan tidak menggunakan teknik pembatalan yang biasa dia gunakan. Cerita barunya ini mengalihkan perhatian dari latar belakang sejarah peristiwa dan kronologi kejadian.

Begini lho kisah baru yang diciptakan Muhammad:

'Ketika dia (Muhammad) masih berada di Mekah, malaikat Jibril menyampaikan padanya firman Allâh yang lalu dia katakan [68], tapi lalu setan menguasai Muhammad dan menyelesaikan ayat itu dengan mengatakan 'berdoa dan sembahyang merupakan kewajiban para Muslim.'

[68]Qur'an, Sura 53, AnNajim,
Sang Bintang, ayat 19, ini adalah Sura Mekah.

Anehnya, di kisah ini, Muhammad mengatakan bahwa para tokoh masyarakat pagan Quraish mendengarkan perkataannya. Apakah para tokoh masyarakat ini tahu bahwa Muhammad akan memujimuji patung 2 berhala mereka? Muhammad mengakhiri kisahnya dengan mengatakan:

'Di malam hari setelah kejadian itu, malaikat Jibril memberitahu Muhammad bahwa kata 2 itu adalah kata 2 setan dan bukan kata 2 Allâh. [69] Lalu malaikat Jibril

memberitahu Muhammad akan firman yang baru dan keputusan Allâh. [70] Kami tidak pernah mengirim seorang Rasul atau nabi sebelum kamu, tapi tatkala dia dikuasai hawa nafsu, Setan memasukan godaan pada nafsunya.'

[69]Asbab Al nazol – Al neassbory, hal. 310.
[70]Qur'an, Sura 22, AlHajj,
Ibadah Haji, ayat 52, ini adalah Sura Medinah:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasul pun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, setan pun memasukkan godaangodaan terhadap keinginan itu, Allâh menghilangkan apa yang dimasukkan oleh setan itu, dan Allâh menguatkan ayatayatNya. Dan Allâh Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, Muhammad cukup cerdik dengan mengarang cerita ini. Dia memasukkan ayat 2 kisah ini (Q 53:1921)

yang dibuatnya di Medina dalam Sura 2 Mekah, tapi dia lupa mengikutsertakan ayat (Q 22:52) yang menyatakan bahwa Jibril memberitahunya tentang ayat 2 baru.

Berdasarkan cerita karangannya, di siang hari dia berada di Mekah dengan masyarakat pagan, sedangkan di malam harinya di hari yang sama dia berada di Medinahsaat Jibril mberitahunya tentang ayat 2 yang baru! Tidak mungkin bahwa Muhammad bisa berada di Mekah di siang hari dan di Medina di malam hari pada hari yang sama, kecuali dia punya unta Ferrari!

Aku telah memilih dan menafsirkan Sura Taubah sebagai Sura terakhir yang diucapkan Muhammad dalam Qur'annya dan tak lama kemudian dia wafat, sehingga dia tidak punya cukup waktu memanipulasi ayat 2 di Sura ini. Muhammad mengaku bahwa kebanyakan para tokoh Quraish duduk dan mendengarkannya ketika dia memujimuji dewa 2 mereka.

Mari kita lihat bagaimana sebenarnya mereka memperlakukan Muhammad di Mekah. Suatu hari,

Muhammad sedang sembahyang di Mekah. Para tokoh Quraish menunggusampai dia berlutut dan mereka lalu menyirampkan sampah, darah, dan usus pada kepalanya. [71] Jangan lupa pula bahwa di Perampokan Badr Muhammad membunuh salah satu tawanan perang karena dia dulu meludahi muka Muhammad di Mekah.

[71] Sahih Al Bukhari, Bab Jizya, perkataan nomer 3185.

Para ketua masyarakat Quraish di Mekah tidak mendukung Muhammad seperti yang diakui Muhammad dalam kisah karangannya. Bagaimana mereka memperlakukan penggembala kambing yang mengaku jadi nabi? Mereka melemparkan sampah padanya, meludahi mukanya, mengejeknya dengan panggilan Abu Kabsha dan tidak sudi duduk dengannya atau mendengarkannya.

Bagian 16

Kesimpulan dari Bagian 2 Lain dari Buku ini

Tulisan berikut merupakan kesimpulan 2 Bagian 2 lain dari buku "Hidup dari Ujung Tombakku." Kesimpulan 2 ini menyatakan keterangan 2 pokok yang penting dari buku ini dan juga untuk menjelaskan lebih jauh perihal yang dibahas dalam Bagian 16.

Titik Perubahan Muhammad

Pada permulaan tahun 1600an, tembok 2 Ka'bah hancur karena banjir [72] dan bani Quraish membangunnya kembali. Pada saat itu Muhammad berusia 35 tahun.

[72] Ibn Hisham Bagian 3/ halaman 234

Setelah banjir, suku Baduy menghancurkan puing 2 Ka’bah dan membangun yang baru.

Para pemimpin Baduy bertengkar selama 5 hari untuk dipilih sebagai ketua suku yang berhak menempatkan Batu Hitam, batu yang paling berharga bagi Baduy, pada salah sebuah pilar Ka’bah; suku manapun yang berhasil menempatkan batu ini akan mendapatkan pengakuan dan penghormatan besar.

Suku Baduy memutuskan dilemma dengan cara melemparkan uang logam, dan akhirnya memutuskan bahwa orang pertama yang melewati gerbang berhak menempatkan batu hitam.

Kebetulan, orang itu adalah Muhammad! Orang awam ini diberi hak untuk menempatkan batu yang paling berharga bagi suku Baduy dan ia dihormati oleh para kepala suku Baduy.

Tapi Muhammad percaya bahwa kekuatan supernatural memilihnya untuk menyandang kehormatan ini, mengingat ia dari golongan Ahmassy (dari keluarga pendeta yang terhormat, suku Quraish).
Keputusan 'syurga' untuk memberi kehormatan kepada Muhammad untuk menempatkan Batu Hitam ini merubah hidupnya. Muhammad lupa bahwa ini hanya sebuah kebetulan belaka yang bisa saja terjadi pada siapa saja yang melewati gerbang tersebut.

Tujuan Sebenarnya di Balik Pengakuan Muhammad yang Mengaku Rasul.

Motivasi sebenarnya adalah ambisinya bagi status sosial, kekayaan dan 'kesucian' sertaotoritas dlm masyarakat primitif dan biadab ini. Ia juga ingin mengakhiri

kemiskinannya yang sangat membuatnya malu, dengan menikahi seorang janda tua namun kaya raya.

Saat berbicara kepada kaum intelektual, Muhammad secara eksplisit mengatakan bahwa ia ingin mempersatukan suku 2 Baduy, menjadi kepala mereka, MENYERANG dan MERAMPOK bangsa 2 bertetangga, memperbudak lelaki 2 dan wanita 2 mereka untuk memuaskan nafsu seksual suku Baduy.

Ketika Abu Taleb, paman Muhammad, jatuh sakit, para kepala suku Quraish mengunjunginya dan menceritakan kepadanya tentang agama Muhammad dan bahwa Quraish tidak akan menyerang Muhammad dan pengikutnya selama ia setuju untuk tidak menyerang Quraish, perdagangan dan dewi 2 nya.

Muhammad menjawab [73], “Jika saya menerima, bisakan anda memberikan saya satu kata yang mampu mempersatukan semua Aran dan memaksa bangsa 2 asing untuk percaya anda dan menerima anda sbg tuan dan kepala mereka.”

Jelas bahwa kata untuk mempersatukan Arab adalah Islam. Muhammad menunjukkan ambisi politik aslinya yang

Bagian 17

dilakoni dengan ramalan2, Qur’an, haji dsb. Ritual ini digunakan sbg metoda sukses.

untuk mengontrol dan mempersatukan suku 2 Baduy dibawah bendera Quraish, dan untuk menyerang serta mengontrol bangsa 2 tetangga.

[73] Ibn Hisham, Bagian 2/halaman 31.

Al Mothana bin Hareth adalah seorang kepala suku Bedouin yang sukunya berada dibawah perlindungan Kerajaan Persia. Muhammad menawarkan Islam kepada Al Mothana, tapi ia menolak [74], dengan mengatakan bahwa ia tidak akan memutuskan perjanjiannya dengan Kisra, raja Persia.

[74] Al Sirah Al Nabawiya Al Halabiya Bagian 2/halaman 45.

Muhammad menjawab, "Sabarlah, tunggu dan kau akan melihat Allâh mewariskan uang dan tanah Persia, dan **wanita 2 akan terlentang, siap untuk diperkosa**" dengan Kata lain, jika kau Mothanamenerima Islam, kau akan menjadi pemiliki tanah, uang dan wanita 2 Persia. Perhatikan sikap Muhammad atas wanita 2 Persia. Muhammad membayangkan bahwa Mothana & Baduy2 akan sibuk memperkosa wanita2 Persia.

Pada kesempatan lain, Muhammad menawarkan Islam kepada para kepala suku Bakr[75], tapi mereka menolak dan mengatakan bahwa mereka berada dibawah perlindungan kerajaan Persia, dan oleh karena itu mereka tidak perlu agama Muhammad.

[75] Al Sirah Al Nabawiya Al Halabiya Bagian 2/halaman 5.

Muhammad mengatakan, "Jika kau percaya Allâh dan jika Allâh memutuskan untuk membiarkanmu hidup setelah perang 2 ini, kau akan menikmati kehidupan, hidup di rumah 2 Persia, memperkosa wanita 2 Persia dan memperbudak lelaki 2 Persia.

Inilah alasan utama Islam: penjajahan Iran, mencuri rumah 2 Iran dan meberikannya kepada orang 2 Baduy, memperbudak lelaki Iran dan memperkosa wanita 2 cantik Iran.

Bagian 17

Perlakuan Muhammad atas Para Budak

Muhammed memiliki 24 budak lelaki dan 11 budak perempuan.

Dlm Qur'annya, Mohammad mendiskriminasi lelaki berdasarkan warna kulit mereka.

Katanya: (Q 2:178):

"Hai orangorang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orangorang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita." [76]

[76] Qur'an, Sura 2 (Al Baqarah – Sang Sapi), ayat 178.

Ini berarti bahwa jika seorang lelaki berkulit putih membunuh lelaki kulit putih lainnya, sang pembunuh harus dihukum dengan pembunuhan pula karena telah membunuh seorang manusia, TAPI jika seorang lelaki berkulit putih membunuh seorang lelaki berkulit hitam, si lelaki berkulit putih TIDAK boleh dihukum dengan pembunuhan karena ia dianggap TIDAK membunuh seorang manusia; si pembunuh cukup membayar ganti rugi saja.

Ibn Kathir [77], penafsir ternama Qur'an, menjelaskan ayat diatas dengan mengatakan bahwa seorang budak cuma komoditi, dan jika seorang budak tewas karena ketidaksengajaan orang lain, tidak ada kewajiban untuk membayar kompensasi bagi dirinya. Muhammad juga mengatakan hal dibawah ini dlm Qur'an:

[77] Ibn Kathir, hal. 233.

Q4:92

... dan barang siapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman ...” [78]

[78] Qur’an, Sura 4 (AnNisa Wanita) , ayat 92.

Hal ini berarti bahwa jika seorang lelaki membunuh lelaki lain tanpa sengaja, ia bisa menghapus dosanya dengan membebaskan budak Muslim, tapi TIDAK budak 2 nonMuslim!

Budak 2 nonMuslim

TIDAK AKAN PERNAH DIBEBASKAN DARI PERBUDAKAN. Jika Muhammad memang ingin membebaskan semua budak tanpakecuali, mengapa ia tidak menyatakannya dengan jelas dlm Qur’annya ?

Ingatlah wahai Yahudi2 & Kristen2 yang simpati pada Islam: Islam TIDAK AKAN PERNAH MEMBEBASKAN KALIAN DARI PERBUDAKAN !

Muhammad ingin meningkatkan jumlah tentara dan pengikutnya. Ia menganggap budak sbg komoditi dan bagian dari harta benda yang bisa diwariskan. Ini insiden yang menjelaskannya :

Seorang Muslim yang sedang sekarat ingin membebaskan 6 budaknya. Setelah kematiannya, pewaris 2 nya mengeluh kepada Muhammad. Muhammad mengatakan

“Seandainya saya tahu bahwa ia melakukan itu, saya tidak akan berdoa bagi jenazahnya !” [79]

Muhammad menyesal telah berdoa bagi seorang Muslim yang membebaskan budak 2 nya ! Cerita itu berlanjut ...
[79] Musnad AlImam Ahmed, perkataan nomer 19158.

“Akhirnya Muhammad membeli keenam budak itu dan melakukan lotere, ia hanya membebaskan dua budak dan mengembalikan keempatnya kembali kepada para pewaris!"

Muhammad melegitimasi cara 2 untuk mengembalikan budak 2 ke dunia perbudakan dan MEMUKULI mereka. Katanya, majikan BOLEH MEMUKUL budaknya, kecuali wajahnya [80], karena itu akan membuat mereka cacad dan MENGURANGI HARGA MEREKA SBG KOMODITI !

[80] [80] Sahih Al Bukhari, pernyataan Al atik, nomer 2559.

Bagian 19

Dlm ayat lain, Muhammad mengeluarkan keputusan terhdp seorang wanita yang berzinah dan melakukan diskriminasi atas hukuman, tergantung status wanita itu sbg majikan atau budak. Ini ayatnya :

Q 4:25

dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian mereka mengerjakanperbuatan yang keji (zina), maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanitawanita merdeka yang bersuami. [81]

[81] Qur’an, Sura 4 (AnNisa – Wanita), ayat 25.

Jika dosa zinah dilakukan oleh budak wanita (menikah atau tidak) hukumannya 50 cambukan, sementara wanita merdeka harus DIRAJAM SAMPAI MATI. [82] Lagi2 Muhammad menegaskan bahwa budak adalah KOMODITI yang tidak boleh dibunuh karena ini hanya membawa kerugian finansial bagi majikan2 mereka.

[82] Ibn Kathir, hal. 463.

Perlakuan Muhammad terhadap Para Wanita

Inilah yang dikatakan Muhammad akan para wanita:
[83] **“Negara yang diketuai oleh seorang wanita tidak akan pernah sukses.”**

[83] Sahih Al Bukhari, bab Peperangan, nomer 4425.

[84] "Dosa terburuk dan gangguan dari kesalehan yang kutinggalkan bagi pria adalah wanita."

[84] Sahih Al Bukhari, bab Zinah, nomer 5096.

[85] **"Ketika aku berdiri di hadapan pintu neraka, aku melihat kebanyakan penghuninya adalah wanita."**

[85] Sahih Al Bukhari, bab Zinah, nomer 5196.

[86] **"Wanita itu kurang cerdas dan kurang beriman."**

[86] Sahih Al Bukhari, bab Datang Bulan, nomer 304.

[87] **"Jika aku diperintahkan berlutut di hadapan orang lain, maka kau akan memerintahkan wanita berlutut di hadapan suaminya."**

[87] Istri 2 Muhammad, al Sharawy, hal. 66.

[88] **"Jika pria memanggil istrinya untuk berhubungan seks dan istri itu menolaknya, maka para malaikat akan mengutukinya sampai subuh."**

[88] Sahih Al Bukhari, bab Zinah, nomer 5194.

[89] **"Jika pria memanggil istrinya untuk berhubungan seks, maka istri itu harus segera datang bahkan jika saat itu dia sedang berada di dapur."**

[89] **"Suami berhak berhubungan seks dengan istrinya, bahkan jika istrinya sedang menunggangi unta."**

[89] Nikah dan Cerai dalam Islam, Ghassan Ascha, hal. 54.

[90] **"Wanita tidak boleh puasa sebelum diijinkan suaminya."**

[90] Sahih Al Bukhari, bab Zinah, nomer 5192.

Memukul Wanita

Dalam Qur'an dan Hadisnya, Muhammad menghalalkan pemukulan terhadap istri dalam pertikaian apapun dengan suami. Kekerasan, pemukulan, dan penindasan fisik merupakandasar hubungan pernikahan dan tradisi masyarakat Muslim untuk memecahkan masalah apapun.

Muhammad berkata dalam Qur'annya:

Kaum lakilaki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allâh telah melebihkan sebahagian mereka (lakilaki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (lakilaki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.

Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allâh lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allâh telah memelihara (mereka). Wanitawanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencaricari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allâh Maha Tinggi lagi Maha Besar. [91]

[91] Qur'an, Sura AnNisa, ayat 34.

Jadi, pertamatama, sang suami harus menasehati istrinya, dan jika sang istri tidak menurut, maka suami tidak usah menyetubuhinya. Jika hal ini juga tidak berhasil, maka Bagian 19

sang suami berhak menghukum dan memukul istrinya.

Di kalimat terakhir, keadilan gaya Muhammad tampak jelas dari perkataannya:

"**Jika istri menerima keadaan suami, maka suami harus berhenti memukulinya, karena jika dia terus melakukan hal itu, maka itu merupakan kekejaman**."

Dan katanya Muhammad ini menentang kekejaman! Muhammad sendiri memukul dada Aisyah. [92] Muhammad juga berkata, "**Pria harus menggantung cambuknya di tempatnya di mana seluruh keluarganya bisa elihatnya**" [93] dan lalu "**Pria tidak akan ditanyai alasan mengapa dia memukuli keluarganya**" [94].

[92] Nikah dan Cerai dalam Islam, Ghassan Ascha, hal. 62.
[93] Nikah dan Cerai dalam Islam, Ghassan Ascha, hal. 62.
[94] Nikah dan Cerai dalam Islam, Ghassan Ascha, hal. 62.

Muhammad Memerintahkan Sunat bagi Wanita

Muhammad menganut tradisi Baduy Arab memotong klitoris wanita dengan mengatakan sunat adalah kewajiban bagi pria, dan perbuatan terhormat bagi wanita [95]. Muhammad menjelaskan alasan pemotongan klitoris ini karena: wanita bisa ejakulasi (mengeluarkan sperma) terlebih dahulu sebelum pria!! Andaikata hal ini memang benar, lalu apa masalahnya? Masalahnya adalah karena Muhamamd mengira hal ini akan membuat wanita itu melahirkan anak laki yang feminin. [96] Hal inilah yang ditakuti masyarakat

Baduy Arab. Mereka lebih memilih punya anak laki yang kuat dan ganas, karena anak perempuan melambangkan kelemahan bagi mereka.

[95] Musnad AlImam
Ahmed, perkataan nomer 19794.

Kawin Paksa

Salah satu hukum yang paling penuh dusta dan paling tidak adil dari Muhammad terhadap wanita adalah **kawin paksa**. Muhammad berkata: "Jika pria berpurapura menerima wanita untuk dinikahinya dengan membawa dua saksi palsu untuk menyaksikan pernikahan itu, dan jika imam menyatakan kebenaran pernikahan itu, meskipun pihak pengantin pria dan dua saksinya tahu bahwa pihak pengantin wanita menolak pernikahan itu, maka pernikahan itu tetap dianggap halal dan sah." [97]

[97]Sahih Al Bukhari, Al hee' al, perkataan nomer 6969, 6970, 6971.

Hal ini berarti jika seorang Muslim melamar wanita tapi wanita itu menolak menikahdengannya, maka Muslim itu bisa membawa dua saksi palsu untuk bersaksi bahwa wanita tersebut adalah istrinya, dan dengan demikian pernikahannya dianggap sah dan pria itu punya hak penuh untuk memperkosa wanita tersebut sebagai istrinya. Wanita itu tidak bisa menolak dikawini Muslim, bahkan jikalau pernikahan itu hanyalah pura 2 saja.

Wanita itu tetap harus mau dinikahi, dan Muhammad pun menghalalkannya. **Aturan ini benar 2 menunjukkan kebencian Muhammad terhadap wanita**. Wanita manapun bisa dipaksa jadi istri dengan alasan dan methoda apapun, termasuk penipuan dan pemalsuan.

Muhammad menghalalkan perserongan melalui hubungan seks dengan pelacur dalam Qur'annya:

Maka para wanita yang telah kamu nikmati, berikanlah kepada mereka maharnya sebagai suatu kewajiban; dan setelah mahar dibayar, kalian setuju untuk berpisah, maka tiada kesalahan padamu, [98]

(Note: terjemahan Qur'an Indonesia mengganti kata ***wanita*** menjadi ***istri***.)

Hal ini berarti jika seorang Muslim ingin berhubungan seks dengan wanita yang bukan istrinya, maka Muslim boleh bersetubuh dengan wanita itu, asalkan wanita itu bersedia dan Muslim membayarnya dengan harga yang disetujui wanita tersebut. Dengan kata lain, Muslim halal untuk menikmati pelacuran sesaat. [99]

[98]Qur'an, Sura 4 (AnNisa Wanita),ayat 24.
[99]Sahih Al Bukhari, bab Zinah, nomer 5116.

Hukum Rajam.

Hukum masyarakat Baduy terhadap perzinahan adalah hukum cambuk dan pengasingan selama setahun. Karena Islam berkembang dari pemikiran dan kepercayaan Baduy, Muhammad pun mencontek hukuman ini seperti yang dinyatakannya dalam Qur'an:

Perempuan yang berzina dan lakilaki yang berzina, maka deralah tiaptiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allâh, jika kamu beriman kepada Allâh, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orangorang yang beriman. [100]

Muhammad mengatakan bahwa malaikat pembawa wahyu yang menyampaikan hukum ini padanya.
[100] Qur'an, Sura 2 (An Nur), ayat 2.

Muhammad pertama kali menyaksikan hukuman rajam ini saat perajaman dilaksanakan terhadap wanita Yahudi yang berzinah. [101]

Dia tercengang melihat hukuman rajam ini
dan pergi ke sekolah Yahudi untuk menanyakan hal ini. Abdullah bin Salam, Yahudi yang lalu jadi Muslim, menemani Muhammad.

Orang 2 Yahudi tidak mau menjelaskan hukum rajam itu padanya, karena mereka tahu tujuan Muhammad adalah mengutip semua rincian hukum ini dalam Qur'annya dan lalu mengakuinya sebagai wahyu dari malaikat. Karena itulah, para Yahudi menyatakan bahwa mereka mengikat para pezinah, menjemurnya di bawah terik matahari, dan memukuli mereka. Mereka berkata tidak ada hukum rajam dalam Taurat.

[101] Sahih Al Bukhari, tafsir Qur'an, perkataan nomer 4556.

Abdullah bin Salam menantang mereka dengan menghardik, "Pendusta!" Muhammad mulai memohon jawaban dari kaum Yahudi tentang hukum rajam, "Aku mohon kalian, demi nama Tuhan, yang memberi Taurat pada Musa, aku memohon kalian dalam namaNya yang menyelamatkan bani Israel dari hukuman Firaun dengan membelah laut, penyediakan awan sebagai penaung, dan menurunkan Manna dan burung puyuh." [102]

Muhammad terus memohon sampai akhirnya salah seorang dari kaum Yahudi membacakan Taurat baginya tapi sambil menutupi keterangan hukum rajam dengan tangannya. Dia membaca bagian atas dan bawah tangannya, sambil melewati keterangan tentang hukum rajam. [103]

[102] Ibn Kathir, hal. 619620.

[103] Sahih Al Bukhari, tafsir Qur'an, perkataan nomer 4556.

Abdullah bin Salam merenggut tangan orang Yahudi itu sambil berkata, "Apa yang kau sembunyikan?" Orang Yahudi itu menjawab, "Hukum rajam."

Sejak saat itu, Muhammad tahu bahwa hukuman bagi pezinah dalam Yudaisme adalah hukum rajam, tapi dia tidak tahu aturan rincinya, sehingga Muslim harus mencontek terlebih dahulu pada Taurat untuk bisa melakukannya. Muhammad berkata dalam Qur'annya:

Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orangorang Yahudi oleh nabinabi yang menyerah diri kepada Allâh, oleh orangorang alim mereka dan pendetapendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitabkitab Allâh dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepadaKu.

Dan janganlah kamu menukar ayatayatKu dengan harga yang sedikit. Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allâh, maka mereka itu adalah orangorang yang kafir. [104]

[104] Qur'an, Sura 5 (AlMaidah),ayat 44.

Lebih jauh lagi, Muhammad mengatakan: "Keputusanku dan penghakimanku berdasarkan apa yang tertulis dalam Taurat." [105]

Karena penolakan dari pihak kaum Yahudi, maka Muhammad tidak mencantumkan hukum rajam itu dalam Qur'an. Tapi dia menerapkan hukum rajam yang brutal dan keji ini dan menghalalkannya dalam Islam.

[106] Para ulama Islam jaman sekarang kebingungan tentang penghalalan hukum ini karena tiada aturannya dalam Qur'an.

[105] Asbabb Al Nuzzul, Al Neassbory, hal. 197.
[106] Sahih Al Bukhari, Al Muharben, perkataan nomer 6830.

Kebencian Muhammad pada wanita dan diskriminasi yang diterapkannya pada wanita bahkan juga tampak jelas dalam aturan rajam bagi pezinah. Pezinah pria harus berdiri di tengah lapangan dikitari para Muslim yang akan merajamnya.

Jika batu pertama tidak berakibat fatal, maka pria ini bisa melarikan diri. Hukumannya lalu dianggap sudah selesai dan kenyataan dia mampu menyelamatkan diri dianggap sebagai kehendak Allâh untuk menyelamatkannya.

Sebaliknya, pezinah wanita harus ditanam di lubang besar di tengah lapangan dan dikubur sampai batas bahunya, sambil dikitari Muslim yang merajamnya. Dengan demikian wanita itu tidak bisa melarikan diri, dan dengan demikian Muhammad bisa yakin bahwa wanita itu pasti mati.

Muhammad mengaku bahwa malaikat pembawa wahyu sering mengunjunginya beberapa kali sehari untuk memberitahunya tentang segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya, seperti siasat untuk membunuhnya, terutama yang direncanakan oleh kaum Yahudi, seperti suku Bani Nadir.

Jika memang benar begitu, mengapa Muhammad harus mengemisngemis minta jawaban dari kaum Yahudi tentang aturan hukum rajam? Mengapa kita harus baca Taurat untuk bisa menerapkan aturan rajam ini? Dan kenapa Allâh mengirim Muhammad dan Qur'annya jika kita harus mengikuti Taurat?

Bagian 19

Terorisme dan Kebrutalan Pikiran dan Tindakan Muhammad

Umm Kirfa (Fatima bint Rabia bin Bader AlFazarri) adalah wanita yang jadi pemimpin sukunya dan dia merupakan lambang kehormatan dan status sosial yang tinggi. Kita tahu akan hal ini melalui 50 pedang yang tergantung pada kudanya, yang diterimanya sebagai hadiah dari para ketua suku lainnya. Dia juga memiliki 12 anak laki. [107]

[107] Al Sira Al Nabawiya Al Halabiya, bagian 3/ hal. 180.

Sayangnya, pengikut Muhammad lalu menyerang suku Umm Kirfa dengan carabersembunyi di siang hari dan menyerang tiba2 di malam hari. [108] Umm Kirfa dan anak perempuannya yang cantik ditangkap pengikut Muhammad.

[108] Al Sira Al Nabawiya Al Halabiya, bagian 3/ hal. 174; Ibn Hisyam, bagian 4, hal. 273; Systematic Reading in Islam oleh Dr. Al Najar, hal. 58.

Muslim tidak suka pada wanita yang menjadi pemimpin, karena Muhammad berkata,

"Negara yang diketuai seorang wanita tidak akan pernah berhasil."

Karena itu, para pengikut Muhammad menyiksa Umm Kirfa dengan cara mengikatkan kaki2nya ke dua unta yang dilarikan ke dua arah yang berbeda, sehingga membelah dua tubuh Umm Kirfa. Mereka lalu memotongmotong tubuhnya dan mempersembahkan kepalanya bagi Muhammad di Medinah.

Muhammad lalu memerintahkan agar kepala Umm Kirfa dipertontonkan di sepanjang jalan Medinah sebagai contoh perbuatan yang baik. Muhammad lalu memberikan anak perempuan Umm Kirfa yang cantik jelita pada pamannya yakni Huzan bin Abi Wahab untuk dinikmati.

Ketika Muhammad menguasai Khaybar, dia mengira Kinanah bin Rabi memiliki hartasuku Bani Nadir, sehingga dia mengancam akan membunuhnya jika dia tidak memberitahu lokasi harta itu.

[109] Salah satu pengikut Muhammad mengatakan Kinanah sering mengunjungi suatu tempat di daerah itu, jadi Muslim menggali tempat itu tapi tak menemukan apapun.

Muhammad lalu menyuruh pengikutnya yakni Zabir bin Awwam untuk menyiksa Kinanah sampai mengaku. Zabir membakar dada dan tubuh Kinanah sampai Kinanah tak sadar diri.

Ketika Kinanah sadar dari pingsannya,
Muhammad memerintahkan pengikutnya yang lain yakni Muhammad bin Mosalamh untuk menyiksa Kinanah lagi dan akhirnya memenggalnya.

[109] Ibn Hisyam, bab 3/hal. 366.

Kisah lain menyatakan seorang pengikut Muhammad yang miskin di Medinah hanya memiliki seorang budak Kristen saja. Muhammad menolongnya dengan cara melelang budak Kristen itu sendiri agar harganya lebih tinggi. [110] Naim bin Naham membeli budak itu dengan harga 800 dirham. Hal ini menunjukkan bahwa para Muslim Sudan yang menjual budak2 Kristen hanya mengikuti ajaran agama Islamnya dan melakukan hal yang persis sama seperti yang dilakukan Nabi mereka.

[110] Sahih Al Bukhari, al Akrah, perkataan nomer 6947.

Perlakuan Rasis Muhammad terhadap Orang 2 Turki

Muhammad membenci Persia, yang merupakan kekaisaran yang terdekat dengan masyarakat Baduy. Tidak hanya itu, Muhammad juga membenci orang 2 Turki dengan mengatakan pada pengikutnya orang 2 Baduy bahwa,

"Sebelum akhir jaman, kalian akan memerangi masyarakat Turki, yang matanya kecil dan hidungnya pesek dan punya wajah merah jelek, seperti perisai ringsek." [111]

Penjabarannya terhadap masyarakat Turki sangat penuh hinaan dan agresif, dan menunjukkan pandangannya terhadap negara lain.

Satu 2 negara yang dihormati Muhammad hanyalah negaranya sendiri. Dia memandang orang dari negara lain sebagai musuh, atau sasaran untuk dijadikan budak.

[111] Sahih Al Bukhari, Jihad dan Biografi, perkataan nomer 2928 dan 2927.

Muhammad adalah Seorang Pembunuh

Tatkala Muhammad berkata bahwa dia "hidup dari ujung tombakku," dia memang mengatakan hal ini secara harafiah, karena memang dia betul 2 hidup melalui penggunaan ujung tombaknya.

Muhammad membunuh Abi bin Khalaf bin Wahab dengan menusuknya pakai tombaknya. [112]

[112] Ibn Hisyam, bab 3, hal. 90 dan 143; Al Sira Al Nabawuya (Al Halabiya) Khaffaji Al Halabi, bab 2, hal. 237.

Beberapa tahun sebelumnya, Bin Wahab menampar muka Muhammad [113], dan Muhammad tidak pernah lupa akan hal ini. Muhammad membunuhnya karena alasan pribadi balas dendam. Ini pun bukan manusia pertama yang dibunuhnya.

[113] Sirat Rasul (Ibn Ishaq), hal. 125.

Muhammad juga membunuh Amro bin Umer [114] dengan pedangnya; dan setelah pulang dia meminta anaknya yakni Fatimah untuk mencuci pedangnya. [115]

[114] i b i d .
[115] Ibn Hisyam, bab 3, hal. 111

Kebenaran telah disembunyikan selama 1.400 tahun – Muhammad adalah seorang pembunuh.